

ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR

Disusun Oleh :

Dewi Nopitasari, S.Tr., Keb., MKes

Iis Lestari, S.ST., MKes



AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA

Ilmu Sosial Budaya Dasar

Penulis : Dewi Nopitasari, S.Tr., Keb., M.Kes
Iis Lestari, S.SiT., M.Kes

ISBN : 978-623-93814-3-1

Editor : Normalisari, S.Kom

Penyunting : Deta Puspasari, S.Tr., Keb

Penerbit : AKBID Wijaya Husada Bogor

Redaksi : Jl. Letjend Ibrahim Adjie No. 180, Sindang Barang, Bogor
Telp. (0251) 8327396

Email : wijayahusadaakd@gmail.com

Cetakan Pertama, 2020

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan berkat karunia-Nya sehingga buku ini dapat diselesaikan.

Penyusunan buku ajar ini merupakan salah satu upaya AKBID Wijaya Husada Bogor dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga lebih baik, sehingga mudah dipahami untuk melengkap materi yang berkaitan dengan promosi kesehatan.

Dalam penyusunan buku ini, kami banyak dibantu oleh teman seprofesi baik dalam lingkungan kampus AKBID Wijaya Husada Bogor maupun dari pihak luar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur AKBID Wijaya Husada Bogor beserta seluruh karyawan dan staf dosen AKBID Wijaya Husada Bogor, yang telah memberikan dukungan sehingga buku ini dapat tersusun.

Penyusun menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran yang membangun sangat kami harapkan guna perbaikan buku ini.. Akhir kata, berbagai saran dan kritik yang membangun akan selalu penulis harapkan.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	2
PENDAHULUAN	3
KEGIATAN BELAJAR 1 - Konsep Ilmu Sosial dan budaya dasar, Nilai-nilai terhadap keluarga dan masyarakat, dan perilaku sosial	6
Tujuan Pembelajaran Umum	6
Tujuan Pembelajaran Khusus	6
Pokok-pokok Materi	7
URAIAN MATERI - Pengantar Dan Konsep Ilmu Sosial dan Budaya Dasar	9
Apakah anda sudah mengetahui apakah itu ilmu sosial dan budaya Dasar?	9
A. Pengertian dan tujuan ilmu social budaya dasar dan Indikator	9
B. Perbedaan ilmu sosial Budaya dasar	11
C. Ilmu sosial dan budaya dasar sebagai Matakuliah Kehidupan Bermasyarakat.....	12
D. Hakikat dan ruang lingkup Ilmu Budaya Sosial Dasar	15
E. ISBD Dasar sebagai Alternatif pemecahan Masalah Sosial dan Budaya.....	17
Apakah anda sudah mengetahui Manusia sebagai makhluk Budaya ?	19
A. Pengertian perwujudan nilai budaya dan substansi utama budaya	19
B. Sifat dan sistem budaya.....	24
C. pengertian Manusia Sebagai Pencipta dan Pengguna Kebudayaan	25
D. Pengaruh Budaya Terhadap Lingkungn.....	26
E. Proses Problematika dan Kebudayaan	27
F. Perubahan Kebudayaan	28
Apakah anda sudah mengerti tentang Manusia,nilai,moral dan hukum ?	29
A. Hakikat nilai moral dalam kehidupan Manusia	29
B. Problematika Normal	34
C. Manusia dan Hukum	35
D. Hubungan Hukum dan Moral	37
E. Manusia Sebagai Subjek dan Objek Teknologi	38
F. Manusia sebagai Subjek dan Objek IPTEK.....	41
Apakah anda sudah mengerti Manusia dengan lingkungan ?	43

A. Konsep keluarga Sebagai Anggota Masyarakat	43
B. perkembangan Nilai Budaya	44
C. Konsep Kebudayaan dan Perkembangan Sosial Budaya	46
Evaluasi Formatif	48
DAFTAR PUSTAKA	54
KEGIATAN BELAJAR 2 - Perkembangan nilai-nilai Budaya terhadap keluarga dan masyarakat dan aspek sosial budaya yang mampu memenuhi perilaku sehat	60
Tujuan Umum	60
Tujuan Pembelajaran Khusus	60
Pokok-pokok Materi	61
URAIAN MATERI - Perkembangan nilai-nilai Budaya terhadap keluarga dan masyarakat dan aspek sosial budaya yang mampu memenuhi perilaku sehat	62
A. MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU	62
B. MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL	63
a. Pengertian	63
b. Karakteristik Manusia Sebagai Makhluk Sosial	63
c. Kedudukan Manusia sebagai Makhluk Sosial	64
d. Pengembangan Manusia Sebagai Makhluk Sosial	65
C. MASYARAKAT DAN CIRI-CIRINYA	66
a. Masyarakat	66
b. Hak Dan Kewajiban Individu dalam Masyarakat	67
c. Hubungan individu dengan masyarakat	67
1.1 Pengertian Masyarakat dan ciri – ciri nya	67
D. STRATIFIKASI SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT.....	70
Hakikat Hidup Manusia	72
Peradaban Dan Perubahan Sosial	73
Teori dan Bentuk Perubahan Sosial	74
Teori Pembangunan, Keterbelakangan dan Ketergantungan	75
Modernisasi	77
Peradaban Indonesia di tengah modernisasi dan globalisasi	78
Manusia Keragaman	79
Makna Kesederajatan	80
Unsur-unsur keragaman dalam bermasyarakat	82
Pengaruh Keragaman Terhadap Kehidupan Beragama, bermasyarakat, Bernegara, dan	

Kehidupan Global	84
E. PROBLEMATIKA DISKRIMINASI	86
Manusia beradab dalam keagamaan	87
Faktor-faktor terjadinya perubahan sosial	88
Pengertian manusia dan lingkungan	91
Kolerasi Antara Manusia dan Lingkungan	91
Pengertian Ekologi	91
Lingkungan hidup manusia	91
Pengaruh manusia pada alam lingkungan hidupnya	92
Sumber Alam	93
Permasalahan yang timbul	94
IPTEK dan kelestarian hidup	95
Manusia dengan lingkungan sosial budaya	96
Latihan	98
Kunci Jawaban	100
DAFTAR PUSTAKA	101
KEGIATAN BELAJAR 3 - Menjelaskan cara-cara pendekatan sosial budaya dalam praktik kebidanan dan konsep motivasi perilaku sosial dan <i>cultural Awereness</i>	107
Tujuan Umum	107
Tujuan Pembelajaran Khusus	107
URAIAN MATERI - Menjelaskan cara-cara pendekatan sosial budaya dalam praktik kebidanan dan konsep motivasi perilaku sosial dan <i>cultural Awereness</i>	108
A. KONSEP MASYARAKAT	108
Budaya Masyarakat	110
Aspek Budaya Yang Berkaitan Dengan Perkawinan	111
Aspek sosial budaya pada setiap trimester I,II,II,dan IV Kehamilan	117
Aspek Sosial Budaya Kehamilan	124
Aspek Sosial Budaya Selama persalinan kala I, II, III, dan IV	125
Aspek Sosial Budaya Masa Nifas	127
Aspek Sosial Budaya yang berkaitan dengan bayi baru lahir	129
Tujuan pendekatan agama	133
B. PENDEKATAN MELALUI KESENIAN TRADISIONAL	134
Pengertian Seni	134
Peranan Seni	135

C. PENDEKATAN MELALUI PANGUYUBAN	137
Pengertian Panguyuban	137
Ciri-ciri Panguyuban	137
Tipe-tipe Panguyuban	137
Contoh Panguyuban	138
D. PENDEKATAN MELALUI PESANTREN	140
Pengertian Pesantren	140
Tujuan dan sasaran podok Pesantren	141
E. PENDEKATAN MELALUI SISTEM BANJAR (BALI)	142
Pengertian Banjar	142
Jenis-Jenis Banjar	142
Pengertian Praktik Budaya	144
Norma dan Praktik Budaya dalam Kehidupan Seksualitas	145
Contoh budaya dalam kehidupan seksualitas	145
Norma dan Praktik Budaya dalam Kemampuan Reproduksi	146
Pengendalian terhadap Ruang Lingkup Seksual yang mencangkup Norma – Norma dan Praktik Sosial Budaya	146
Kesadaran Budaya	147
Tingkat Kesadaran Budaya (Cultural Awareness)	148
Tes Formatif	155
Kunci Jawaban	157
DAFTAR PUSTAKA	158

PENDAHULUAN

Salam sejahtera untuk anda semua. Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Amin.

Ilmu Sosial dan Budaya Dasar adalah cabang ilmu pengetahuan yang merupakan integrasi dari dua ilmu lainnya, yaitu ilmu sosial yang juga merupakan sosiologi (socio:sosial, logos: ilmu) dan ilmu budaya yang merupakan salah satu cabang dari ilmu sosial. Pengertian lebih lanjut tentang ilmu sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang menggunakan berbagai disiplin ilmu untuk menanggapi masalah - masalah sosial, sedangkan ilmu budaya adalah ilmu yang termasuk dalam pengetahuan budaya, mengkaji masalah kemanusiaan dan budaya.

Akan tetapi manusia sebagai makhluk budaya, budaya bukan berarti bahwa manusia dibebaskan untuk berkarya apapun itu tanpa menilainya dari segi norma maupun hukum. Budaya yang seperti ini adalah kebudayaan yang bersifat merusak dan sangat berbahaya bagi keutuhan bangsa dan negara. Untuk itu diperlukan kesadaran manusia sebagai makhluk budaya agar dalam berbudaya memang teguh norma-norma yang berlaku agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Manusia, nilai, moral, dan hukum merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dewasa ini masalah-masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia berkaitan dengan nilai, moral, dan hukum antara lain mengenai kejujuran, keadilan, menjilat, dan perbuatan negatif lainnya sehingga perlu dikedepankan pendidikan agama dan moral karena dengan adanya panutan, nilai, bimbingan, dan moral dalam diri manusia akan sangat menentukan kepribadian individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial dan kehidupan setiap insan. Pendidikan nilai yang mengarah kepada pembentukan moral yang sesuai dengan norma kebenaran menjadi sesuatu yang esensial bagi pengembangan manusia yang utuh dalam konteks sosial. Pendidikan moral tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, tetapi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja.

Manusia, nilai, moral, dan hukum merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dewasa ini masalah-masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia berkaitan dengan nilai, moral, dan hukum antara lain mengenai kejujuran, keadilan, menjilat, dan perbuatan negatif lainnya sehingga perlu dikedepankan pendidikan agama dan moral karena dengan adanya panutan,

nilai, bimbingan, dan moral dalam diri manusia akan sangat menentukan kepribadian individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial dan kehidupan setiap insan. Pendidikan nilai yang mengarah kepada pembentukan moral yang sesuai dengan norma kebenaran menjadi sesuatu yang esensial bagi pengembangan manusia yang utuh dalam konteks sosial. Pendidikan moral tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, tetapi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja.

Manusia dan lingkungan sangat berhubungan erat, manusia tidak mampu memenuhi kebutuhannya apabila tidak ada lingkungan. lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia. Segala yang ada pada lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, karena manusia memiliki daya dukung, yaitu kemampuan lingkungan untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Modul ini adalah modul yang harus anda pelajari dan kuasai. Pada modul 1 ini, kita akan mempelajari Ilmu sosial dan budaya dasar.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat;

1. Memahami maksud dan tujuan sosial budaya
2. Memahami perbedaan ilmu sosial dan budaya dasar
3. Menjelaskan ilmu sosial dan budaya dasar sebagai mata kuliah kehidupan
4. Menjelaskan hakikat dan ruang lingkup ilmu sosial dan budaya dasar
5. Memahami ilmu sosial dan budaya dasar sebagai alternatif pemecahan masalah sosial dan budaya
6. Memahami perwujudan nilai budaya dan substansi utama budaya
7. Memahami sifat dan sisytem budaya
8. Menjelaskan manusia sebagai pencipta dan penggunaan budaya
9. Menjelaskan pengaruh budaya terhadap ligkungan
10. Menjelaskan proses dan problematika perkembangan kebudayaan
11. Menjelaskan manusia dengan perubahan kebudayaan.
12. Menjelaskan perubahan Manusia sebagai makluk individu
13. Menjelaskan hakikat moral dalam kehidupan manusia
14. Memahami problematika pembinaan nilai moral
15. Menjelaskan Manusia dan Hukum
16. Memahami hubungan hukum dengan moral

17. Memahami makan sains, teknologi dan seni bagi Manusia
18. Memahami konsep keluarga sebagai anggota keluarga masyarakat
19. Memahami perkembangan nilai budaya
20. Menjelaskan konsep kebudayaan dan sosial perkembangan sosial budaya
21. Memahami konsep masyarakat dan budaya masyarakat
22. Memahami masyarakat pedesaan dan perkotaan

Proses pembelajaran untuk materi Ilmu sosial dan Budaya Dasar dan tanggung jawab bidan di klinik atau rumah sakit, dapat berjalan dengan lebih lancar apabila anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut:

1. Mampu berperilaku profesional
2. Mampu membeikan asuhan kebidanan secara efektif
3. Mampu memberikan penanganan kegawt darurat sesuai dengan kewenangannya.

Salah satu kompetensi bidan dalam menjelaskan ilmu sosial dan budaya dasar Akhirnya saya ucapkan selamat belajar, semoga sukses dalam mempelajari materi dalam modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Kegiatan belajar 1

KONSEP ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR, NILAI-NILAI TERHADAP KELUARGA DAN MASYARAKAT, DAN PERILAKU SOSIAL

Modul ini memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk mampu memahami tentang konsep ilmu sosial budaya dasar, mengidentifikasi perkembangan nilai – nilai budaya terhadap keluarga dan masyarakat diantaranya tentang pengertian dan tujuan sosial dan budaya dasar, perbedaan ilmu sosial dan budaya dasar, ilmu sosial dan budaya dasar sebagai matakuliah kehidupan bermasyarakat, hakikat dan ruang lingkup ilmu sosial dan budaya dasar serta ilmu sosial dan budaya dasar sebagai alternatif pemecahan masalah sosial dan budaya.,mendeskripsikan manusia sebagai makhluk budaya, diantaranya tentang pengertian perwujudan nilai budaya dan substansi utama budaya, sifat dan sistem budaya, manusia sebagai pencipta dan pengguna kebudayaan, pengaruh budaya terhadap lingkungan, proses dan problematika perkembangan kebudayaan serta perubahan kebudayaanya,mampu memberikan penjelasan dan mampu tentang Manusia, nilai, norma, dan hukum. mengetahui dan mengidentifikasi konsep keluarga sebagai anggotamasyarakat,perkembangan nilai budaya, konsep kebudayaan dan perkembangan sosial budaya, konsep kebudayaan dan perkembangan sosial budaya masyarakat indonesia dengan mempelajari modul ini diharapkan mahasiswa dapat memahami aspek sosial budaya berhubungan dengan kesehatan anak, aspek sosial budaya berhubungan dengan kesehatan ibu, hubungan aspek sosial terhadap pembangunan kesehatan, tujuan pembangunan masyarakat desa dalam bidang kesehatan, nilai-nilai filosofi dalam pembangunan ,dan faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pembangunan dalam kehidupan seksualitas dan kemampuan reproduksi.

Tujuan pembelajaran umum

setelah mempelajari modul ini diharapkan anda dapat menjelaskan konsep ilmu sosial dan budaya dasar nilai-nilai terhadap keluarga dan perilaku sosial.

Tujuan pembelajaran khusus

1. Memahami maksud dan tujuan sosial budaya
2. Memahami perbedaan ilmu sosial dan budaya dasar

3. Menjelaskan ilmu sosial dan budaya dasar sebagai mata kuliah kehidupan
4. Menjelaskan hakikat dan ruang lingkup ilmu sosial dan budaya dasar
5. Memahami ilmu sosial dan budaya dasar sebagai alternatif pemecahan masalah sosial dan budaya
6. Memahami perwujudan nilai budaya dan substansi utama budaya
7. Memahami sifat dan sisytem budaya
8. Menjelaskan manusia sebagai pencipta dan penggunaan budaya
9. Menjelaskan pengaruh budaya terhadap ligkungan
10. Menjelaskan proses dan problematika perkembangan kebudayaan
11. Menjelaskan manusia dengan perubahan kebudayaan.
12. Menjelaskan perubahan Manusia sebagai makluk individu
13. Menjelaskan hakikat moral dalam kehidupan manusia
14. Memahami problematika pembinaan nilai moral
15. Menjelaskan Manusia dan Hukum
16. Memahami hubungan hukum dengan moral
17. Memahami makan sains,teknologi dan seni bagi Manusia
18. Memahami konsep keluarga sebagai anggota keluarga masyarakat
19. Memahami perkembanagan nilai budaya
20. Menjelaskan konsep kebudayaan dan sosial perkembangan sosial budaya
21. Memahami konsep masyarakat dan budaya masyarakat
22. Memahami masyarakat pedesaan dan perkotaan



pokok-pokok materi

1. Pengertian dan tujuan sosial dan budaya dasar
2. Perbedaan ilmu sosial dan budaya Dasar
3. Ilmu sosial dan budaya dasar sebagai matakuliah kehidupan
4. Hakikat dan ruang lingkup ilmu sosial dan budaya dasar
5. Ilmu sosial dan budaya dasar sebagai sebagai alternatif pemecahan masalah sosial dan budaya
6. Pengertian perwujudan nilai budaya dan substansi utama nilai budaya

7. Sifat dan sisystem budaya
8. Manusia pencipta dan pengguna kebudayaan
9. Pengaruh budaya terhadap lingkungan
10. Proses dan problematika perkembangan kebudayaan
11. Perubahan kebudayaan
12. Hakikat nilai moral dalam kehidupan manusia
13. Problematika pembinaan nilai moral
14. Manusia dan hukum
15. Hubungan hukum dan moral
16. Makna sains,teknologi,seni bagi manusia
17. Manusia sebagai subjek dan objek IPTEK dan kelestarian hidup
18. Manusia dengan lingkungan
19. Konsep keluarga sebagai anggota masyarakat
20. Perkembangan nilai budaya
21. Konsep kebudayaan dan perkembangan sosial budaya
22. Pandangan dan nilai masyarakat terhadap individu.

URAIAN MATERI

PENGANTAR DAN KONSEP ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR

Apakah anda sudah mengetahui apakah itu ilmu sosial dan budaya Dasar?

A. Pengertian dan tujuan ilmu sosial budaya dasar

Ilmu sosial dan budaya dasar berbeda dengan pengetahuan budaya. Ilmu budaya dasar dalam bahasa Inggris disebut *basic humanities*. Pengetahuan budaya dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *the humanities*. Pengetahuan budaya mengkaji masalah nilai-nilai manusia sebagai makhluk berbudaya (*homo humanus*). Sedangkan ilmu sosial dan budaya dasar bukan hanya ilmu tentang budaya, melainkan mengenai pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah sosial manusia dan kebudayaannya.

1. Pengertian Sosial dan Budaya Dasar

Sosial

Menurut Lewis, sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya. Singkatnya, sosial merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non-individualis.

Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Ilmu sosial budaya dasar dapat diartikan sebagai integrasi ISBD dan IBD yang memberikan dasar - dasar pengetahuan sosial dan konsep - konsep budaya kepada manusia sehingga mampu mengkaji masalah sosial dan budaya secara arif. ISBD sebagai kajian masalah sosial, kemanusiaan dan budaya sekaligus pula memberi dasar yang bersumber dari dasar - dasar ilmu sosial yang terintegrasi. ISBD bukanlah suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri, melainkan hanyalah suatu pengetahuan mengenai aspek - aspek yang paling dasar

yang ada dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya, dan masalah masalah yang terwujud dari padanya.

2. Tujuan Sosial dan Budaya Dasar

- ✓ Mengembangkan kesadaran mahasiswa menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman dan kesederajatan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- ✓ Menumbuhkan sikap kritis, peka dan arif dalam memahami keragaman kesederajatan manusia dengan landasan
- ✓ Nilai estetika, etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.
- ✓ Memberi landasan pengetahuan dan wawasan yang luas serta keyakinan kepada mahasiswa sebagai bekal bagi hidup bermasyarakat, selaku individu dan makhluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan akademik dan keahliannya
- ✓ Mahluk sosial yang beradab dalam mempraktekan pengetahuan akademik dan keahliannya.

Menurut Rahma, dkk (2010), tujuan umum ilmu sosial budaya dasar mengandung 3 rumusan utama yaitu :

- a. Pengembangan kepribadian manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk budaya.
- b. Kemampuan menanggapi secara kritis dan berwawasan luas masalah sosial budaya dan masalah lingkungan sosial budaya.
- c. Kemampuan menyelesaikan secara halus, arif dan manusiawi masalah – masalah tersebut.

Selain tujuan umum, ilmu sosial budaya dasar secara khusus bertujuan untuk :

1. Mempertajam kepekaan terhadap sosial budaya dan lingkungan sosial budaya terutama untuk kepentingan profesi, dalam arti cepat tanggap, mudah bereaksi, sikap segera ingin tahu, dan kepedulian yang tinggi tentang peristiwa sosial budaya disekitarnya dan kondisi lingkungan sosial budaya dimana seseorang itu hidup atau berada. Setiap peristiwa sosial yang unik dan mencolok cepat ditanggapi dan diupayakan penyelesaiannya. Peristiwa sosial budaya yang unik mencolok umumnya menyangkut kepentingan umum dan nasib orang banyak. Dalam hubungan kepentingan profesi atau institusi pelayanan masyarakat (*public service*) yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang memberi pelayanan kepada klien lebih mengutamakan kualitas pelayanan yang berbasis keahlian profesional, dan bukan karena mengutamakan bayaran yang

mahal, dengan kata lain dicontohkan dalam pelayanan keahlian profesional yang dimanipulasi oleh kehendak klien dengan imbalan uang.

2. Memperluas pandangan tentang masalah sosial budaya dan masalah kemanusiaan serta mengembangkan kemampuan daya kritis terhadap kedua masalah tersebut. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan kemampuan memperluas wawasan pemikiran dalam arti mempunyai kemampuan berfikir secara mendasar dan luas terhadap masalah sosial budaya dan masalah kemanusiaan tidak hanya masalah sosial budaya yang terjadi dalam kelompok tertentu seperti masalah dalam keluarga, kelompok profesi dan organisasi kemasyarakatan pada masa sekarang, tetapi juga meliputi lingkup yang lebih luas untuk masa mendatang. Selain itu mampu meningkatkan daya kritis terhadap masalah sosial budaya dan masalah kemanusiaan dalam arti mampu memahami dengan daya tangkap yang rasional berdasarkan penalaran yang tinggi terhadap setiap masalah sosial budaya dan kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat sehingga ia dapat membedakan mana peristiwa yang merupakan masalah sosial budaya yang bersumber dari perbedaan sosial budaya dan mana peristiwa yang dianggap masalah kemanusiaan yang bersumber dari perbuatan tidak manusiawi.
3. Menghasilkan calon pimpinan bangsa dan negara yang tidak bersifat kedaerahan dan tidak terkotak – kotak oleh disiplin ilmu yang ketat dalam menanggapi dan menangani masalah dan nilai –nilai dalam lingkungan sosial budaya.
4. Meningkatkan kesadaran terhadap nilai manusia dan kehidupan manusiawi. Artinya bahwa mereka dapat memahami manusia sebagai makhluk yang holistik dalam arti tidak hanya memandang manusia sebagai objek semata melainkan memandangnya sebagai subjek pula.
5. Membina kemampuan berfikir dan bertindak objektif untuk menangkal pengaruh negatif yang dapat merusak lingkungan sosial budaya.

B. Perbedaan ilmu sosial Budaya dasar

Susah untuk mencari perbedaannya antara ilmu sosial dan budaya dasar karena sebenarnya IBD dan ISD saling terkait dan mempunyai banyak persamaan. Ilmu Sosial Dasar diajarkan untuk memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum kepada mahasiswa tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji gejala-gejala sosial yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap lingkungan sosialnya. Dengan kepekaan sosial yang dimilikinya, mahasiswa diharapkan memiliki kepedulian sosial dalam menerapkan ilmunya di masyarakat. Sedangkan

Ilmu Budaya Dasar adalah pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan kebudayaan. Perbedaan antara ilmu sosial dan budaya dasar juga dapat diartikan bahwa ilmu sosial dasar mempelajari tentang masalah-masalah manusia yang mencakup sosial kemasyarakatan atau kemanusiaan, sedangkan ilmu budaya dasar mempelajari tentang kebudayaan Indonesia maupun internasional. Walaupun antara ilmu sosial dasar dan ilmu budaya dasar saling terkait satu sama lainnya. Jadi sebagai manusia, kita diharapkan bukan hanya memiliki kemampuan bersosialisasi saja tetapi juga berbudaya.

Secara singkat yaitu Ilmu Sosial Dasar mempelajari tentang sikap dan tingkah laku manusia dalam menghadapi manusia-manusia lainnya, serta sikap dan tingkah laku manusia lainnya terhadap dirinya maupun manusia tersebut dengan dirinya sendiri sedangkan *Ilmu Budaya Dasar* mempelajari tentang masalah kemanusiaan dan budaya yang beraneka ragam perwujudannya dalam kebudayaan masing-masing zaman dan tempat dalam melihat dan menanggapi lingkungan dengan adanya kesamaan dan perbedaan yang diekspresikan dalam bentuk & corak ungkapan pikiran, perasaan, dan tingkah laku serta hasil kelakuannya.

C. Ilmu sosial dan budaya dasar sebagai Matakuliah Kehidupan Bermasyarakat

ISBD merupakan kelompok MBB di perguruan tinggi

Menurut keputusan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa, kelompok bahan kajian dan pelajaran yang dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum terdiri atas:

- a. **Kelompok matakuliah pengembangan kepribadian (MPK)** adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. **Kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK)** adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.

- c. **Kelompok matakuliah keahlian berkarya (MKB)** adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaannya berdasarkan tenaga ilmunya dan keterampilan yang dikuasai.
- d. **Kelompok matakuliah prilaku berkarya (MPB)** adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam karya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu keterampilan yang dikuasai.
- e. **Kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB)** adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan dengan keahlian dalam berkarya.

Menurut surat keputusan menteri No.23/U/2000 tersebut ISD dan IBD termasuk dalam kelompok MPK kurikulum institusional. Kurikulum institusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, yang terdiri atas tambahan dari kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memerhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan secara ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan. Sedangkan kelompok MPK kurikulum institusional yang lain, misalnya bahasa Indonesia, bahasa Inggris, ilmu alamiah dasar, filsafat ilmu, dan olahraga (pasal 10 ayat 2).

Selanjutnya terjadi perubahan berdasarkan surat keputusan Dirjen Dikti No.30/Dikti/kep/2003 tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat di perguruan tinggi maka ISBD termasuk dalam kelompok MBB

Selengkapnya, mata kuliah yang termasuk dalam MBB terdiri atas :

- a. Ilmu sosial dan budaya dasar (ISBD)
- b. Ilmu kealaman dasar (IAD)
- ✓ *Visi kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB)*

Visi kelompok MBB di perguruan tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadian, kepekaan sosial, kemampuan hidup bermasyarakat, pengetahuan tentang pelestarian, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- ✓ *Misi kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB)*

Misi kelompok MBB di perguruan tinggi membantu menumbuhkembangkan daya kritis, daya creative, apresiasi, dan kepekaan mahasiswa terhadap nilai-nilai sosial dan budaya demi memantapkan kepribadiannya sebagai bekal hidup bermasyarakat selaku makhluk hidup dan makhluk sosial yang memiliki sifat sebagai berikut :

1. Bersikap demokratis, berkeadaban, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bermartabat serta peduli terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
2. Memiliki kemampuan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial budaya dan lingkungan hidup secara arif.

✓ ***Kompetensi kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB)***

Standar kompetensi kelompok MBB yang harus dikuasai mahasiswa meliputi berpikir kritis,kreatif,sistematis, ilmiah, berwawasan luas, etis,estetis, memiliki apresiasi, kepekaan dan empati sosial, bersikap demokratis, berkeadaban, dan menjunjung tinggi nilai kemampuan; memiliki kepedulian terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup; mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan,teknologi dan seni sehingga dapat ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah social,budaya,dan lingkungan hidup secara arif.

Kompetensi dasar untuk bidang ISBD adalah menjadi ilmuwan dari dan professional yang berpikir kritis,kreatif,sistematis, dan ilmiah, berwawasan luas,etis, memiliki kepekaan dan empati terhadap solusi pemecahan masalah sosial dan budaya secara arif.

Kompetensi dasar untuk IAD adalah menjadi ilmuwan dan professional yang berfikir kritis, kreatif,sistematis,dan ilmiah,berwawasan luas,etis,lingkungan hidup, mempunyai wawasan luas tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat ikut berperan dalam mencari solusi pemecahan masalah lingkungan hidup secara arif.

MENGAPA MBB-ISBD PERLU DIAJARKAN DIPERGURUAN TINGGI UMUM ???

Ada 4 Landasan MBB-ISBD Diajarkan di PTU :

1. LANDASAN HISTORIS

- Nenek moyang kita orang beragama terbukti dengan peninggalan sejarahnya
- Memiliki warisan budaya dan peradaban tinggi
- Bangsa indonesia dikenal sebagai

- Bangsa yang ramah, cinta damai, toleran, bergotong

2. LANDASAN FILOSOFIS

Bangsa Indonesia Memiliki Falsafah Hidup Pancasila

- Ketuhanan Yang Maha Esa
- Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
- Persatuan Indonesia
- Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
- Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

3. LANDASAN YURIDIS FORMAL

- UUD 45 Pasal 30, 31
- UU No 20 TH 2003 tentang Sisdiknas
- Kep.Mendiknas No. 232/U/2000 dan No. 045/U/2002) tentang Kurikulum Inti
- KEP.Dirjen Dikti. No 30/DIKTI/Kep/2003 tentang Rambu-rambu Pelak MPK di PT
- Surat Edaran Dirjen Dikti : No 1058?D/T/ 2003 tentang PelakKep Dirjen Dikti No 30
- KEP. Dirjen Dikti : No 29/DIKTI/Kep/2004 tentang Pengangkatan Tim Pembina Kel MPK dan MBB

4. LANDASAN PEDAGOGIS

Tujuan pendidikan mewujudkan manusia indonesia seutuhnya

- Mewujudkan manusia indonesia seutuhnya diperlukan suatu proses secara terencana, terus menerus dan berkesinambungan, (disebut proses pendidikan)
- kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat perlu adanya pewarisan pengetahuan, nilai religi, dan sosial budaya
- Dalam pergaulan global perlu mempertahankan jati diri sebagai bangsa yang beragama, berdaulat dan bermartabat.

D. Hakikat dan ruang lingkup Ilmu Budaya Sosial Dasar

• Hakikat ISD dan IBD

Secara garis besar ilmu dan pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- Ilmu alamiah (*natural sciences*)
- Ilmu sosial (*social sciences*)

c. Pengetahuan budaya (*the humanities*).

1. Pengertian Ilmu Sosial Dasar

Ilmu Sosial Dasar adalah pengetahuan yang menelaah masalah-masalah sosial, khususnya yang diwujudkan oleh masyarakat Indonesia dengan menggunakan pengertian-pengertian (fakta, konsep, teori) yang berasal dari berbagai bidang pengetahuan, keahlian dalam lapangan ilmu-ilmu sosial seperti: sejarah, ekonomi, geografi, sosial/sosiologi, antropologi, psikologi sosial.

Ilmu Sosial Dasar tidak merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan, karena masing-masing disiplin ilmu memiliki obyek dan metode ilmiah sendiri-sendiri yang tidak mungkin dipadukan.

Ilmu Sosial Dasar bukan merupakan disiplin ilmu tersendiri, karena Ilmu Sosial Dasar tidak mempunyai obyek dan metode ilmiah tersendiri dan juga ia tidak mengembangkan suatu penelitian sebagaimana suatu disiplin ilmu, seperti ilmu-ilmu sosial lainnya.

Tujuan Ilmu Sosial Dasar adalah untuk membantu perkembangan wawasan penalaran dan kepribadian mahasiswa agar memperoleh wawasan yang lebih luas dan ciri-ciri kepribadian yang diharapkan dari sikap mahasiswa, khususnya berkenaan dengan sikap dan tingkah laku manusia dalam menghadapi manusia-manusia lain, serta sikap dan tingkah laku manusia-manusia lain, terhadap manusia yang bersangkutan secara timbal balik.

2. Pengertian Ilmu Budaya Dasar

Ilmu budaya dasar adalah suatu pengetahuan yang menelaah berbagai masalah kemanusiaan dan budaya, dengan menggunakan pengertian-pengertian yang berasal dari dan telah dikembangkan oleh berbagai bidang pengetahuan keahlian yang tergolong dalam Pengetahuan Budaya.

Menurut M. Habib Mustopo, tujuan Ilmu Budaya Dasar adalah mengembangkan kepribadian mahasiswa dengan cara memperluas wawasan pikiran, baik yang menyangkut diri sendiri maupun menyangkut orang lain dan alam sekitarnya.

Pokok kajian IBD adalah berbagai aspek kehidupan yang seluruhnya merupakan ungkapan masalah kemanusiaan dan budaya serata hakikat manusia yang satu. Termasuk pula

didalamnya pemahaman akan sistem nilai budaya, yaitu konsepsi tentang nilai yang hidup dalam pikiran sebagian besar masyarakat. Sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman bagi sikap mental, pola pikir, dan pola perilaku warga masyarakat.

Tujuan IBD adalah mengembangkan kepribadian mahasiswa dengan cara memperluas wawasan pemikiran dan kemampuan kritikal terhadap masalah-masalah budaya sehingga daya tangkap, persepsi, dan penalaran budaya mahasiswa menjadi halus dan manusiawi.

- **Ruang Lingkup ISD, IBD dan ISBD**

Ruang lingkup materi yang disajikan dalam ISD meliputi:

- a. Individu, keluarga, dan masyarakat.
- b. Masyarakat desa dan masyarakat kota.
- c. Masalah penduduk.
- d. Pelapisan sosial.
- e. Pemuda dan sosialisasi.
- f. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemiskinan.

Ruang lingkup materi yang disajikan dalam ISBD meliputi:

- a. Pengantar ISBD.
- b. Manusia sebagai makhluk budaya.
- c. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial.
- d. Manusia dan peradaban
- e. Manusia, keragaman, dan kesetaraan.
- f. Manusia, nilai, moral, dan hukum.
- g. Manusia, sains, teknologi, dan seni.
- h. Manusia dan lingkungan

E. Ilmu sosial Budaya Dasar sebagai Alternatif pemecahan Masalah Sosial dan Budaya

Masalah - masalah sosial dan budaya yang dihadapi oleh setiap masyarakat tidaklah sama antarmasyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan oleh perbedaan tingkat perkembangan kebudayaan dan masyarakatnya, serta keadaan lingkungan alamnya dimana masyarakat itu hidup

ISBD memberikan alternatif sudut pandang atas pemecahan masalah sosial budaya. Pendekatan dalam ISBD lebih bersifat interdisiplin atau multidisiplin, khususnya ilmu-ilmu sosial dalam menghadapi masalah sosial. Pendekatan dalam ISBD bersumber dari dasar-dasar ilmu sosial dan budaya yang bersifat integrasi. ISBD digunakan untuk mencari pemecahan masalah kemasyarakatan melalui pendekatan interdisipliner atau multidisipliner ilmu-ilmu sosial dan budaya. Sedangkan pendekatan dalam ilmu sosial lebih bersifat subject oriented, artinya berdasarkan sudut pandang dari ilmu sosial tersebut. Misalnya, ilmu Ekonomi melihat suatu masalah melalui perspektif Ekonomi serta pemecahan masalah melalui sudut pandang Ekonomi pula. Sedangkan pendekatan yang mendalam dalam ISBD dibebankan pada ilmu sosial dan budaya yang lebih bersifat teoritis, baik menyangkut ruang lingkup, metode dan sistematikanya.

Harus dipahami bahwa manusia tidak terlepas dari gejala-gejala alam dan kehidupan lingkungan. Alam dan manusia akan saling mempengaruhi, namun sebagai subject kehidupan manusia perlu memperlakukan alam secara baik sehingga akan memberikan manfaat bagi kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan hal tersebut, beberapa perguruan tinggi memberlakukan ISBD sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa dari program ilmu alam atau ekstata. Dengan demikian, mahasiswa sebagai calon ilmuwan dan profesional harapan bangsa mampu bertindak secara arif dan bijaksana.

Dalam ISBD juga mempelajari sistem sosial. Sistem sosial adalah seperangkat aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, yang kadang berbenturan juga dengan budaya. Benturan budaya itu adalah priksi budaya (karena memaksakan budaya/ norma/ kita dengan budaya/ norma orang lain.

Selain itu ISBD juga mempelajari mengenai sanksi. Intinya sanksi itu bersifat menyakitkan. Sanksi terbagi atas :

1. Moral

Sanksi : Mendapati nurani yang dibayangi rasa bersalah dan berdosa.

2. Sosial

Sanksi : Dikucilkan oleh masyarakat.

3. Hukum / fisik

Sanksi : Apabila melakukan pelanggaran aturan, norma, adat maka akan diproses dipengadilan dan dipenjara (KUHAP).

Ilmu sosial dan budaya dasar sebagai alternatif pemecahan masalah mempunyai dua pendekatan yang melihat sasaran studinya sebagai suatu masalah objektif dan

subjektif. Dengan kaca mata objektif/ struktural, berarti konsep-konsep dan teori-teori berkenaan dengan hakikat manusia dan masalah-masahnya yang telah dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial dan budaya yang digunakan. Contohnya, masalah ekonomi diselesaikan dengan teori ekonomi, masalah hukum diselesaikan dengan masalah hukum, dll. Itu artinya, contoh masalah seks bebas yang sebelumnya dibahas berkaitan dengan ilmu sosiologi. Dalam ilmu ini, masalah tersebut dapat dikendalikan dengan dua cara, yaitu preventif dan represif.

Preventif artinya melakukan sesuatu hal sebelum masalah sosial dan budaya itu terjadi. Represif artinya usaha yang dilakukan sesudah penyimpangan itu terjadi. Sedangkan, dengan menggunakan kaca mata subjektif/ fungsional, maka masalah-masalah yang dibahas tersebut akan dikaji menurut perspektif masyarakat yang bersangkutan, dan yang dibandingkan dengan kaca mata pengkaji atau masing-masing mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ilmu social dan budaya dasar dengan tidak berpaku kepada satu disiplin ilmu. Tentunya, kalau dilihat dari kaca mata subjektif/ fungsional ini penyelesaiannya akan berbeda-beda. Tetapi dalam kasus diatas, penyelesaian yang umum dilakukan adalah pandangan bahwa tiap manusia harus mendasarkan kehidupan dan mendekati diri kepada Tuhan YME. Selain itu untuk kasus yang kedua yaitu pedagang kaki lima, sebaiknya dilakukan dengan tindakan preventif dengan larangan berjualan di daerah tertentu, lebih lanjutnya lagi dengan diberlakukannya sanksi terhadap pedagang yang melanggar aturan

Apakah anda sudah mengetahui Manusia sebagai makhluk Budaya ?

a. Pengertian perwujudan nilai budaya dan substansi utama budaya

Secara bahasa *manusia* berasal dari kata “*manu*” (Sanskerta), “*mens*” (Latin), yang berarti berpikir berakal budi atau makhluk yang berakal budi. Secara istilah manusia dapat diartikan sebuah gagasan atau realitas, sebuah kelompok (*genus*) atau seorang individu.

Dalam hubungannya dengan lingkungan, manusia merupakan suatu organisme hidup (*living organisme*). Terbentuknya pribadi seseorang dipengaruhi oleh lingkungan bahkan secara ekstrim dapat dikatakan, setiap orang berasal dari satu lingkungan, baik lingkungan vertical (*genetika, tradisi*), horizontal (*geografik, fisik, sosial*), maupun kesejarahan. Oleh karena itu lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap manusia itu sendiri.

Kebudayaan berasal dari kata *ke-budaya-an*. Berasal dari kata *budi* dan *daya*. Budaya mempunyai tiga unsur yang berada dalam diri manusia dan saling melengkapi satu sama lain dalam satu kesatuan kebudayaan seutuhnya. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

a. Cipta, adalah akal pikiran yang di milik oleh manusia, sehingga dengan akal pikiran tersebut manusia dapat berkreasi menuangkan segala ide yang non kebendaan. Namun cipta yang ada dalam diri manusia bersifat tidak *universal* dalam hal karya. Artinya dalam hal keterampilan berkarya manusia tentu saja memiliki keahlian yang berbeda-beda satu sama lain, seseorang yang terampil mengelola kayu menjadi barang-barang meubel belum tentu terampil dalam hal olah vocal, begitupun seorang penyanyi yang mahir melantunkan lagu-lagu belum tentu dalam hal merancang busana dan sebagainya.

b. Rasa, adalah tanggapan atau reaksi perasaan ketiak melihat ataupun mendengar sesuatu satu bentuk karya, tanggapan ini dapat berupa kepuasan, keterangan, kekaguman, kesedihan, ketidakpuasan dan sebagainya. Selain di bekali kekuatan menciptakan manusia juga di lengkapi dengan perasaan hingga hasil karya yang dibuatnya dapat bernilai seni tinggi. Dengan adanya rasa yang di miliki oleh manusia maka sudah tentu ia dapat membedakan mutu suatu karya cipta satu dengan yang lain

c. Karsa, adalah kehendak, dorongan atau motivasi yang lahir dari hasrat seseorang. Seseorang yang memiliki keterampilan luar bisa dan perasaan yang begitu peka tidak akan berbuah apa-apa jika tidak didasari keinginan dari orang tersebut. Karsa biasa saja berasal dari diri, tersendiri atau bahkan dari orang lain yaitu berupa rangsangan atau pengaruh yang diterima oleh daya nalar kita.

Ketiga unsur inilah yang mendasari manusia berbudaya, dengan adanya unsur-unsur tersebut dalam diri manusia maka dapat di katakan bahwa manusia adalah makhluk yang senantiasa memiliki kebudayaan. Antara manusia dan masyarakat serta kebudayaan ada hubungan erat. Tanpa masyarakat, manusia dan kebudayaan tidak mungkin berkembang layak. Tanpa manusia tidak mungkin ada kebudayaan, tanpa manusia tidak mungkin ada masyarakat. Dalam diri manusia wujud kebudayaan ada yang rohani misalnya adat istiadat dan ilmu pengetahuan. Ada yang jasmani misalnya rumah dan pakaian. Buku adalah kebudayaan jasmani, akan tetapi isi buku adalah kebudayaan rohani. Ilmu pengetahuan merupakan unsur kebudayaan universal yang rohani.

Sebagai insan yang berkebudayaan maka sepatutnya manusia menjaga citra di muka bumi ini bahkan budaya telah menjadikan manusia sebagai makhluk beradab sekaligus telah

mengantar manusia ke kasta tertinggi makhluk-makhluk penghuni bumi yang lain yaitu sebagai yang paling sempurna di bandingkan dengan yang lainnya.

Akan tetapi manusia sebagai makhluk budaya, budaya bukan berarti bahwa manusia dibebaskan untuk berkarya apapun itu tanpa menilainya dari segi norma maupun hukum. Budaya yang seperti ini adalah kebudayaan yang bersifat merusak dan sangat berbahaya bagi keutuhan bangsa dan negara. Untuk itu diperlukan kesadaran manusia sebagai makhluk budaya agar dalam berbudaya memang teguh norma-norma yang berlaku agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Budaya bahkan dapat menambah rasa rasionalisme seseorang warga negara Indonesia misalnya, memiliki kebudayaan yang amat sangat beraneka ragam bentuk dan ciri khasnya yang tidak semua bangsa memilikinya. Hal ini tentu saja merupakan kebanggaan tersendiri bangsa Indonesia yang akhirnya berimbas pada tingginya nasionalisme para warga negara.

Berikut pengertian budaya adalah kebudayaan dari beberapa ahli:

- a. E. B. Tylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat
- b. Kluckhohn dan Kelly, berpendapat bahwa budaya adalah: *Semua rancangan hidup yang tercipta secara historis, baik yang eksplisit maupun implisit, rasional, irasional, yang ada pada suatu waktu, sebagai pedoman yang potensial untuk perilaku manusia.*
- c. R. Linton, Kebudayaan dapat sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentuknya didukung dan diterapkan oleh anggota masyarakat lainnya.
- d. Koentjaraningrat, mengartikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar.
- e. Selo Soemarjan dan Soelaeman Soemardi, mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat
- f. Herkovitas, kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

Dengan demikian, kebudayaan menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non material. Sebagian besar ahli mengatakan kebudayaan seperti ini

kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.

Selain itu terdapat tiga wujud kebudayaan yaitu :

1. Wujud pikiran, gagasan, ide-ide, norma-norma, peraturan, dan sebagainya. Wujud pertama dari kebudayaan ini bersifat abstrak, berada dalam pikiran masing-masing anggota masyarakat di tempat kebudayaan itu hidup.
2. Aktifitas kelakuan berpola manusia dalam masyarakat. Sistem sosial terdiri atas aktifitas-aktifitas manusia yang saling berinteraksi, berhubungan serta bergaul satu dengan yang lain setiap saat dan selalu mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan adat kelakuan. Sistem sosial ini bersifat nyata atau konkret.
3. Wujud fisik, merupakan seluruh total hasil fisik dari aktifitas perbuatan dan karya manusia dalam masyarakat.

1. PERWUJUDAN KEBUDAYAAN

Menurut ilmuwan Talcott Parson dan Al Kroeber wujud kebudayaan itu adalah sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola. Demikian pula J.J. Honigmann dalam bukunya *the world of man* (1959) membagi dalam tiga wujud yaitu ideas, activities, and artifact.

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan dibagi atau digolongkan dalam 3 wujud yaitu :

1. Wujud sebagai suatu kompleks dari ide – ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan. Penjelasan wujud tersebut menunjukkan wujud ide dari kebudayaan, sifat abstrak, tak dapat diraba, dipegang, ataupun difoto, dan tempatnya ada dalam pikiran warga masyarakat dimana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Penjelasan wujud tersebut dinamakan sistem sosial, karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari manusia itu sendiri
3. Wujud kebudayaan sebagai benda – benda hasil karya manusia. Penjelasan kebudayaan fisik dimana wujud budaya ini hampir seluruhnya merupakan hasil fisik (aktifitas perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat).

2. ISI (SUBSTANSI) UTAMA BUDAYA

Substansi (isi) utama kebudayaan merupakan wujud abstrak dari segala macam ide dan gagasan manusia yang bermunculan di dalam masyarakat yang memberi jiwa kepada masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk atau berupa sistem pengetahuan, nilai, pandangan hidup, kepercayaan, persepsi, dan etos kebudayaan

a. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, merupakan suatu akumulasi dari perjalanan hidupnya dalam hal berusaha memahami:

- Alam sekitar
- Alam flora di daerah tempat tinggal
- Alan fauna di daerah tempat tinggal
- Zat-zat bahan mentah, dan benda-benda dalam lingkungannya
- Tubuh manusia
- Sifat dan tingkah laku sesama manusia
- Ruang dan waktu

b. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu di inginkan, di cita-citakan, dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat

c. Pandangan Hidup

Pandangan hidup merupakan pedoman bagi suatu bangsa atau masyarakat dalam menjawab atau mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya

d. Kepercayaan

Kepercayaan mengandung arti yang lebih luas dari pada agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa

e. Persepsi

Persepsi sudut pandangan ialah suatu titik tolak pemikiran yang tersusun dari seperangkat kata-kata yang digunakan untuk memahami kejadian atau gejala dalam kehidupan

f. Etos Kebudayaan

Etos atau jiwa kebudayaan (dalam antropologi) berasal dari bahasa Inggris berarti watak khas. Etos sering tampak pada gaya perilaku warga misalnya, kegemaran-kegemaran warga masyarakatnya, serta berbagai benda budaya hasil karya mereka, dilihat dari oleh asing.

b. sifat dan sistem budaya

- Sifat Budaya

Budaya memiliki sifat yang hakiki, antara lain:

1. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia
2. Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan
3. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya
4. Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan-tindakan yang tidak diizinkan

- Sistem Budaya

Sistem budaya merupakan komponen dari kebudayaan yang bersifat abstrak dan terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan, konsep, serta keyakinan dengan demikian sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang dalam bahasa Indonesia lebih lazim disebut sebagai adat istiadat.

Unsur pokok kebudayaan menurut Bronislaw Malinowski yakni:

1. Sistem norma yang memungkinkan kerjasama antara para anggota masyarakat didalam upaya menguasai alam sekelilingnya
2. Organisasi ekonomi
3. Alat-alat dan lembaga pendidikan
4. Organisasi kekuatan

Unsur pokok kebudayaan menurut Melville J. Herkovits yakni:

1. Alat-alat teknologi
2. Sistem ekonomi
3. Keluarga

4. Kekuasaan politik

Sistem kebudayaan suatu daerah akan menghasilkan jenis-jenis kebudayaan yang berbeda, jenis kebudayaan ini dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Kebudayaan material
- b. Kebudayaan non material

Merupakan hasil cipta, karsa, yang berwujud kebiasaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan sebagainya non-material antara lain:

1. Volksways (norma kelaziman)
2. Mores (norma Kesusilaan)
3. Norma hukum
4. Mode (fashion)

Kebudayaan dapat dilihat dari dimensi wujudnya adalah:

1. Sistem budaya

Kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, peraturan dan sebagainya

2. Sistem sosial

Merupakan kompleks dari aktivitas serta berpola dari manusia dalam organisasi masyarakat

3. Sistem kebendaan

Wujud kebudayaan fisik alat-alat yang diciptakan manusia untuk kemudahan hidupnya.

c. pengertian Manusia Sebagai Pencipta dan Pengguna Kebudayaan

Budaya tercipta atau terwujud merupakan hasil dari interaksi antara manusia dengan segala isi yang ada di alam raya ini. Manusia di ciptakan oleh tuhan dengan dibekali oleh akal pikiran sehingga mampu untuk berkarya di muka bumi ini dan secara hakikatnya menjadi khalifah di muka bumi ini. Disamping itu manusia juga memiliki akal, intelegensia, intuisi, perasaan, emosi, kemauan, fantasi dan perilaku. Dengan semua kemampuan yang dimiliki oleh manusia maka manusia bisa menciptakan kebudayaan. Ada hubungan dialektika antara manusia dan kebudayaan. Kebudayaan adalah produk manusia, namun manusia itu sendiri adalah produk kebudayaan. Dengan kata lain, kebudayaan ada karena manusia yang menciptakannya dan manusia dapat hidup ditengah kebudayaan yang diciptakannya. Kebudayaan akan terus hidup manakala ada manusia sebagai penduduknya.

Kebudayaan mempunyai kegunaan yang sangat besar bagi manusia. Hasil karya manusia menimbulkan teknologi yang mempunyai kegunaan utama dalam melindungi manusia terhadap lingkungan alamnya. Sehingga kebudayaan memiliki peran sebagai :

1. Suatu hubungan pedoman antarmanusia atau kelompoknya
2. Wadah untuk menyalurkan perasaan-perasaan dan kemampuan-kemampuan lain.
3. Sebagai pembimbing kehidupan dan penghidupan manusia
4. Pembeda manusia dan binatang
5. Petunjuk-petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan berperilaku didalam pergaulan.
6. Pengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat dan menentukan sikapnya jika berhubungan dengan orang lain.
7. Sebagai modal dasar pembangunan.

D.Pengaruh Budaya Terhadap Lingkungan

Budaya yang dikembangkan oleh manusia akan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang. Suatu kebudayaan memancarkan suatu ciri khas dari masyarakatnya yang tampak dari luar. Dengan menganalisis pengaruh akibat budaya terhadap lingkungan seseorang dapat mengetahui, mengapa suatu lingkungan tertentu akan berbeda dengan lingkungan lainnya dan menghasilkan kebudayaan yang berbeda pula.

Beberapa variabel yang berhubungan dengan masalah kebudayaan dan lingkungan:

1. Physical Environment yaitu lingkungan fisik menunjuk kepada lingkungan natural seperti flora, fauna, iklim dan sebagainya.
2. Cultural Social Environment, meliputi aspek-aspek kebudayaan beserta proses sosialisanya seperti : norma-norma, adat istiadat dan nilai-nilai.
3. Environmental Orientation and Representation, mengacu pada persepsi dan kepercayaan kognitif yang berbeda-beda pada setiap masyarakat mengenai lingkungannya.
4. Environmental Behavior and Process, meliputi bagaimana masyarakat menggunakan lingkungan dalam hubungan sosial.
5. Out Carries Produc, Meliputi hasil tindakan manusia seperti membangun rumah, komunitas dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan yang berlaku dan dikembangkan dalam lingkungan tertentu berimplikasi terhadap pola tata laku, norma, nilai dan aspek kehidupan lainnya yang menjadi ciri khas suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

E. Proses Problematika dan Kebudayaan

1. Proses Dan Perkembangan Kebudayaan

Kebudayaan adalah hasil cipta, karsa dan rasa manusia oleh karenanya kebudayaan mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perkembangan manusia itu. Perkembangan tersebut dimaksudkan untuk kepentingan manusia itu sendiri, karena kebudayaan diciptakan oleh dan untuk manusia.

Kebudayaan yang dimiliki suatu kelompok sosial tidak akan terhindar dari pengaruh kebudayaan kelompok-kelompok lain dengan adanya kontak-kontak antar kelompok atau melalui proses difusi. Suatu kelompok sosial akan mengadopsi suatu kebudayaan tertentu bilamana kebudayaan tersebut berguna untuk mengatasi atau memenuhi tuntutan yang dihadapinya.

Pengadopsian suatu kebudayaan tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor lingkungan fisik. Misalnya iklim topografi sumber daya alam dan sejenisnya. Dari waktu ke waktu, kebudayaan berkembang seiring dengan majunya teknologi (dalam hal ini adalah sistem telekomunikasi) yang sangat berperan dalam kehidupan setiap manusia.

Perkembangan zaman mendorong terjadinya perubahan-perubahan disegala bidang, termasuk dalam kebudayaan. Mau tidak mau kebudayaan yang dianut suatu kelompok sosial akan bergeser. Suatu kelompok dalam kelompok sosial bisa saja menginginkan adanya perubahan dalam kebudayaan yang mereka anut, dengan alasan sudah tidak sesuai lagi dengan zaman yang mereka hadapi saat ini. Namun, perubahan kebudayaan ini kadang kala disalah artikan menjadi suatu penyimpangan kebudayaan.

Hal yang terpenting dalam proses pengembangan kebudayaan adalah dengan adanya kontrol atau kendali terhadap perilaku reguler (yang tampak) yang ditampilkan oleh para penganut kebudayaan. Karena tidak jarang perilaku yang ditampilkan sangat bertolak

belakang dengan budaya yang dianut didalam kelompok sosial yang ada di masyarakat. Sekali lagi yang diperlukan adalah kontrol / kendali sosial yang ada di masyarakat sehingga dapat memilah-milah mana kebudayaan yang sesuai dan mana yang tidak sesuai.

2. Problematika Kebudayaan

Seiring dengan perkembangannya, kebudayaan juga mengalami beberapa problematika atau masalah masalah yang cukup jelas yaitu :

- a. Hambatan budaya yang ada kaitannya dengan pandangan hidup dan sistem kepercayaan.
- b. Hambatan budaya yang berkaitan dengan perbedaan sudut pandang atau persepsi.
- c. hambatan budaya yang berkaitan dengan faktor psikologi atau kejiwaan.
- d. Masyarakat terpencil atau terasing dan kurang komunikasi dengan masyarakat lainnya.
- e. Sikap Tradisionalisme yang berprasangka buruk terhadap hal-hal yang baru
- f. Mengagung-agungkan kebudayaan suku bangsanya sendiri dan melecehkan budaya suku bangsa lainnya atau lebih dikenal dengan paham Etnosentrisme.
- g. Perkembangan Iptek sebagai hasil dari kebudayaan.

F. Perubahan Kebudayaan

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kebudayaan mengalami perkembangan (dinamis) sesuai dengan perkembangan manusia itu sendiri, oleh sebab itu tidak ada kebudayaan yang bersifat statis. Dengan demikian, kebudayaan akan mengalami perubahan. Adalima penyebab terjadi perubahan kebudayaan yaitu:

- Perubahan lingkungan alam
- Perubahan yang disebabkan adanya kontak dengan kelompok lain
- Perubahan karena adanya penemuan (discovery)
- Perubahan yang terjadi karena suatu masyarakat atau bangsa mengadopsi beberapa elemen kebudayaan material yang telah dikembangkan oleh bangsa lain ditempat lain.
- Perubahan yang terjadi karena suatu bangsa memodifikasi cara hidupnya dengan mengadopsisuatu pengetahuan atau kepercayaan baru atau karena perubahan dalam pandangan hidup dan konsepsinya tentang realitas.

Namun, perubahan kebudayaan sebagai hasil cipta, karsa dan rasa manusia adalah tentu saja perubahan yang memberi nilai manfaat bagi manusia dan kemanusiaan, bukan sebaliknya yaitu yang akan memusnakan manusia sebagai pencipta kebudayaan tersebut.

Apakah anda sudah mengerti tentang Manusia,nilai,moral dan hukum ?

A. Hakikat nilai moral dalam kehidupan Manusia

1. Nilai dan Moral Sebagai Materi Pendidikan.

Ada beberapa bidang filsafat yang berhubungan dengan cara manusia mencari hakikat sesuatu, salah satu di antaranya adalah aksiologi, bidang ini disebut filsafat nilai, yang memiliki dua kajian utama yaitu estetika dan etika. Estetika berhubungan dengan keindahan, sementara etika berhubungan dengan kajian buruk dan benar.

Begitu kompleksnya persoalan aksiologi (nilai), namun terma etika pun memiliki makna yang bervariasi, Bertens (2001,hlm.6) menyebutkan ada tiga jenis makna etika:

- a. Pertama, kata etika bisa dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.
- b. Kedua, etika berarti juga kumpulan asas atau nilai moral, yang dimaksud adalah kode etik.
- c. Ketiga, etika mempunyai arti ilmu tentang yang baik dan yang buruk. Etika di sini artinya sama dengan filsafat moral.

Dalam arti pendidikan, ketiga pengertian di atas menjadi materi pembahasannya, oleh karena itu bukan hanya nilai moral individu yang dikaji, tetapi juga membahas kode-kode etik yang menjadi patokan individu dalam kehidupan sosialnya,oleh karena itu orang tidak cukup memahami apa yang diyakininya tanpa menggunakan aturan main yang mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat. Demikian pula untuk mempertimbangkan dan mengembangkan keyakinan diri dan aturan masyarakatnya yang dibutuhkan pemahaman dan perenungan yang mendalam tentang mana yang sejatinya dikatakan baik, mana yang benar-benar disebut buruk. Hal inilah yang disebut kawasan filsafat moral.

2. Nilai Moral di antara Pandangan Objektif dan Subjektif Manusia.

Manusia sebagai makhluk yang bernilai akan memakai nilai dalam dua konteks, *pertama* akan memandang nilai sebagai sesuatu yang objektif. Persoalannya bukan bagaimana

seseorang harus menemukan nilai yang telah ada tersebut tetapi kepada bagaimana menerima dan mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai bagi pandangan objektivis tidak tergantung pada objek, melainkan objeklah sebagai penyangga perlu hadir dan menampilkan nilai tersebut. Namun tanpa hadirnya objek, nilai memang telah ada sendirinya. Pandangan kedua memandang nilai itu subjektif, artinya nilai sangat tergantung pada subjek yang menilainya. Jadi nilai memang tidak akan ada dan tidak akan hadir tanpa hadirnya penilai, oleh karena itu nilai melekat pada dengan subjek penilai. Nilai dalam pengertian ini bukan diluar si penilai tetapi inheren dengan subjek yang menilai.

3. Nilai di antara Kualitas Primer dan Kualitas Sekunder.

Kualitas adalah sebuah sifat, kualitas menentukan tinggi rendahnya derajat sesuatu, kualitas pun menentukan berharga tidaknya suatu objek. Kualitas tidak akan tampak tanpa hadirnya suatu objek, namun meski tanpa hadirnya objek diyakini bahwa kualitas itu ada.

Menurut Frondizi (2001, hlm. 7-10) kualitas dibagi kedua:

- a. Kualitas primer, yaitu kualitas dasar yang tanpa itu objek tidak dapat menjadi ada, seperti panjang dan beratnya batu sudah ada sebelum batu itu dipahat. Kualitas primer ini merupakan bagian dari eksistensi objek, objek tidak ada tanpa adanya kualitas primer ini.
- b. Kualitas sekunder, yaitu kualitas yang dapat ditangkap oleh pancaindra seperti warna, rasa, bau dan sebagainya. Kualitas ini terpengaruh oleh tingkat subjektivitas. Seperti halnya kualitas primer, kualitas sekunder pun merupakan bagian dari eksistensi atau realitas objek.

Perbedaan mendasar antara kualitas primer dan sekunder bukan pada bersatunya kualitas tersebut pada objek, melainkan pada keniscayaannya. Kualitas primer harus ada dan tidak mungkin ada suatu objek tanpa kualitas primernya. Jadi hadirnya kualitas primer merupakan kepastian/keniscayaan. Sedangkan kualitas sekunder merupakan bagian eksistensi objek tetapi kehadirannya sangat tergantung subjek penilai; apakah gunung berwarna hijau atau biru, air laut itu putih atau biru (bahkan baik buruknya manusia) bukan persoalan eksistensi gunung, laut, dan manusia tersebut, tetapi sejauh mana kemampuan subjek memandang kualitas sekunder tersebut.

4. Metode Menemukan dan Hirarki Nilai dalam Pendidikan

Nilai berhubungan erat dengan kegiatan manusia menilai. Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, yang selanjutnya

diambil suatu keputusan. Penilaian dihubungkan dengan unsure-unsur atau hal yang ada pada manusia, seperti jasmani, cipta, rasa dan keyakinan. Sesuatu dipandang bernilai maka disebut nilai kegunaan, bila benar dipandang bernilai kebenaran, indah dipandang bernilai maka disebut nilai keindahan, baik dipandang bernilai maka disebut nilai keagamaan. Oleh karena itu, nilai itu memiliki polaritas dan hierarki, yaitu:

- 1) Nilai menampilkan diri dalam aspek positif dan aspek negative yang sesuai (polaritas) seperti baik dan buruk, keindahan dan kejelekan;
- 2) Nilai tersusun secara hierarkis, yaitu hirarki urutan pentingnya.

Berbeda dengan pendapat di atas, adalah pendapatnya Nicholas Rescher (1969, hlm 14-19) yang menyatakan adanya 6 klasifikasi nilai, yaitu klasifikasi yang didasarkan atas:

- a) Pengakuan, yaitu pengakuan subjek tentang nilai yang harus dimiliki seseorang atau suatu kelompok, misalnya nilai profesi, nilai kesukuan atau nilai kebangsaan.
- b) Objek yang dipermasalahkan, yaitu cara mengevaluasi suatu objek dengan berpedoman pada sifat tertentu objek yang dinilai, seperti manusia dinilai dari kecerdasannya, bangsa dinilai dari keadilan hukumnya.
- c) Keuntungan yang diperoleh, yaitu menurut keinginan, kebutuhan, kepentingan atau minat seseorang yang diwujudkan dalam kenyataan, contoh kategori nilai ekonomi, maka keuntungan yang diperoleh berupa produksi.
- d) Tujuan yang dicapai, yaitu berdasarkan tipe tujuan tertentu sebagai reaksi keadaan yang dinilai. Contoh nilai kreditasi pendidikan.
- e) Hubungan antara pengembalian nilai dengan keuntungan;
 - Nilai dengan berorientasi pada diri sendiri (nilai egosentris) yaitu dapat memperoleh keberhasilan dan keberuntungan.
 - Nilai dengan orientasi pada orang lain, yaitu orientasi kelompok.
- f) Hubungan yang dihasilkan nilai itu sendiri dengan hal yang lain yang lebih baik, dimana nilai tertentu secara hierarkis lebih kecil dari nilainya.

Sedangkan di Indonesia (khususnya pada dekade penataran P4) hirarki nilai dibagi tiga (Kaelan, 2002, hlm 178) sebagai berikut:

- 1) Nilai dasar (dalam bahasa ilmiahnya disebut dasar ontologis) yaitu merupakan hakikat, esensi, inti sari atau makna yang terdapat dari nilai-nilai tersebut. Nilai dasar ini bersifat universal karena menyangkut hakikat kenyataan objektif segala sesuatu misalnya, hakikat Tuhan, manusia atau segala lainnya.

- 2) Nilai instrumental, merupakan suatu pedoman yang dapat diukur atau diarahkan. Bilamana nilai instrumental itu berkaitan dengan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari maka hal itu akan merupakan suatu norma moral.
- 3) Nilai praksis, pada hakikatnya merupakan penjabatan lebih lanjut dari nilai instrumental dalam suatu kehidupan nyata.

Dari gambaran hierarki nilai dapat disimpulkan bahwa nilai yang tertinggi selalu berujung pada nilai yang terdalam dan terabstrak bagi manusia. Terdalam artinya lebih hakiki dan lebih bersifat kepentingan-kepentingan transeden dalam bentuk yang ideal yang dapat dipikirkannya, sedangkan nilai yang semakin rendah lebih bersifat sementara, tergantung pada indrawi manusia dan lebih bersifat pragmatis untuk memuaskan jasmani manusia.

5. Pengertian Nilai

Karena bervariasinya pengertian nilai, sulit untuk mencari kesimpulan yang komprehensif agar mewakili setiap kepentingan dan berbagai sudut pandang, tetapi ada hal yang disepakati dari semua pengertian nilai tersebut, bahwa nilai berhubungan dengan manusia, dan selanjutnya nilai itu penting. Di bawah ini akan dikemukakan sebelas definisi yang diharapkan mewakili berbagai sudut pandang;

- a. Menurut Cheng (1995); nilai merupakan sesuatu yang potensial, dalam arti terdapatnya hubungan yang harmonis dan kreatif, sehingga berfungsi untuk menyempurnakan manusia, sedangkan kualitas merupakan atribut atau sifat yang seharusnya dimiliki. (Lasyo, hlm. 1)
- b. Menurut *dictionary of sociology and related science*, nilai adalah kemampuan yang diyakini terdapat pada suatu objek untuk memuaskan hasrat manusia, yaitu kualitas objek yang menyebabkan tertariknya individu atau kelompok.
- c. Menurut Frankena: nilai dalam filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” atau kebaikan dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.
- d. Menurut Lasyo (1999, hlm. 9) sebagai berikut: nilai bagi manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya.
- e. Menurut Arthur W. Comb: nilai adalah kepercayaan-kepercayaan yang digeneralisir yang berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyeleksi tujuan serta perilaku yang akan dipilih untuk dicapai.

- f. Menurut Jack R. Fraenkel (1977,hlm 6); nilai adalah gagasan-konsep-tentang sesuatu yang dipandang penting oleh seseorang dalam hidup.
- g. Menurut Charles R. Knikker (1977,hlm.3); nilai adalah sekelompok sikap yang menggerakkan perbuatan atau sekelompok sikap yang menggerakkan perbuatan atau keputusan yang dengan sengaja menolak perbuatan.
- h. Menurut Herbert Larry Winecoff(1987, 3.hlm 1): *value a set of attitude which generate or cause a judgement which guide action and which provide a standard or a set of principles.*
- i. Menurut Darji Darmodiharjo (1986,hlm.36) : nilai adalah yang berguna bagi kehidupan manusia jasmani dan rohani.
- j. Menurut Jhon Dewey dalam Darji, D.,(1986,hlm36): *value is object of social interest.*
- k. Menurut encyclopedia britannica (hlm.963): nilai adalah kualitas objek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat.

Upaya mereduksi nilai dengan kondisi psikologis terjadi apabila nilai dihubungkan dengan hal-hal sebagai berikut; 1. Sesuatu yang menyenangkan atau kenikmatan; 2. Identik dengan yang diinginkan; 3. Merupakan saran perhatian.

Selain mereduksi nilai dengan kondisi psikologis, ada juga yang mereduksi nilai dengan "esensi atau ide platonik reduksi sebagai objek ideal" (Fronidizi,hlm.4). perbedaan nilai dengan objek ideal akan jelas bila melihat pendapat Husserl(dalam Fronidizi,2001,hlm 48) sebagai berikut:

- ✓ Objek ideal itu bersifat ideal, sedangkan nilai itu tidak riil.
- ✓ Keindahan adalah nilai, sedangkan ide tentang keindahan adalah objek ideal.
- ✓ Keindahan ditangkap melalui emosi, ide tentang keindahan ditangkap melalui intelektual.
- ✓ Menurut Lotze nilai itu tidak ada,objek ideal itu ada.

6. Makna Nilai bagi Manusia

Dalam bidang filsafat, upaya untuk mengisi pemikiran yang tidak atau belum dilakukan oleh orang lain adalah biasa, upaya itu dilakukan dalam rangka mengisi ruang-ruang kosong agar mencapai kesempurnaan. Upaya menjelaskan nilai dengan status benda bukan berarti ingin mengurangi hakikat nilai, akan tetapi mencoba relung-relung kosong yang tersentuh, sehingga dapat menjelaskan sisi nilai yang lain. Nilai itu harus jelas, harus semakin diyakini oleh individu dan harus diaplikasikan dalam perbuatan. Yang penting dalam upaya

pendidikan, keyakinan individu pada nilai harus menyentuh samapi hierarki nilai tertinggi, sebab seperti yang diungkapkan oleh sheller, bahwa:

- a. Nilai tertinggi menghasilkan kepuasan yang lebih mendalam.
- b. Kepuasan jangan dikacaukan dengan kenikmatan(meskipun kenikmatan merupakan hasil kepuasan)
- c. Semakin kurangnya kerelatifan nilai, semakin tinggi keberadaanya, nilai tertinggi dari semua nilai adalah nilai mutlak.

B.Problematika Normal

1) Pengaruh Kehidupan Keluarga dalam Pembinaan Nilai Moral

Kehidupan modern sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menghasilkan berbagai perubahan pilihan dan kesempatan, tetapi mengandung berbagai risiko akibat kompleksitas kehidupan yang ditimbulkan salah satu kesulitan yang ditimbulkan adalah munculnya “nilai-nilai modern” yang tidak jelas dan membingungkan anak(individu).

Keluarga sebagian bagian dari masyarakat, terpengaruh oleh tuntutan kemajuan yang terjadi, namun masih banyak orang meyakini bahwa nilai moral itu hidup dan dibangun dalam lingkungan keluarga. Karakter pekerjaan orang tua dan hubungannya dengan keluarga telah berubah secara dashyat. Saat ini merupakan fakta, banyak anak yang tidak mengetahui hal-hal dikerjakan orang tua diluar rumah untuk mencari penghasilannya. Anak jarang melihat apa yang dikerjakan orang tua dan tidak mendapat informasi yang cukup melalui diskusi yang bermakna tentang hakikat karier baik permasalahan maupun keberhasilan. Dengan kata lain problema utama bagi kehidupan orang tua yang bekerja terletak pada tingkat komunikasi dengan anak-anaknya.

Persoalan merosotnya intensitas interaksi dalam keluarga, serta terputusnya komunikasi yang harmonis dengan baik merosotnya fungsi keluarga dalam pembinaan nilai moral anak keluarga bias jadi tidak lagi menjadi tempat untuk memperjelas nilai yang harus dipegang bahkan sebaliknya menambah kebingungan nilai baik anak. Dalam posisi seperti inilah intitusi pendidikan perlu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan klarifikasi nilai.

2) Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembinaan Nilai Moral

Setiap orang yang menjadi teman anak akan menampilkan kebiasaan yang dimilikinya, pengaruh pertemanan ini akan berdampak positif manakal isu dan kebiasaan teman itu positif pula, sebaliknya akan berdampak negative bila sikap dan tabiat memang

buruk. Pertemanan yang berpengaruh timbul dari teman sebaya, karena diantara mereka relative terbuka dan intensitas pergaulannya relatif sering, baik disekolah/kampus maupun dalam lingkungan masyarakat. Kelompok sebaya punya aturan sendiri, dan anak cenderung akan menyesuaikan dengan aturan main tersebut dengan harapan bisa diterima oleh kelompoknya. Perbedaan sudut pandang kelompok dan keluarga menjadi masalah tersendiri bagi nilai anak-anak. Anak diharuskan dihadapkan pada keharusan untuk mematuhi aturan keluarga dan risiko dikeluarkannya dari pertemanan.

3) Pengaruh Media Komunikasi Terhadap Perkembangan Nilai Moral

Pada akhir abad ke-20, alat-alat komunikasi yang potensial telah diperkenalkan ke dalam ritual kehidupan keluarga. Oleh karena itu dalam media komunikasi mutakhir tentu akan mengembangkan suatu pandangan hidup yang terfokus sehingga memberikan stabilitas nilai pada anak. Namun media-media tersebut meyakinkan berbagai pandangan hidup yang sangat variatif pada anak. Hasilnya sangat dramatis, baik dari radio, film, televisi, VCD, majalah, anak-anak jadi terbiasa melihat dan menyimak pandangan hidup yang bervariasi, bahkan banyak diantara pandangan dan nilai kehidupan keluarga tidak akan mereka temui.

4) Pengaruh Otak atau Berpikir terhadap Perkembangan Nilai Moral

Menurut aliran rasionalisme seperti yang diungkapkan oleh Immanuel Kant bahwa manusia melalui pemikiran rasional dan kesadaran moral serta keyakinan agamanya dapat digunakan untuk menjelaskan eksistensinya. Argumentasi Kant ini didasarkan bahwa "manusia itu rasional, rasional sendiri adalah moral, moral manusia itu (didasarkan rasionalnya) merupakan inti manusia, dan inti moral manusia mencerminkan "kemanusiaan yang benar". (dalam Kama, hlm 60)

5) Pengaruh Informasi Terhadap Perkembangan Nilai Moral

Setiap hari manusia menerima informasi, informasi ini berpengaruh terhadap system keyakinan yang dimiliki oleh individu, baik informasi itu diterima secara keseluruhan, diterima sebagian atau ditolak semuanya, namun bagaimanapun informasi itu ditolak akan menguatkan keyakinan yang telah ada pada individu tersebut. Oleh karena itu, munculnya berbagai informasi, apalagi bila informasi itu sama kuatnya maka akan mempengaruhi disonansi kognitif yang sama, misalnya saja pengaruh tuntutan teman sebaya dengan tuntutan aturan keluarga dan aturan agama akan menjadi konflik internal pada individu yang akhirnya akan menimbulkan kebingungan nilai bagi individu tersebut.

Disepakati bahwa manusia adalah makhluk social, adalah makhluk yang selalu berinteraksi dan membutuhkan bantuan dengan sesamanya. Dalam konteks hubungan dengan sesama seperti itulah perlu adanya keteraturan sehingga setiap individu dapat berhubungan secara harmonis dengan individu lain di sekitarnya. Untuk terciptanya keteraturan tersebut diperlukan aturan yang disebut hukum. Hukum dalam masyarakat

merupakan tuntutan, mengingat bahwa kita tidak mungkin menggambarkan hidupnya manusia tanpa atau di luar masyarakat. Maka; manusia, masyarakat, dan hukum merupakan pengertian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga pemero “ubi societatis ibi ius” (dimana ada masyarakat disana ada hukum) adalah tepat.

Hukum diciptakan dengan tujuan berbeda-beda, ada yang menyatakan bahwa tujuan hukum adalah keadilan, ada juga yang menyatakan kegunaan, ada yang menyatakan kepastian hukum dan lain-lain. Akan tetapi kaitan dengan masyarakat, tujuan hukum yang utama dapat direduksi untuk ketertiban (order). Mochtar Kusumaatmaja, (2002, hlm.3) mengatakan “ketertiban adalah tujuan pokok dan pertama dari segala hukum, kebutuhan terhadap ketertiban ini merupakan syarat pokok (fundamental) bagi adanya suatu masyarakat manusia yang teratur. Ketertiban sebagai tujuan utama hukum, merupakan fakta objektif yang berlaku bagi segala masyarakat manusia dalam segala bentuknya.

Untuk mencapai dalam ketertiban masyarakat ini, diperlukan adanya kepastian dalam pergaulan antar manusia dalam masyarakat. Kepastian ini bukan saja agar kehidupan masyarakat menjadi teratur akan tetapi akan mempertegas lembaga-lembaga hukum mana yang melakukannya.

Banyak kaidah yang berkembang dan dipatuhi masyarakat, seperti kaidah agama, kaidah susila, kesopanan, adat kebiasaan, dan kaidah moral. Kaidah hukum sebagai salah satu kaidah social bukan berarti meniadakan kaidah-kaidah lain saling berhubungan yang satu memperkuat yang lainnya, meskipun ada kalanya kaidah hukum tidak sesuai atau tidak se-rasi dengan kaidah-kaidah tersebut. Dahlan Thaib (2001, hlm 3) mengatakan hukum itu sungguh-sungguh merupakan hukum apabila benar-benar dikehendaki diterima oleh kita sebagai anggota masyarakat, apabila kita betul-betul berpikir demikian seperti yang dirumuskan dalam undang-undang, dan terutama betul-betul menjadi realitas hidup dalam kehidupan orang-orang dalam masyarakat. Dengan demikian hukum sebagai kaidah social, tidak lepas dari nilai yang berlaku pada suatu masyarakat. Bahkan dapat dikatakan bahwa hukum itu merupakan pencerminan dari nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Selanjutnya Mochtar

kusumaatmaja (2002, hlm.10) mengatakan “hukum yang baik adalah hukum yang sesuai dengan hukum yang hidup dalam masyarakat, yang tentunya sesuai pula atau merupakan pencerminan dari nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut”.

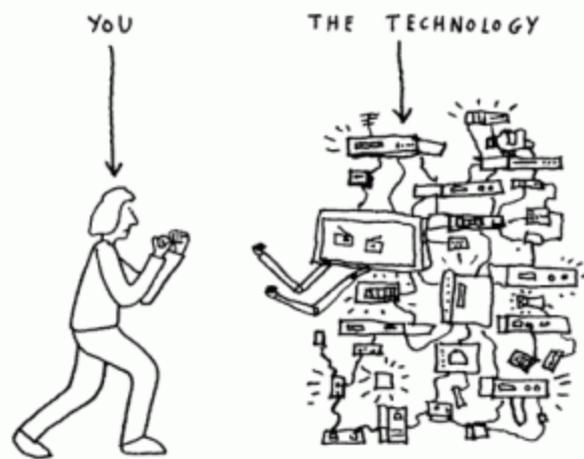
D.Hubungan Hukum dan Moral

Antar hukum dan moral terdapat hubungan yang erat sekali, ada pepatah roma yang mengatakan “quid leges sine moribus?” apa artinya undang undang kalau tidak disertai moralitas? Dengan demikian hukum tidak akan berarti tanpa dijiwai moralitas, hukum akan kosong tanpa moralitas. Oleh karena itu kualitas hukum harus selalu diukur dengan norma moral, perundang-undangan yang immoral harus diganti. Disisi lain, moral juga membutuhkan hukum, sebab moral tanpa hukum hanya angan-angan saja, kalau tidak diundangkan atau dilembagakan dalam masyarakat. Dengan demikian hukum bisa meningkatkan dampak social dari moralitas. Meskipun tidak semua harus diwujudkan dalam bentuk hukum, karena hal itu mustahil. Hukum hanya membatasi diri dengan mengatur hubungan antar manusia yang relevan.

Meskipun hubungan antara hukum dan moral begitu erat, namun hukum dan moral tetap berbeda, sebab dalam kenyataannya “ mungkin” ada hukum yang bertentangan dengan moral, yang berarti terdapat ketidakcocokan antara hukum dengan moral. Hukum dapat dijiwai oleh moralitas. Kualitas hukum terletak pada bobot moral yang menjiwainya. Namun demikian perbedaan hukum dengan moral sangat jelas, setidaknya seperti yang diungkapkan oleh K. Bertens yang menyatakan bahwa selain itu ada empat perbedaan antara hukum dan moral; *pertama*, hukum lebih dikodifikasikan daripada moralitas, artinya dibukukan secara sistematis dalam kitab perundang-undangan. Oleh karena itu norma hukum lebih memiliki kepastian dan objektif dibandingkan dengan norma moral, sedangkan norma moral bersifat lebih subjektif dan akibatnya lebih banyak “diganggu” oleh diskusi-diskusi yang mencari kejelasan tentang yang harus dianggap etis dan tidak etis. *Kedua*, meskipun hukum dan moral mengatur tingkah laku manusia, namun hukum membatasi diri pada tingkah laku lahiriah saja, sedangkan moral menyangkut juga batin seseorang. *Ketiga*, sanksi yang berkaitan dengan hukum berbeda dengan sanksi yang berkaitan dengan moralitas. Hukum untuk sebagian terbesar dapat dipaksakan, pelanggar akan terkena hukumannya. Tapi norma etis tidak bisa dipaksakan, sebab paksaan hanya menyentuh bagian luar, sedangkan perbuatan etis justru berasal dari dalam. Satu-satunya sanksi dibidang moralitas adalah hati nurani yang tidak

tenang. *Keempat*, hukum didasarkan pada kehendak masyarakat dan akhirnya menjadi kehendak Negara. Meskipun hukum tidak langsung berasal dari Negara seperti hukum adat, namun hukum itu harus diakui oleh Negara supaya berlaku sebagai hukum. Moralitas didasarkan pada norma-norma moral yang melebihi pada individu dan masyarakat. Dengan cara demokratis atau dengan cara lain masyarakat dapat mengubah hukum, tapi tidak pernah masyarakat dapat mengubah atau membatalkan suatu norma moral. Moral memiliki hukum dan tidak sebaliknya.

E. Manusia Sebagai Subjek dan Objek Teknologi



Perkembangan sejarah manusia selalu diwarnai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melingkupinya. Hal ini tentunya berbanding lurus dengan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dan teknologi adalah sarana yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Perlahan tapi pasti, tujuan mulia ilmu pengetahuan dan teknologi dalam membantu manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, mengalami pergeseran. Teknologi yang sejatinya hanyalah sarana dan alat bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, berubah menjadi sesuatu yang diberhalakan. Padahal, seharusnya ilmu dan teknologi hanya sebagai alat dalam kehidupan, bukan sebagai gantungan atau andalan dalam kehidupan. Amien Rais menggambarkan, bahwa ada kecenderungan manusia modern untuk mengagung-agungkan atau menyembah ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pandangan manusia modern, iptek adalah means everything, segala-galanya. Seolah-olah, di tangan iptek-lah kesejahteraan manusia masa depan akan digantungkan.

Sudah menjadi sifat dari kebanyakan manusia bila telah terpenuhi satu keinginan maka akan timbul keinginan yang lain atau menambah apa yang telah tercapai. Dan setiap orang tidak ingin mengalami kesulitan, tetapi setiap orang akan berusaha dalam setiap langkah untuk mendapatkan kemudahan. Kemudahan itu didapatkan antara lain dengan penerapan perkembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Misalnya antara lain:

Dengan teknik modern, dari teknik mengendalikan aliran air sungai, petani mendapatkan kemudahan dalam memperoleh air. Bendungan dapat dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik. Alat rumah tangga elektronik mempermudah ibu-ibu rumah tangga dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan teknik modern dapat dibuat bermacam-macam media pendidikan, seperti OHP, slide, film setrip, TV, dan lain-lain. Yang dapat mempermudah pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Pengetahuan dan teknologi memungkinkan terjadinya perkembangan keterampilan dan kecerdasan manusia. Hal ini karena dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan ilmiah
- b. Meningkatkan kemakmuran materi dan kesehatan masyarakatnya.

Pada satu sisi, perkembangan dunia teknologi yang demikian mengagumkan itu memang telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Sistem kerja robotis telah mengalihfungsikan tenaga otot manusia dengan pembesaran dan percepatan yang menakjubkan. Begitupun dengan telah ditemukannya formulasi-formulasi baru aneka kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas manusia. Ringkas kata, kemajuan teknologi yang telah kita capai sekarang benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia. Namun, pada sisi lain, pesatnya kemajuan teknologi ternyata juga cukup banyak membawa pengaruh negatif. Semakin kuatnya gejala “dehumanisasi”, tergerusnya nilai-nilai kemanusiaan dewasa ini, merupakan salah satu oleh-oleh yang dibawa kemajuan teknologi tersebut. Bahkan, sampai tataran tertentu, dampak negatif dari peradaban yang tinggi itu dapat melahirkan kecenderungan pengingkaran manusia sebagai homo-religiosus atau makhluk teomorfis.

Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan mengancam kelestarian bumi sebagai tempat pijak manusia. Perlombaan senjata nuklir yang belakangan ini semakin marak makin menambah daftar negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan senjata nuklir yang semula untuk tujuan mulia kemanusiaan, malah menciptakan ancaman maha besar bagi kelanjutan peradaban manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi ibarat pisau belati. Jika dipakai orang baik, akan menciptakan kemakmuran bagi manusia. Sebaliknya jika dipakai orang jahat, akan menciptakan bencana kemanusiaan yang lebih dahsyat. Jenis kedua inilah yang sekarang tengah terjadi pada dunia. Akhirnya, ilmu pengetahuan yang seharusnya membebaskan manusia dari pekerjaan yang melelahkan spiritual, malah menjadikan manusia sebagai budak-budak mesin.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mendudukan kembali peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia. Agar peran ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lagi menjadi tujuan hidup manusia dan mengeksploitasi kehidupan manusia, tetapi hanya sebagai sarana manusia dalam mencapai kebahagiaan hidupnya.

Pertama, kita harus menetapkan strategi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dijunjung oleh nenek moyang kita selama ini. Sebagai bahan acuan, buku Erich Schumacher yang berjudul *Small is Beautiful* merupakan salah satu usaha mencari alternatif penerapan teknologi yang lebih bersifat manusiawi.

Kedua, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu diikutsertakan peran agama yang menyokong nilai-nilai moralitas. Karena pengembangan iptek tanpa didasari nilai-nilai moralitas hanya akan menciptakan bumerang yang akan mencekik penciptanya dan menimbulkan malapetaka kemanusiaan.

Ketiga, konsep ‘Tauhid’ perlu diikutsertakan dalam mengawal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam arti apapun yang dilakukan kita dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, harus selalu ditundukkan kepada Dzat Yang Menguasai alam semesta, yaitu Allah. Sehingga, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tujuan kita bukan mengeksploitasi kekayaan bumi atau memuaskan nafsu, tetapi dalam rangka beribadah kepada-Nya (li ya’buduun).

Keempat, kembali kepada kategorisasi Mahmud Muhammad Thaha di atas, mulai saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi jangan lagi dijadikan sebagai tujuan hidup kita. Karena

semua itu hanyalah kebudayaan atau sarana kita untuk mencapai tujuan hidup yang sejati, yaitu peradaban yang diliputi kebahagiaan dan ketentraman hidup.

“Teknologi hanyalah alat. Untuk membuat anak-anak bisa bekerja sama dan memotivasi mereka, gurulah yang paling penting. (Bill Gates)”

F.Manusia sebagai Subjek dan Objek IPTEK

Dengan ilmu dan teknologi tumbuhlah berbagai industri dan hasilnya dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, antara lain:

1. Dalam bidang pertanian, peternakan, dan perikanan

Mampu menciptakan alat pertanian yang maju seperti traktor, alat pemotong dan penanam, alat pengolah hasil pertanian, dan alat penyemprot hama.

Produksi pupuk buatan dapat membantu menyuburkan tanah, demikian juga dengan produksi pestisida dapat memungkinkan pemberantasan hama lebih berhasil.

Teknik-teknik pemuliaan dapat meningkatkan produksi pangan. Teknik mutasi buatan dapat menghasilkan buah-buahan yang besar serta tidak berbiji. Teknologi pengolahan pascapanen seperti pengalengan ikan, dll.

Budi daya hewan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan manusia.

2. Dalam bidang kedokteran

Dengan hasilnya manusia menciptakan alat-alat operasi mutakhir, bermacam-macam obat, penggunaan benda radioaktif untuk pengobatan dan mendiagnosis berbagai penyakit, sehingga penyakit dapat dengan segera disembuhkan.

3. Dalam bidang telekomunikasi

Manusia telah membuat televisi, radio, telepon yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan cepat dalam waktu yang singkat manusia dapat memperoleh informasi dari daerah yang sangat jauh, sehingga penggunaan waktu sangat efisien.

4. Dalam bidang pertahanan dan keamanan

Manusia telah mampu menciptakan alat atau persenjataan yang sangat canggih, sehingga dapat mempertahankan keamanan wilayahnya dengan baik.



Klonasi/ Kloning

Klonasi/kloning merupakan dampak dari kemajuan dalam bidang genetika dan biologi reproduksi, maka dimungkinkan rekayasa duplikasi atau multiplikasi manusia secara seksual dengan klonasi. Tujuan klonasi:

- a. Memberi anak yang baik pada pasangan yang tidak mempunyai anak.
- b. Menyediakan jaringan atau organ fetus untuk transplantasi
- c. Mengganti anak yang mati muda dengan anak yang sama cirri-cirinya.
- d. Sebagai bagian dari eugenetika positif dengan membuat genotipus yang dianggap unggul sebanyak-banyaknya.
- e. Merealisasi teori dan memuaskan rasa ingin tahu ilmiah.
- f. Memperoleh sampel dengan genotipus yang sama untuk penelitian, misalnya tentang peran relative pengaruh lingkungan dan genetika pada genotipus manusia.
- g. Memperoleh orang dalam jumlah banyak untuk pekerjaan yang sama dengan cirri-ciri tertentu.

Adapun dampak yang kurang baik tentang klonasi yaitu, banyak yang belum menyetujui dan banyak yang menentang akan adanya kloning tersebut. Pada segi agama pun sudah terang tentu bertentangan, karena kita menentang akan kodrat kita sendiri, bagaimanapun manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya tidak akan mampu menandingi sang penciptanya. Jika wewenang kloning jatuh ke tangan diktaktor, ia dapat berbuat macam-macam yang merugikan spesies manusia dalam jangka panjang.

Apakah anda sudah mengerti Manusia dengan lingkungan ?

A. Konsep keluarga Sebagai Anggota Masyarakat

Keluarga Menurut Departemen Kesehatan RI 1988 adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Keluarga sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga itu sendiri adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat didalam keluarga adalah ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan mencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari masyarakat dari lingkungan.

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunya peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik secara fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Fungsi yang dijalankan keluarga dalam masyarakat adalah :

1. Fungsi pendidikan dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.
2. Fungsi sosialisasi anak dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
3. Fungsi perlindungan dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
4. Fungsi perasaan dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama

anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

5. Fungsi agama dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga menanamkan keyakinan yang mengatur kehidupan kini dan kehidupan lain setelah dunia.
6. Fungsi ekonomi dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
7. Fungsi rekreatif dari bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti acara menonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing, dan lainnya.
8. Fungsi biologis dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya.
9. Memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.

Berdasarkan pengertian, peranan, dan fungsi setelah dijelaskan, maka sebuah keluarga saling ketergantungan dengan keluarga yang lain dalam hidup bermasyarakat.

B. perkembangan Nilai Budaya

Nilai budaya adalah bagian dari budaya. Sedangkan, budaya merupakan sebuah konsep lebih luas dari pada sekedar nilai budaya. Untuk itu, sebelum membahas tentang nilai budaya ada baiknya kita bahas terlebih dahulu konsep tentang budaya.

Budaya (kebudayaan / kultur) sering kali di artikan oleh beranekaragam arti atau makna. Antara satu makna dengan makna yang lain dapat berbeda. Antara orang awam dan akademisi pun dapat berbeda pendapat tentang arti budaya ini, bahkan di antara akademisi mempunyai pandangan yang tidak sama. Kenyataannya budaya memang adalah sebuah konsep yang bermakna serta beraneka ragam. Ada yang memaknainya secara luas dan ada pula yang memaknainya secara sempit. Bagi mereka yang memaknai sempit/terbatas, budaya di artikan hanya sekedar sebuah seni, candi, tari-tarian, kesusastraan, dan sebagainya. Padahal bagian dari arti-arti seperti di sebutkan adalah bagian dari budaya.

a. Perkembangan nilai budaya terhadap manusia

Nilai budaya yang dianut individu merupakan masukan nilai-nilai yang berasal dari era global yang sangat luas. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang namun tidak menghakimi apakah perilaku itu salah atau benar. Nilai pada individu akan

mengikuti perkembangan dan perubahan yang ada pada masyarakat. Contohnya, makin maraknya sinetron di TV yang menampilkan artis-artis dengan pakaian yang agak terbuka, maka akan mempengaruhi nilai-nilai budaya yang ada pada individu. Dahulu dimasyarakat terdapat nilai bahwa selayaknya menggunakan pakaian yang menutup aurat.

Begitu juga pada aspek lingkungan, bila individu tersebut bergaul di lingkungan yang baik maka sikap baik juga yang akan ditunjukkan dalam sikap kesehariannya. Kini nilai-nilai itu mengalami pergeseran atau perubahan yakni wanita telah dianggap lazim mengenakan pakaian yang mini.

Di era sebelum tahun 1990-an masih banyak wanita yang memiliki rambut yang panjang (sampai lutut) namun pada kenyataan akhir-akhir ini sudah sedikit sekali kita dapat menjumpai seorang wanita yang berambut panjang. Hal itu karena bila seseorang wanita yang berambut panjang maka dianggap tidak fleksibel atau ribet dalam beraktifitas dan mungkin ada anggapan bahwa wanita berambut panjang sudah ketinggalan jaman.

Selama nilai-nilai itu mengalami perubahan yang masih relative positif maka tidak berdampak buruk bagi integritas individu itu sendiri dan begitu pula sebaliknya.

b. Perkembangan nilai budaya terhadap masyarakat

Nilai dan masyarakat memiliki kaitan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Masyarakat akan terkoyak bila nilai-nilai kebersamaan telah lenyap dari masyarakat itu. Perkembangan nilai dalam suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh warga masyarakat atau bangsa yang memiliki nilai itu sendiri.

Nilai merupakan bagian yang sangat penting di masyarakat dan perkembangan kebudayaan. Suatu tindakan atau perbuatan warga masyarakat dianggap sah apabila sesuai atau serasi dengan nilai-nilai yang berlaku atau dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat. Misalnya masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, maka bila terdapat anggota masyarakat yang selalu berbuat jujur dalam berperilaku sehari-hari di masyarakat maka ia akan di hormati oleh warga masyarakat itu sendiri.

Namun sebaliknya, bila ia suka berbuat curang, tidak berkata sebenarnya maka warga masyarakat akan menjadikan ia sebagai bahan pergunjungan. Selama nilai-nilai itu mengalami perubahan yang masih relative positif maka tidak berdampak buruk bagi integritas masyarakat namun bila di masyarakat yang berkembang adalah nilai-nilai yang negative maka dapat mengancam kesinambungan masyarakat itu sendiri. Dulu kita sering mendengar bahwa masyarakat kita adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kegotongroyongan, namun kini nilai-nilai itu telah bergeser menjadi nilai-nilai yang mengarah pada individualis, yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada

kepentingan bersama. Kita juga punya nilai-nilai kepedulian sosial yang tinggi, namun kini telah mengalami pergeseran menjadi “cuek is the best”. Hal ini sangat berbahaya bila kita tidak mengantisipasinya. Jangan sampai integritas masyarakat terkoyak karena kita tidak mampu mengarahkan perkembangan atau perubahan nilai yang berlangsung di masyarakat

C.Konsep Kebudayaan dan Perkembangan Sosial

Kebudayaan adalah peradaban yang mengandung pengertian yang luas meliputi pemahaman. Dan perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan) dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat. (Taylor, 1981).

a. Perubahan Kebudayaan

Pengertian perubahan kebudayaan adalah suatu keadaan dalam masyarakat yang terjadi karena ketidak sesuaian diantara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga tercapai keadaan yang tidak serasi fungsinya bagi kehidupan. Semua terjadi karena adanya salah satu atau beberapa unsur budaya yang tidak berfungsi lagi, sehingga menimbulkan gangguan keseimbangan didalam masyarakat.

Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagian yaitu : kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi dan filsafat bahkan perubahan dalam bentuk juga aturan-aturan organisasi social.Perubahan kebudayaan akan berjalan terus-menerus tergantung dari dinamika masyarakatnya.

Ada faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perubahan kebudayaan yaitu:

a. Mendorong perubahan kebudayaan

Adanya unsur-unsur kebudayaan yang memiliki potensi mudah berubah, terutama unsur-unsur teknologi dan ekonomi (kebudayaan material). Adanya individu-individu yang mudah menerima unsure-unsur perubahan kebudayaan, terutama generasi muda. Adanya faktor adaptasi dengan lingkungan alam yang mudah berubah.

b. Menghambat perubahan kebudayaan

Adanya unsur-unsur kebudayaan yang memiliki potensi sukar berubah seperti :adat istiadat dan keyakinan agama (kebudayaan non material). Adanya individu-individu yang

sukar menerima unsure-unsur perubahan terutama generasi tu yang kolot. Ada juga faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kebudayaan:

1) Faktor Internal:

- a) Perubahan Demografis
- b) Konflik Sosial
- c) Bencana Alam
- d) Perubahan Lingkungan Alam

2). Faktor Eksternal

- a) Perdagangan
- b) Penyebaran Agama
- c) Peperangan

1. Ilmu budaya dasar dalam bahasa Inggris disebut
 - A. Basic humanities
 - B. Humanities
 - C. The human
 - D. Humanus

2. Pengembangan kepribadian manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk budaya merupakan
 - A. Fungsi umum ilmu sosial budaya dasar
 - B. Tujuan umum ilmu sosial budaya dasar
 - C. Manfaat ilmu sosial budaya dasar
 - D. Landasan ilmu sosial budaya dasar

3. Menurut Rahma, dkk (2010), tujuan umum ilmu sosial budaya dasar mengandung 3 rumusan utama yaitu, kecuali
 - A. Pengembangan kepribadian manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk budaya.
 - B. Kemampuan menanggapi secara kritis dan berwawasan luas masalah sosial budaya dan masalah lingkungan sosial budaya.
 - C. Kemampuan menyelesaikan secara halus, arif dan manusiawi masalah – masalah tersebut.
 - D. Membina kemampuan berfikir dan bertindak objektif untuk menangkal pengaruh negatif yang dapat merusak lingkungan sosial budaya

4. Dalam perbedaan ilmu sosial dan budaya dasar, ilmu budaya dasar disebut sebagai
 - A. Pengetahuan dasar dan pengertian umum kepada mahasiswa tentang konsep - konsep yang dikembangkan untuk mengkaji gejala - gejala sosial yang terjadi di sekitarnya
 - B. Pengetahuan dasar dan pengertian umum kepada mahasiswa tentang masalah – masalah yang dikembangkan untuk mengkaji gejala - gejala sosial yang terjadi di sekitarnya
 - C. Pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep - konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah - masalah manusia dan kebudayaan
 - D. Masalah -masalah manusia yang mencakup sosial kemasyarakatan atau kemanusiaan

5. Dalama hubungannya dengan lingkungan manusia merupakan suatu

- A. Organisme mati
 - B. Organisme hidup
 - C. Lingkungan sekitar
 - D. Alam sekitar
6. Budaya mempunyai tiga unsur yang berada dalam diri manusia yaitu,.....
- A. Cipta, rasa dan karya
 - B. Cipta, rasa dan cita
 - C. Cipta, rasa dan karsa
 - D. Cipta, karya dan karsa
7. “Kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat” merupakan pengertian budaya menurut
- A. R. Linton
 - B. Koentjaraningrat
 - C. Herkovitas
 - D. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi
8. Salah satu dari tiga wujud kebudayaan yang merupakan seluruh total hasil fisik dari aktifitas perbuatan dan karya manusia dalam masyarakat. Merupakan pengertian wujud
- A. Wujud fisik
 - B. Wujud pikiran
 - C. Aktifitas pola manusia dalam masyarakat
 - D. Wujud gagasan
9. Perbedaan hukum dengan moral menurut Gunawan Setiardi...
- A. Hukum cenderung eksplisit kedalam bentuk tulisan dan dijabarkan sanksinya bagi pelanggar hukum. Moral tidak dituangkan dalam bentuk tulisan.
 - B. Dilihat dari dasarnya, hukum memiliki dasar yuridis, konsesus dan hukum alam sedangkan moral berdasarkan hukum alam.
 - C. Dipandang dari sisi hukum, politik apartheid tidak bermasalah karena dijalankan dengan baik dan tidak sewenang-wenang, tetapi dari sudut moral, membedakan manusia berdasarkan warna kulit itu adalah pelanggaran terhadap hak asasi manusia.

- D. Sangsi hukum dapat dipaksakan sementara sangsi moral tidak dapat dipaksakan, sangsi moral berupa rasa malu, tercemar, atau merasa berdosa.
10. Tata aturan norma-norma yang bersifat abstrak yang mengatur kehidupan manusia untuk melakukan perbuatan tertentu dan sebagai pengendali yang mengatur manusia untuk menjadi manusia yang baik. Pengertian dari
- A. Moral
 - B. Hukum
 - C. Nilai
 - D. Seni
11. Kata moral ini dalam bahasa sama dengan ethos yang menjadi etika
- A. Arab
 - B. Jepang
 - C. Yunani
 - D. Inggris
12. Hukum memiliki hubungan erat dengan moral karena sebuah hukum memerlukan
- A. Nilai
 - B. Seni
 - C. Moral
 - D. Dasar
13. Apa yang dimaksud dengan keluarga?
- A. Unit terkecil dikehidupan
 - B. Orang yang dekat dan kenal
 - C. Unit terkecil dikehidupan yang saling ketergantungan
 - D. Unit terkecil dimasyarakat yang terdiri atas kepala keluarga yang berkumpul didalam satu tempat dan saling ketergantungan
14. Apa peran ibu didalam keluarga
- A. Pengurus ibu rumah tangga
 - B. Pengasuh

- C. Mendidik anak
- D. A,b,c benar

15. Yang bukan fungsi yang dijalankan keluarga dalam masyarakat adalah

- A. Fungsi pendidikan
- B. Fungsi sosialisasi
- C. Fungsi aturan
- D. Fungsi agama

16. Apa yang dimaksud dengan nilai budaya?

- A. Keadaan masyarakat yang terjadi karena ketidaksesuaian di antara unsur-unsur suatu kebudayaan
- B. Keadaan masyarakat yang terjadi karena persaingan dalam masyarakat
- C. Nilai yang terandung dalam suatu budaya
- D. Keadaan terpenting dalam adat istiadat

17. Jika ibu tersebut mengalami status gizi kurang. Maka komplikasi yang mungkin terjadi ialah?

- A. anemia dan eklamsi.
- B. Kecacatan.
- C. Abortus
- D. BBLR.
- E. Gangguan jantung janin.

18. Apakah kebiasaan minum jamu dapat membahayakan kandungan ny. Santa florissa?

- A. Kecacatan,abortus,BBLR,partus prematurus, kelainan ginjal.
- B. Anemia.
- C. Eklamsi.
- D. Bayi tetap sehat.
- E. Abortus

19. Apakah penting, memberi penjelasan mengenai seksual pada ny.santa florissa?

- A. Hal tersebut penting,namun masih dianggap tabu.
- B. Hal itu dianggap tidak penting.

- C. Hal itu tidak diwajibkan.
- D. Hal itu selalu di lupakan.
- E. Hal itu di anggap aneh.

20. Contoh aktivitas yang beresiko pada kehamilan ny. Santa forissa adalah?

- A. aktivitas yang meningkatkan setres.
- B. Berdiri lama sepanjang hari.
- C. Mengangkat sesuatu yang berat.
- D. Bekerja keras.
- E. Semua benar.

Kunci Jawaban

1. A
2. B
3. D
4. C
5. B
6. C
7. D
8. A
9. B
10. A
11. C
12. C
13. D
14. D
15. C
16. A
17. A
18. A
19. A
20. D

DAFTAR PUSTAKA

- Rukiyah ai yeyeh, lia yulianti. 2011. asuhan kebidanan 1. jakarta: TIM
- Maulana mirza. 2012. cara menghadapi kehamilan. yogyakarta: KATAHATI
- Dewi, Vivian Nanny Lia dan Sunarsih, Tri. 2011. Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiyati, dkk. 2010. perawatan ibu hamil. yogyakarta: FITRAMAYA
- Asrinah, dkk. 2010. Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Romauli, Suryati. 2011. Buku Ajar Asuhan Kebidanan 1. Yogyakarta : Nuha Medika
- Yulaikhah, Lily. 2006. Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta : EGC

**PERKEMBANGAN NILAI-NILAI BUDAYA TERHADAP KELUARGA
DAN MASYARKAT DAN ASPEK SOSIAL BAGI YANG
MEMPENGARUHI PERILSKU SEHAT**



KEGIATAN BELAJAR 2

**Perkembangan nilai-nilai Budaya
terhadap keluarga dan masyarakat dan
aspek sosial budaya yang mampu
memenuhi perilaku sehat.**

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA BOGOR

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa,atas berkat rahmat dan hidayahNya kami dapat menyelesaikan Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas ini. Buku Ajar ini disusun dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk Mata Kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar bagi mahasiswa yang mengikuti pendidikan DIII Kebidanan.

Pada kesempatan ini tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Buku Ajar ini. Kami menyadari keterbatasan kami selaku penulis, oleh karena itu demi pengembangan kreatifitas dan penyempurnaan Buku Ajar ini, kami mengharapkan saran dan masukan dari pembaca maupun para ahli, baik dari segi isi, istilah serta pemaparannya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan modul ini. Akhir kata, semoga Buku Ajar ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Amin.

Penulis

Pendahuluan

Salam sejahtera untuk anda semua. Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Amin.

Ilmu Sosial dan Budaya Dasar adalah cabang ilmu pengetahuan yang merupakan integrasi dari dua ilmu lainnya, yaitu ilmu sosial yang juga merupakan sosiologi (sosio:sosial, logos: ilmu) dan ilmu budaya yang merupakan salah satu cabang dari ilmu sosial. Pengertian lebih lanjut tentang ilmu sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang menggunakan berbagai disiplin ilmu untuk menanggapi masalah - masalah sosial, sedangkan ilmu budaya adalah ilmu yang termasuk dalam pengetahuan budaya, mengkaji masalah kemanusiaan dan budaya.

Akan tetapi manusia sebagai makhluk budaya, budaya bukan berarti bahwa manusia dibebaskan untuk berkarya apapun itu tanpa menilainya dari segi norma maupun hukum. Budaya yang seperti ini adalah kebudayaan yang bersifat merusak dan sangat berbahaya bagi keutuhan bangsa dan negara. Untuk itu diperlukan kesadaran manusia sebagai makhluk budaya agar dalam berbudaya memang teguh norma-norma yang berlaku agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Manusia, nilai, moral, dan hukum merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dewasa ini masalah-masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia berkaitan dengan nilai, moral, dan hukum antara lain mengenai kejujuran, keadilan, menjilat, dan perbuatan negatif lainnya sehingga perlu dikedepankan pendidikan agama dan moral karena dengan adanya panutan, nilai, bimbingan, dan moral dalam diri manusia akan sangat menentukan kepribadian individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial dan kehidupan setiap insan. Pendidikan nilai yang mengarah kepada pembentukan moral yang sesuai dengan norma kebenaran menjadi sesuatu yang esensial bagi pengembangan manusia yang utuh dalam konteks sosial. Pendidikan moral tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, tetapi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja.

Manusia, nilai, moral, dan hukum merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dewasa ini masalah-masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia berkaitan dengan nilai, moral, dan hukum antara lain mengenai kejujuran, keadilan, menjilat, dan perbuatan negatif lainnya sehingga perlu dikedepankan pendidikan agama dan moral karena dengan adanya panutan, nilai, bimbingan, dan moral dalam diri manusia akan sangat menentukan kepribadian individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial dan kehidupan setiap insan. Pendidikan nilai

yang mengarah kepada pembentukan moral yang sesuai dengan norma kebenaran menjadi sesuatu yang esensial bagi pengembangan manusia yang utuh dalam konteks sosial. Pendidikan moral tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, tetapi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja.

Manusia dan lingkungan sangat berhubungan erat, manusia tidak mampu memenuhi kebutuhannya apabila tidak ada lingkungan. lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia. Segala yang ada pada lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, karena manusia memiliki daya dukung, yaitu kemampuan lingkungan untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Modul ini adalah modul yang harus anda pelajari dan kuasai. Pada modul ini, kita akan mempelajari Ilmu sosial dan budaya dasar.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat:

1. Menjelaskan tentang individu dan masyarakat
2. Pengertian masyarakat dan ciri-cirinya
3. Menjelaskan stratifikasi sosial dalam masyarakat
4. Menjelaskan hakikat hidup Manusia
5. Menjelaskan Perbedaan dan perubahan sosial
6. Menjelaskan teori-teori mengenai pemsngunan keterbelakangan dan ketergantungan
7. Memahami modernisasi
8. Menjelaskan Peradaban Indonesia di tengah Modernisasi globalis
9. Menjelaskan Makna Kesederhanaan dan kesederajatan
10. Menjelaskan unsur-unsur keseragaman dalam masyarakat indonesia
11. Menjelaskan pengaruh keragaman dalam berkehidupan ber agama
12. Menjelaskan problematika diskriminasi

Proses pembelajaran untuk materi Ilmu sosial dan Budaya Dasar dan tanggung jawab bidan di klinik atau rumah sakit, dapat berjalan dengan lebih lancar apabila anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut:

1. Mampu berperilaku profesional
2. Mampu membeikan asuhan kebidanan secara efektif
3. Mampu memberikan penanganan kegawt darurat sesuai dengan kewenangannya.

Salah satu kompetensi bidan dalam menjelaskan ilmu sosial dan budaya dasar Akhirnya saya ucapkan selamat belajar, semoga sukses dalam mempelajari materi dalam modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

modul ini memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk mampu memahami tentang tentang makhluk individu dan makhluk social, mengetahui bahwa Manusia merupakan makhluk yang mempunyai akal, jasmani dan rohani, dapat menyadarkan kepada manusia bahwa keragaman merupakan keniscayaan hidup manusia, termasuk di Indonesia, dan dapat melakukan penilaian terhadap Lingkungan dan tanggung jawab kita dalam sistem sosial budaya

Tujuan pembelajaran umum

setelah mempelajari modul ini diharapkan anda dapat menjelaskan konsep ilmu sosial dan budaya dasar nilai-nilai terhadap keluarga dan perilaku sosial.

Tujuan pembelajaran khusus

1. Menjelaskan tentang individu dan masyarakat
2. Pengertian masyarakat dan ciri-cirinya
3. Menjelaskan stratifikasi sosial dalam masyarakat
4. Menjelaskan hakikat hidup Manusia
5. Menjelaskan Perbedaan dan perubahan sosial
6. Menjelaskan teori-teori mengenai pemsngunan keterbelakangan dan ketergantungan
7. Memahami modernisasi
8. Menjelaskan Peradaban Indonesia di tengah Modernisasi globalis

9. Menjelaskan Makna Kesederhanaan dan kesederajatan
10. Menjelaskan unsur-unsur keseragaman dalam masyarakat indonesia
11. Menjelaskan pengaruh keragaman dalam berkehidupan ber agama
12. Menjelaskan problematika diskriminasi



pokok-pokok materi

1. individu dan masyarakat
2. masyarakat dan ciri-cirinya
3. stratifikasi sosial dalam masyarakat
4. hakikat hidup Manusia
5. Perbedaan dan perubahan sosial
6. teori-teori mengenai pembsngunan keterbelakangan dan ketergantungan
7. modernisasi
8. Peradaban Indonesia di tengah Modernisasi globalisis
9. Makna Kesederhanaan dan kesederajatan
10. unsur-unsur keseragaman dalam masyarakat indonesia
11. pengaruh keragaman dalam berkehidupan ber agama
12. problematika diskriminasi

A. MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU

A. Manusia Sebagai Makhluk Individu

Individu berasal dari kata latin *individuum* yang artinya tidak terbagi. Individu menekankan penyelidikan kepada kenyataan-kenyataan hidup yang istimewa dan seberapa mempengaruhi kehidupan manusia (Abu Ahmadi, 1991: 23). Individu bukan berarti manusia sebagai suatu keseluruhan yang tidak dapat dibagi, melainkan sebagai kesatuan yang terbatas, yaitu sebagai manusia perseorangan.

Individu adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan khas di dalam lingkungan sosialnya, melainkan juga mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik dirinya. Terdapat tiga aspek yang melekat sebagai persepsi terhadap individu, yaitu aspek organik jasmaniah, aspek psikis-rohaniyah, dan aspek-sosial yang bila terjadi kegoncangan pada suatu aspek akan membawa akibat pada aspek yang lainnya. Individu dalam tingkah laku menurut pola pribadinya ada 3 kemungkinan: pertama menyimpang dari norma kolektif kehilangan individualitasnya, kedua takluk terhadap kolektif, dan ketiga memengaruhi masyarakat (Hartomo, 2004: 64).

Individu tidak akan jelas identitasnya tanpa adanya suatu masyarakat yang menjadi latar belakang keberadaannya. Individu berusaha mengambil jarak dan memproses dirinya untuk membentuk perilakunya yang selaras dengan keadaan dan kebiasaan yang sesuai dengan perilaku yang telah ada pada dirinya.

Manusia sebagai individu selalu berada di tengah-tengah kelompok individu yang sekaligus mematangkannya untuk menjadi pribadi yang prosesnya memerlukan lingkungan yang dapat membentuknya pribadinya. Namun tidak semua lingkungan menjadi faktor pendukung pembentukan pribadi tetapi ada kalanya menjadi penghambat proses pembentukan pribadi.

Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap individu dan khususnya terhadap pembentukan individualitasnya adalah besar, namun sebaliknya individu pun berkemampuan untuk mempengaruhi masyarakat. Kemampuan individu merupakan hal yang utama dalam hubungannya dengan manusia.

B. MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL

A. Pengertian

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial karena manusia menjalankan peranannya dengan menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya. Manusia tidak dapat menyadari individualitas, kecuali melalui medium kehidupan sosial.

Esensi manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya adalah kesadaran manusia tentang status dan posisi dirinya adalah kehidupan bersama, serta bagaimana tanggungjawab dan kewajibannya di dalam kebersamaan.

B. Karakteristik Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Telah berabad-abad konsep manusia sebagai makhluk sosial itu ada yang menitik beratkan pada pengaruh masyarakat yang berkuasa kepada individu. Dimana memiliki unsur-unsur keharusan biologis, yang terdiri dari:

1. Dorongan untuk makan
2. Dorongan untuk mempertahankan diri
3. Dorongan untuk melangsungkan jenis

Dari tahapan diatas menggambarkan bagaimana individu dalam perkembangannya sebagai seorang makhluk sosial dimana antar individu merupakan satu komponen yang saling ketergantungan dan membutuhkan. Sehingga komunikasi antar masyarakat ditentukan oleh peran oleh manusia sebagai makhluk sosial.

Dalam perkembangannya manusia juga mempunyai kecenderungan sosial untuk meniru dalam arti membentuk diri dengan melihat kehidupan masyarakat yang terdiri dari :

1. penerimaan bentuk-bentuk kebudayaan, dimana manusia menerima bentuk-bentuk pembaharuan yang berasal dari luar sehingga dalam diri manusia terbentuk sebuah pengetahuan.
2. penghematan tenaga dimana ini adalah merupakan tindakan meniru untuk tidak terlalu menggunakan banyak tenaga dari manusia sehingga kinerja manusia dalam masyarakat bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Pada umumnya hasrat meniru itu kita lihat paling jelas di dalam ikatan kelompok tetapi juga terjadi didalam kehidupan masyarakat secara luas. Dari gambaran diatas jelas

bagaimana manusia itu sendiri membutuhkan sebuah interaksi atau komunikasi untuk membentuk dirinya sendiri melalui proses belajar. Sehingga secara jelas bahwa manusia itu sendiri punya konsep sebagai makhluk sosial.

Yang menjadi ciri manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial adalah adanya suatu bentuk interaksi sosial didalam hubungannya dengan makhluk sosial lainnya yang dimaksud adalah dengan manusia satu dengan manusia yang lainnya. Secara garis besar faktor-faktor personal yang mempengaruhi interaksi manusia terdiri dari tiga hal yakni :

1. Tekanan emosional. Ini sangat mempengaruhi bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain.
2. Harga diri yang rendah. Ketika kondisi seseorang berada dalam kondisi manusia yang direndahkan maka akan memiliki hasrat yang tinggi untuk berhubungan dengan orang lain karena kondisi tersebut dimana orang yang direndahkan membutuhkan kasih sayang orang lain atau dukungan moral untuk membentuk kondisi seperti semula.
3. Isolasi sosial. Orang yang terisolasi harus melakukan interaksi dengan orang yang sepaham atau sepemikiran agar terbentuk sebuah interaksi yang harmonis

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial karena manusia menjalankan peranannya dengan menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya. Manusia tidak dapat menyadari individualitas, kecuali melalui medium kehidupan sosial. Manifestasi manusia sebagai makhluk sosial, nampak pada kenyataan bahwa tidak pernah ada manusia yang mampu menjalani kehidupan ini tanpa bantuan orang lain.

C. Kedudukan Manusia sebagai Makhluk Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Meskipun dia mempunyai kedudukan dan kekayaan, dia selalu membutuhkan manusia lain. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dapat dikatakan bahwa sejak lahir, dia sudah disebut sebagai makhluk sosial.

Hakekat manusia sebagai makhluk sosial dan politik akan membentuk hukum, mendirikan kaidah perilaku, serta bekerjasama dalam kelompok yang lebih besar. Dalam perkembangan ini, spesialisasi dan integrasi atau organisasi harus saling membantu. Sebab kemajuan manusia nampaknya akan bersandar kepada kemampuan manusia untuk kerjasama

dalam kelompok yang lebih besar. Kerjasama sosial merupakan syarat untuk kehidupan yang baik dalam masyarakat yang saling membutuhkan.

Kesadaran manusia sebagai makhluk sosial, justru memberikan rasa tanggungjawab untuk mengayomi individu yang jauh lebih "lemah" dari pada wujud sosial yang "besar" dan "kuat". Kehidupan sosial, kebersamaan, baik itu non formal (masyarakat) maupun dalam bentuk-bentuk formal (institusi, negara) dengan wibawanya wajib mengayomi individu.

D. Pengembangan Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Di dalam kehidupannya, manusia tidak hidup dalam kesendirian. Manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Ini merupakan salah satu kodrat manusia adalah selalu ingin berhubungan dengan manusia lain. Hal ini menunjukkan kondisi yang interdependensi. Di dalam kehidupan manusia selanjutnya, ia selalu hidup sebagai warga suatu kesatuan hidup, warga masyarakat, dan warga negara. Hidup dalam hubungan antaraksi dan interdependensi itu mengandung konsekuensi-konsekuensi sosial baik dalam arti positif maupun negatif. Keadaan positif dan negatif ini adalah perwujudan dari nilai-nilai sekaligus watak manusia bahkan pertentangan yang diakibatkan oleh interaksi antarindividu. Tiap-tiap pribadi harus rela mengorbankan hak-hak pribadi demi kepentingan bersama. Dalam rangka ini dikembangkanlah perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Pada zaman modern seperti saat ini manusia memerlukan pakaian yang tidak mungkin dibuat sendiri. Tidak hanya terbatas pada segi badaniah saja, manusia juga mempunyai perasaan emosional yang ingin diungkapkan kepada orang lain dan mendapat tanggapan emosional dari orang lain pula. Manusia memerlukan pengertian, kasih sayang, harga diri pengakuan, dan berbagai rasa emosional lainnya. Tanggapan emosional tersebut hanya dapat diperoleh apabila manusia berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain dalam suatu tatanan kehidupan bermasyarakat.

Dalam berhubungan dan berinteraksi, manusia memiliki sifat yang khas yang dapat menjadikannya lebih baik. Kegiatan mendidik merupakan salah satu sifat yang khas yang dimiliki oleh manusia. Imanuel Kant mengatakan, "manusia hanya dapat menjadi manusia karena pendidikan". Jadi jika manusia tidak dididik maka ia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Hal ini telah terkenal luas dan dibenarkan oleh hasil penelitian terhadap anak terlantar. Hal tersebut memberi penekanan bahwa pendidikan memberikan kontribusi bagi pembentukan pribadi seseorang.

Dengan demikian manusia sebagai makhluk sosial berarti bahwa disamping manusia hidup bersama demi memenuhi kebutuhan jasmaniah, manusia juga hidup bersama dalam memenuhi kebutuhan rohani.

C. MASYARAKAT DAN CIRI-CIRINYA

A. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*. Asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yang berarti berkumpul dan bekerja sama. Adanya saling berkumpul dan bekerjasama ini karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dsb manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan dalam suatu masyarakat.

Berikut dibawah ini adalah beberapa pengertian masyarakat dari beberapa ahli sosiologi :

- menurut Munandar Soelaeman masyarakat merupakan kesatuan sosial yang mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat, dsb.
- menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.
- Menurut Emile Durkheim masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.
- Menurut Paul B. Horton & C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan masyarakat adalah :

- Kumpulan sekian banyak individu yang terikat oleh satuan adat, hukum dan kehidupan bersama
- Kesatuan sosial yang mempunyai hubungan erat
- Kumpulan individu-individu yang mandiri dan hidup berdampingan dalam waktu yang cukup lama.

B. Hak Dan Kewajiban Individu dalam Masyarakat

Hak ialah suatu yang merupakan milik atau dapat dimiliki oleh seseorang sebagai manusia. Hak ini dapat dipenuhi dengan memenuhinya atau dapat juga hilang seandainya pihak yang berhak merasa rela apabila haknya tidak dipenuhi.

Kewajiban ialah hal-hal yang wajib dilakukan atau diadakan oleh seorang dari luar dirinya untuk memenuhi hak dari pihak yang lain. Yang dapat menentukan individu memiliki hak dan kewajiban adalah norma yang dianut, adat istiadat yang mentradisi dan agama yang diyakini.

Ada dua bentuk hak yang sangat mendasar, yang dapat dimiliki oleh individu :

1. Hak asasi yang bersifat natural, seperti hak untuk hidup, hak untuk merdeka, hak untuk mendapatkan kehormatan. Hak-hak tersebut yang menyebabkan manusia memperoleh kebebasan pada kurun waktu yang panjang
2. Hak asasi yang bersifat umum, yaitu hak persamaan. Diperlukan seorang individu dalam kedudukannya sebagai individu dalam suatu masyarakat. Dalam hak persamaan tidak terdapat sifat diskriminasi golongan, jenis, bahasa, agama, pandangan politik, asal negara, tingkat sosial, kelahiran.

Adapun kewajiban individu didalam masyarakat adalah melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya dengan cara menghormati hak-hak masyarakat. Jika seseorang memiliki hak untuk dihargai, dirinya juga harus menghargai orang lain. Jika seseorang memiliki hak untuk hidup tenang, dirinya juga harus menjaga ketenangan, demikian seterusnya.

C. Hubungan individu dengan masyarakat

Hubungan individu dengan masyarakat terletak dalam sikap saling menjunjung hak dan kewajiban manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Mana yang menjadi hak individu dan hak masyarakat hendaknya diketahui dengan mendahulukan hak masyarakat daripada hak individu. Gotong royong adalah hak masyarakat, sedangkan rekreasi dengan keluarga, hiburan, shopping adalah hak individu yang semestinya lebih mengutamakan hak masyarakat.

1.1 Pengertian Masyarakat dan ciri – ciri nya

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi secara tetap dan memiliki kepentingan yang sama. Literratur lain memberikan pengertian

tentang masyarakat sebagai sistem sosial, yaitu sebagai organisme yang terdiri atas bagian-bagian yang saling bergantung karena memiliki fungsinya masing-masing dalam keseluruhan. Pengertian lain tentang masyarakat, juga dikemukakan oleh Paul B. Horton, menurutnya masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan kelompok itu. Pada bagian lain, Horton mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

Berikut dijelaskan ciri-ciri dari konsep tentang masyarakat :

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bercampur atau bergaul dalam waktu cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c. Sadar bahwa mereka adalah satu kesatuan.
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.
- e. Melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.

Menurut Krech ciri-ciri atau unsur masyarakat adalah:

- a. Kumpulan orang
- b. Sudah terbentuk dengan lama
- c. Sudah memiliki sistem sosial atau struktur sendiri
- d. Memiliki kepercayaan, sikap dan perilaku yang dimiliki bersama

Pada konsep ini, masyarakat lebih dicirikan oleh interaksi, kegiatan, tujuan, keyakinan dan akan sejumlah manusia yang sedikit kecenderungan sama. Dengan demikian karakteristik dari masyarakat itu terutama terletak pada kelompok manusia yang bebas dan bersifat kekal, menempati kawasan tertentu, memiliki kebudayaan serta terjalin dalam suatu hubungan diantara anggota-anggotanya. Jadi, masyarakat adalah kumpulan orang yang didalamnya hidup bersama dalam waktu yang cukup lama.

Masyarakat terbentuk karena manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Hal ini didasari karena manusia memiliki dua keinginan pokok, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan yang lainnya, dan keinginan untuk menyatu dengan lingkungan alamnya. Manusia memiliki naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan tersebut

menghasilkan pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Padangan tersebut merupakan nilai-nilai manusia yang kemudian sangat berpengaruh terhadap cara dan pola perilakunya.

Masyarakat merupakan sebuah sistem sosial yang didalamnya terkandung unsur-unsur yang saling berhubungan. Berikut ini dijelaskan unsur-unsur dalam sistem sosial tersebut :

a. Kepercayaan dan pengetahuan

Perilaku anggota dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh hal yang mereka yakini dan hal yang mereka ketahui tentang kebenaran, sistem religi, dan cara-cara penyembahan kepada sang Pencipta Alam Semesta.

b. Perasaan

Perasaan terbentuk melalui hubungan yang menghasilkan suatu kejiwaan tertentu, yang jika sampai pada saat tertentu, harus dikuasai agar tidak terjadi ketegangan jiwa yang berlebihan.

c. Tujuan

Tujuan adalah hasil akhir atas tindakan dan perilaku seseorang yang dicapai melalui perubahan-perubahan atau dengan cara mempertahankan suatu kegiatan yang sudah mantap.

d. Kedudukan (*status*) dan peran (*role*)

Kedudukan seseorang dalam masyarakat ditentukan berdasarkan pergaulan, prestasi, hak, dan kewajiban dalam interaksinya dengan orang lain. Kedudukan menentukan sesuatu yang harus diperbuatnya bagi masyarakat dan tidak harus memiliki hirarki.

e. Kaidah atau norma

Norma sosial merupakan patokan tingkah laku yang diwajibkan atau dibenarkan dalam situasi tertentu dan merupakan unsur paling penting untuk meramalkan tindakan manusia dalam sistem sosial.

f. Kekuasaan

Seorang yang memiliki kekuasaan biasanya diikuti oleh wewenang apabila kekuasaannya tersebut mendatangkan dukungan dan diakui oleh masyarakat.

g. Sanksi

Sanksi dapat berubah hadiah (*reward*) dan dapat pula berupa hukuman (*punishment*). Sanksi diberikan atau ditetapkan oleh masyarakat untuk menjaga tingkah laku para masyarakat supaya sesuai dengan norma yang berlaku.

h. Fasilitas

Fasilitas adalah semua bentuk cara, metode, benda-benda yang digunakan manusia untuk menciptakan tujuan sistem sosial itu sendiri.

D. STRATIFIKASI SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Stratifikasi sosial atau pelapisan sosial (social stratification) adalah perbedaan atau pengelompokan para anggota masyarakat secara vertikal (bertingkat). Menurut Pitirim A. Sorokin, stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam lapisan-lapisan kelas secara bertingkat (hirarkis). Stratifikasi ada dalam kehidupan kita karena dalam kehidupan kita ada sesuatu yang dihargai (harta, jabatan, pangkat, ilmu, keterampilan dan lainnya) kepemilikan terhadap sesuatu yang dihargai di masyarakat itu berbeda (ada yang sedikit, sedang, dan banyak) tergantung dari usaha, ikhtiar dan nasib. Stratifikasi sosial perlu, karena dengan adanya usaha, ikhtiar dan nasib, maka akan muncul keadilan dalam bersikap dan menimbulkan motivasi, sehingga masyarakat terbantu dalam pembentukan perbedaan secara hierarki. Ukuran atau kriteria yang menonjol atau dominan sebagai dasar pembentukan pelapisan sosial adalah sebagai berikut:

1. Ukuran kekayaan
2. Kekuasaan dan wewenang
3. Ukuran kehormatan
4. Ukuran ilmu pengetahuan

Faktor yang menyebabkan stratifikasi sosial dapat tumbuh dengan sendirinya adalah kepandaian, usia, sistem kekerabatan, dan harta dalam batas-batas tertentu. Mahasiswa berada dalam posisi upper class, karena mahasiswa dipandang masyarakat sebagai kaum terpelajar.

Sifat sistem lapisan masyarakat:

- Closed social stratification (membatasi kemungkinan pindahnya lapisan sosial) dalam masyarakat yang mengenal kasta, darah biru, dll.
- Open social stratification (ada kesempatan dengan kecakapannya pindah lapisan) kekayaan, kekuasaan, kehormatan, ilmu pengetahuan, dll.

Mobilitas sosial (social mobility):

1. Gerak sosial horizontal.

2. Gerak sosial vertikal:

- Gerak sosial climbing (naik)
- Gerak sosial sinking (turun)

Saluran gerak sosial vertikal:

1. Angkatan bersenjata
2. Lembaga keagamaan
3. Sekolah
4. Organisasi politik
5. Ekonomi
6. Keahlian

Perlunya pelapisan sosial:

1. Menempatkan individu-individu dalam pelapisan sosial sesuai dengan usaha, ikhtiar dan nasib.
2. Mendorong mereka agar melaksanakan kewajiban.
3. Urban Community (kotaan) dan Rural Community (kampungan)

Seseorang dapat dikatakan kotaan atau kampungan karena focus of interest (dinilai, dilihat, dan ditafsirkan) dalam memenuhi kebutuhan pokok ada nilai-nilai sosial dalam pemenuhannya.

4. Modernisasi, Globalisasi dan Universalisme

Pada dasarnya setiap masyarakat menginginkan perubahan dari keadaan tertentu ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju dan makmur. Keinginan akan adanya perubahan itu adalah awal dari suatu proses modernisasi.

Modernisasi merupakan proses mengangkat kehidupan, suasana batin yang lebih baik dan maju daripada kehidupan sebelumnya, suasana kehidupan yang sesuai dengan kemajuan zaman.

Dalam kehidupan modern tercermin:

- Alam pikiran rasional
- Ekonomis
- Efektif
- Efisien menuju kehidupan yang makin produktif.

Globalisasi adalah suatu proses di mana antar individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan mempengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara.

Peningkatan interaksi Kultural melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik, dan transmisi berita dan olahraga internasional). Saat ini kita dapat mengkonsumsi dan mengalami gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal yang melintasi beranekaragam budaya, misalnya dalam bidang fashion, literatur dan makanan. Meningkatnya masalah beesama, misalnya pada bidang lingkungan hidup, krisis multinasional, inflasi regional, dll. Kennedy dan Cohen menyimpulkan bahwa transformasi ini telah membawa kita pada globalisme, sebuah kesadaran dan pemahaman baru bahwa dunia adalah satu.

HAKIKAT HIDUP MANUSIA

Manusia dalam kehidupannya memiliki tiga fungsi, sebagai makhluk Tuhan, individu dan social budaya. Yang saling berkaitan dimana kepada Tuhan memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepada Tuhan, sebagai individu harus memenuhi segala kebutuhan pribadinya dan sebagai makhluk social budaya harus hidup berdampingan dengan orang lain dalam kehidupan yang selaras dan saling membantu.

Sebagai makhluk social manusia akan hidup bersama dengan manusia lain yang akan melahirkan suatu bentuk kebudayaan. Karena kebudayaan itu sendiri di peroleh manusia dari proses belajar :

- Melalui pengalaman hidup saat menghadapi lingkungan
- Melalui pengalaman hidup sebagai makhluk sosial
- Melalui komunikasi simbolis (benda,tubuh,gerak)

Karena tiap kebudayaan berbeda namun pada dasarnya memiliki hakikat yang sama yaitu :

- Terwujud dan tersalurkan lewat perilaku manusia.
- Sudah ada sejak lahirnya generasi dan tetap ada setelah pengganti mati.
- Diperlukan manusia yang diwujudkan lewat tingkah laku.
- Berisi aturan yang kewajiban, tindakan yang diterima atau tidak, larangan dan pantang.

Perbedaan kebudayaan dengan peradapan adalah dua hal yang paling mudah untuk dijawab. Dua orang antropolog Melville J. Herkovist: cultural determinism, artinya segala sesuatu yang terdapat dalam manusia akan ada dan ditentukan dari budayanya.

Jadi, hakikat manusia adalah sebagai berikut :

- Makhluk yang memiliki tenaga dalam yang dapat menggerakkan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

- Individu yang memiliki sifat rasional yang bertanggung jawab atas tingkah laku intelektual dan social yang mampu mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif mampu mengatur dan mengontrol dirinya dan mampu menentukan nasibnya.
- Makhluk yang dalam proses menjadi berkembang dan terus berkembang tidak pernah selesai (tuntas) selama hidupnya.
- Individu yang dalam hidupnya selalu melibatkan dirinya dalam usaha untuk mewujudkan dirinya sendiri, membantu orang lain, dan membuat dunia yang lebih baik untuk ditempati.
- Suatu keadaan yang berpotensi yang perwujutannya merupakan ketakdugaan dengan potensi yang tak terbatas.
- Makhluk Tuhan yang berarti ia adalah makhluk yang mengandung kemungkinan baik dan jahat.
- Individu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan social, bahkan ia tidak bisa berkembang sesuai dengan martabat kemanusiaannya tanpa hidup di dalam lingkungan social.

PERADABAN DAN PERUBAHAN SOSIAL

Pengertian dan cakupan perubahan sosial

Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada di dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.

Wilbert Moore memandang perubahan sosial sebagai “perubahan struktur sosial, pola perilaku, dan interaksi sosial”. Setiap perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat atau perubahan dalam organisasi sosial disebut perubahan sosial. Perubahan sosial berbeda dengan perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan mengarah pada perubahan unsur-unsur kebudayaan yang ada. Contoh perubahan sosial : perubahan peran seorang istri dalam keluarga modern. Perubahan kebudayaan contohnya: penemuan baru seperti radio, televisi, komputer, yang dapat mempengaruhi lembaga-lembaga sosial.

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam fungsi dan struktur dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial dikatakannya

dikatakannya sebagai perubahan dalam hubungan sosial (social relationship) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial tersebut.

Perubahan sosial tidak dapat dilepaskan dari perubahan kebudayaan. Hal ini disebabkan kebudayaan merupakan hasil dari adanya masyarakat, sehingga tidak akan ada kebudayaan apabila tidak ada masyarakat yang mendukungnya dan tidak ada satupun masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan.

Perubahan sosial, yaitu perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau dalam hubungan interaksi, yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Kebalikannya masyarakat yang tidak berani melakukan perubahan-perubahan, tidak akan dapat melayani tuntutan dan dinamika anggota-anggota yang selalu berkembang kemauan dan aspirasinya.

Cara yang paling sederhana untuk memahami terjadinya perubahan sosial dan budaya adalah membuat rekapitulasi dari semua perubahan yang terjadi dalam masyarakat sebelumnya. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat dianalisis dari berbagai segi :

- K arah mana perubahan dalam masyarakat bergerak (direction of change) bahwa perubahan tersebut meninggalkan factor yang diubah.
- Bagaimana bentuk dari perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat.

TEORI dan BENTUK PERUBAHAN SOSIAL

Teori dan Bentuk Perubahan Sosial

a) Teori Sebab-Akibat (Causation Problem)

Beberapa factor dikemukakan oleh para ahli untuk menerangkan sebab-sebab perubahan sosial yang terjadi, beberapa pendekatan sebagai berikut :

- Analisis Dialektis

Analisis perubahan sosial yang menelaah syarat-syarat dan keadaan yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam satu system masyarakat. Perubahan yang terjadi sering menimbulkan akibat-akibat yang tidak diharapkan sebelumnya bahkan sampai menimbulkan konflik.

Konflik ini dapat mendorong terjadinya perubahan sosial yang lebih lanjut, meluas dan mendalam. Hal ini dicemaskan oleh Hegell Markse sebagai analektika artinya thesis antisyntesis.

- Teori Tunggal mengenai perubahan Sosial

Teori tunggal menerapkan sebab-sebab perubahan sosial, atau pola kebudayaan dengan menunjukkan kepada satu factor penyebab. Teori tunggal maupundeterministic menurut Soerjono Soekanto (1983) tidak bertahan lama-lama, timbulnya pola analisis yang lebih cermat dan lebih didasarkan fakta.

b) Teori Proses atau Arah Perubahan Sosial

Walaupun berbeda namun pada dasarnya sama, mempunyai asumsi bahwa sejarah manusia ditandai adanya gejala pertumbuhan.

Teori Evolusi Unlinier (Garis Lurus Tunggal)

Teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan tertentu, semula dari bentuk sederhana kemudian yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna. Pelopor teori ini adalah August Comte dan Herbert Spenser.

Teori Multilinear

Teori ini pada artinya menggambarkan suatu metodologi didasarkan pada suatu asumsi yang mengatakan bahwa perubahan sosial atau kebudayaan didapatkan gejala keteraturan yang nyata dan signifikan. Teori ini tidak mengenal hukum dan skema apriori, tetapi teori ini lebih memperhatikan tradisi dalam kebudayaan dan dari berbagai daerah menyeluruh meliputi bagian-bagian tertentu.

TEORI PEMBANGUNAN, KETERBELAKANGAN DAN KETERGANTUNGAN

a. Teori Despendensi (Ketergantungan)

Pada umumnya, memberikan gambaran melalui analisis dialektesis yaitu suatu analisis yang menganggap bahwa gejala-gejala sosial yang dapat diamati sehari-hari pasti mempunyai penyebab tertentu.

Teori perubahan menurut sosial Moore :

1. Evolusi rektilineal yang sangat sederhana.
2. Evolusi melalui tahap-tahap.
3. Evolusi yang terjadi dalam tahap kelajuan yang tidak serasi.
4. Evolusi bercabang yang mewujudkan perubahan.
5. Evolusi menurut siklus-siklus tertentu dengan kemunduran jangka pendek.

6. Siklus-siklus yang tidak mempunyai kecenderungan.
7. Pertemuan logistis yang digambarkan oleh populasi.
8. Pertumbuhan logistis terbalik yang tergambar dan angka motivasi.
9. Pertumbuhan eksponensial yang tergambar memulai tanda-tanda.
10. Primitivisme.

Bentuk-bentuk perubahan sosial menurut Soerjono Soekanto:

1. Perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat.
 - a. Perubahan secara lambat disebut evolusi (perubahan terjadi secara sendirinya tanpa suatu rencana atau kehendak tertentu)
 - b. Perubahan secara cepat disebut revolusi (perubahan yang terjadi direncanakan terlebih dahulu ataupun tanpa rencana)
2. Perubahan yang pengaruhnya kecil dan perubahan yang pengaruhnya besar
 - a. Perubahan yang pengaruhnya kecil adalah perubahan pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak bisa membawa pengaruh langsung pada masyarakat atau pengaruh yang berarti.
 - b. Perubahan yang pengaruhnya besar seperti proses industrialisasi pada masyarakat agraris.
3. Perubahan yang dikehendaki dari perubahan yang tak diinginkan
 - a. Perubahan yang dikehendaki adalah bila seseorang mendapat kepercayaan sebagai pemimpin.
 - b. Perubahan yang tidak dikehendaki merupakan perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki. Serta berlangsung dari jangkauan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat yang tidak diinginkan.

b. Penyebab Perubahan

Prof. Dr. Soerjono Soekanto menyebutkan adanya factor intern dan ekstern yang menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat, yaitu:

1. Factor intern

- a. Bertambahnya dan berkurangnya penduduk.

Berkurangnya penduduk mungkin dapat disebabkan karena perpindahan penduduk dari desa ke kota, atau dari satu daerah ke daerah lain, misalnya transmigrasi.

- b. Adanya penemuan-penemuan baru yang meliputi berbagai proses seperti dibawah ini:

- Discovery, penemuan unsur kebudayaan baru
- Invention, pengembangan dari discovery

- Innovation, proses pembaruan

c. Konflik dalam masyarakat

Konflik (pertentangan) yang dimaksud adalah konflik antara individu dalam masyarakat, antar kelompok dan lain-lainnya.

- d. Pemberontakan dalam tubuh masyarakat

2. *Factor ekstern*

- a. Factor alam yang ada disekitar masyarakat yang berubah

- b. Pengaruh kebudayaan lain dengan melalui adanya kontak kebudayaan antara dua masyarakat atau lebih yang memiliki kebudayaan yang berbeda.

c. **Keseimbangan**

Keseimbangan sosial adalah syarat yang harus dipenuhi agar masyarakat berfungsi sebagaimana mestinya. Keseimbangan sosial merupakan situasi dimana segenam lembaga sosial berfungsi dan saling menunjang.

Robert McIver perubahan-perubahan sosial merupakan perubahan dalam hubungan-hubungan sosial atau perubahan-perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial. perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat menimbulkan ketidakseimbangan hubungan-hubungan sosial. Keadaan demikian disebut cultural lag.



MODERNISASI

a. **Konsep Modernisasi**

Modernisasi masyarakat adalah suatu proses transformasi yang mengubah:

- ✓ Di bidang ekonomi, modernisasi berarti tumbuhnya kompleks industri yang besar, dimana produksi barang konsumsi dan sarana dibuat secara massal.
- ✓ Di bidang politik, dikatakan bahwa ekonomi yang modern memerlukan ada masyarakat nasional dengan integrasi yang baik. Modernisasi menimbulkan pembaruan dalam kehidupan. Oleh karena itu modernisasi sangat diharapkan berlangsung di dalam masyarakat. Modernisasi menurut Cyriel Edwin Black adalah rangkaian perubahan cara hidup manusia yang kompleks dan saling berhubungan, merupakan bagian pengalaman yang universal dan yang dalam banyak kesempatan merupakan harapan bagi kesejahteraan manusia.

Smith (1973), modernisasi adalah proses yang di landasi dengan seperangkat rencana dan kebijaksanaan yang di sadari untuk mengubah masyarakat kearah kehidupan yang kontemporer yang menurut penilaian lebih maju dalam derajat kehormatan tertentu.

b. Syarat-syarat Modernisasi

Modernisasi dapat terwujud melalui beberapa syarat, yaitu:

- ✓ Cara berfikir ilmiah dalam kelas penguasa maupun masyarakat.
- ✓ System administrasi Negara yang baik dan yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
- ✓ Adanya system pengumpulan data yang baik dan teratur yang terpusat pada suatu lembaga tertentu.
- ✓ Penciptaan iklim yang baik dan teratur dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat komunikasi massa.
- ✓ Tingkat organisasi yang tinggi.
- ✓ Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaannya.

c. Ciri-ciri modernisasi

Modernisasi merupakan salah satu modal kehidupan yang ditandai dengan ciri-ciri:

- ✓ Kebutuhan materi dan ajang persaingan kebutuhan manusia.
- ✓ Kemajuan teknologi dari industrialisasi, individualisasi, sekularisasi, diferensiasi, dan akulturasi.
- ✓ Modernisasi banyak memberikan kemudahan bagi manusia.
- ✓ Berkat jasanya, hampir semua keinginan manusia terpenuhi.
- ✓ Modernisasi juga memberikan melahirkan teori baru.
- ✓ Mekanisme masyarakat berubah menuju prinsip dan logika ekonomi serta orientasi kebendaan yang berlebihan
- ✓ Kehidupan seseorang perhatian religiusnya dicurahkan untuk bekerja dan menumpuk kejayaan.

PERADABAN INDONESIA DI TENGAH MODERNISASI DAN GLOBALISASI

Arus modernisasi dan globalisasi adalah sesuatu yang pasti terjadinya sulit di kendalikan, terutama karena begitu cepatnya informasi yang masuk keseluruh belahan dunia, hal ini membawa pengaruh bagi seluruh bangsa di dunia termasuk bangsa Indonesia. Dinding pembatas antar bangsa menjadi semakin terbuka bahkan mulai hanyut oleh arus perubahan

oleh karena itu bangsa Indonesia menghadapi kewajiban ganda ,yaitu di satu pihak melestarikan warisan budaya bangsa dan di pihak lain membangun kebudayaan nasional yang modern.

Tujuan akhir dari kedua usaha atau kewajiban ini adalah masyarakat modern yang tipikal Indonesia, masyarakat yang tidak hanya mampu membangun dirinya sederajat dengan bangsa lain, tetapi juga tangguh menghadapi tantangan kemerosotan mutu lingkunganhidup akibat arus ilmu dan teknologi modern maupun menghadapi tren global yang membawa daya tarik kuat ke arah pola hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. (indra siswarini, makalah, 2006:16)

Pertanyaannya, mampukah kita membangun bangsa di tengah-tengah modernisasi dan globalisasi dalam arus yang semakin kuat? Jika jawabannya “ya”, maka kita akan mampu menjadi Negara maju yang masih berjati diri Indonesia. Jika “tidak”, maka selamanya kita akan menjadi bangsa yang terjajah. Salah satu yang bisa menjawab “ya” adalah peranan lembaga pendidikan untuk terus menggali ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi tanpa menghilangkan jati diri Indonesia melalui pelestarian nilai-nilai dan moral bangsa Indonesia.

Manusia Keragaman

Keragaman berasal dari kata ragam yang menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya :

1. tingkah laku
2. macam jenis.
3. lagu musik : langgam
4. warna : corak : rasi
5. laras (tata bahasa).

Keragaman manusia sudah menjadi fakta social dan fakta sejarah kehidupan. Sehingga pernah muncul penindasan, perendahan, penghancuran dan penghapusan rasa atau etnis tertentu. Dalam sejarah kehidupan manusia pernah tumbuh ideology atau pemahaman bahwa orang berkulit hitam adalah berbeda, mereka lebih rendah dan dari yang berkulit putih.

Contohnya di Indonesia, etnis Tionghoa memperoleh perlakuan diskriminatif, baik secara social dan politik dari suku-suku lain di Indonesia. Dan ternyata semua yang telah terjadi adalah kekeliruan, karena perlakuan merendahkan martabat orang atau bangsa lain adalah tindakan tidak masuk akal dan menyesatkan, sementara semua orang dan semua bangsa adalah sama dan sederajat. Sehingga keragaman yang dimaksud disini adalah suatu kondisi masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang, terutama suku bangsa dan ras, agama dan keyakinan, ideologi, adat kesopanan serta situasi ekonomi.

Struktur masyarakat Indonesia yang majemuk dan dinamis, antara lain ditandai oleh keragaman suku bangsa, agama, dan kebudayaan. Sebagaimana diketahui bahwa bangsa Indonesia memiliki keragaman suku bangsa yang begitu banyak, terdiri dari berbagai suku bangsa, mulai dari sabang hingga Merauke, ada suku Batak, suku Minang, suku Ambon, suku Madura, suku Jawa, suku Asmat, dan masih banyak lainnya.

Konsep keragaman mengandaikan adanya hal-hal yang lebih dari satu, keragaman menunjukkan bahwa keberadaan yang lebih dari satu itu berbeda-beda, heterogen bahkan tidak bisa disamakan. Keragaman Indonesia terlihat dengan jelas pada aspek-aspek geografis, etnis, sosiokultural dan agama serta kepercayaan.

Ada banyak cara mengelola keragaman antara lain dapat dilakukan dengan:

- Untuk mendekonstruksi stereotip dan prasangka terhadap identitas lain
- Untuk mengenal dan berteman dengan sebanyak mungkin orang dengan identitas yang berbeda – bukan sebatas kenal nama dan wajah, tetapi mengenali latar belakang, karakter, ekspektasi, dll, makan bersama, saling berkunjung, dll
- Untuk mengembangkan ikatan-ikatan (pertemanan, bisnis, organisasi, asosiasi, dll) yang bersifat inklusif dan lintas identitas, bukan yang bersifat eksklusif
- Untuk mempelajari ritual dan falsafah identitas lain

Makna Kesederajatan

berasal dari kata derajat. Dalam kamus besar bahasa indonesia derajat berarti :

1) Tingkatan, martabat, pangkat,

2) Gelar yang diberikan oleh perguruan tinggi kepada mahasiswa yang telah lulus ujian.

Sederajat berarti sama tingkatannya (pangkatnya, kedudukannya) dan kesederajatan berarti perihal kesamaan tingkatan. Dengan demikian konteks kesederajatan disini adalah suatu kondisi dimana dalam perbedaan dan keragaman yang ada pada manusia tetap memiliki satu kedudukan yang sama dan satu tingkatan Hierarki. termasuk perlakuan yang sama dalam bidang apapun tanpa membedakan jenis kelamin, keturunan, kekayaan, suku bangsa, dan lainnya. Dalam pandangan Islam, kedudukan manusia itu sama dalam segala hal, dan yang paling mulia kedudukannya dimata Tuhan, adalah didasarkan pada ketaqwaannya dan keimanannya.

Konsep kesetaraan adalah konsep yang dipakai dalam sistem komunisme atau sentralistik dan tentu saja konsep ini bertentangan dengan konsep keragaman. Kesetaraan lebih mengacu pada bagaimana perbedaan yang ada harus hidup serasi dan selaras, tanpa harus meninggalkan identitas perbedaan yang ada pada masing-masing individu tersebut.

Tuntutan kesetaraan mungkin belum beberapa abad terakhir ini di mulai oleh manusia. Tentunya seruan dengan suara kecil malah yang hampir tidak terdengar, pada ribuan tahun yang lalu sudah ada. Tingkatannya rakyat jelata, tetapi berkeinginan agar menjadi sepadan dengan para bangsawan, dengan para orang kaya serta berkuasa bahkan menjadi anggota kalangan Sang Baginda Raja. Kalau kita mau memikirkan masak-masak keinginan untuk setara itu, biasanya dan selalu datang dari pihak yang kurang beruntung untuk menyamai kaum yang sedang atau sudah beruntung.

Indikator kesederajatan adalah sebagai berikut :

- a. Adanya persamaan derajat dilihat dari agama, suku bangsa, ras, gender, dan golongan
- b. Adanya persamaan hak dari segi pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan yang layak.
- c. Adanya persamaan kewajiban sebagai hamba Tuhan, individu, dan anggota masyarakat.

Problema yang terjadi dalam kehidupan, umumnya adalah munculnya sikap dan perilaku untuk tidak mengakui adanya persamaan derajat, hak, dan kewajiban antar manusia atau antar warga. Perilaku yang membeda-bedakan orang disebut diskriminasi.

Undang-undang No. 39 Tahun 1999 tentang HAM menyatakan bahwa diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, yang langsung ataupun tak langsung didasarkan pada

pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, dan keyakinan politik, yang berakibat pada pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan, atau penggunaan HAM dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individu maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, social, budaya, dan aspek kehidupan lain

UNSUR-UNSUR KERAGAMAN DALAM MASYARAKAT

1. Suku bangsa dan ras

Suku bangsa yang menempati wilayah Indonesia dari sabang sampai merauke sangatberagam. Sedangkan perbedaan ras muncul karena adanya pengelompokan besar manusia yang memiliki ciri-ciri biologis lahiriah yang sama seperti rambut, warna kulit, ukuran tubuh, mata, ukuran kepala, dan lain sebagainya.

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, tiap suku bangsa mempunyai kebudayaan sendiri-sendiri, maka di Indonesia juga terdapat sejumlah sistem budaya yang dipergunakan oleh masing-masing suku bangsa.

2. Agama dan keyakinan

Sebelum kedatangan agama Hindu yang berasal dari India, orang-orang Indonesia sudah mempunyai keyakinan atau kebudayaan sendiri yang biasa disebut dengan istilah animisme dan dinamisme. Agama hindu datang di Indonesia dengan jalan damai. Kontak agama tersebut melalui jalan perdagangan. Setelah agama Hindu mengalami kemunduran, datang agama lain, yaitu agama kristen dan islam. Kedua agama tersebut juga diterima dengan cara-cara yang damai.

Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indra. Dalam peraktiknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain adalah :

1) Berfungsi edukatif : ajaran agama secara hukum berfungsi menyuruh dan melarang

- 2) Berfungsi penyelamat
- 3) Berfungsi sebagai perdamaian
- 4) Berfungsi sebagai Social control
- 5) Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas
- 6) Berfungsi transformatif
- 7) Berfungsi sublimatif

Di Indonesia, agama merupakan unsur yang sangat penting dan sudah ada beberapa agama yang telah diakui, hal itu merupakan bukti adanya keragaman dalam hal agama atau kepercayaan. Adapun terhadap keragaman manusia dalam hal kepercayaan, sikap, dan perilakunya. Manusia tidak dipandai sederajat. Ada yang mulia dan ada yang hina, bergantung pada kadar ketakwaannya.

3. Ideologi dan politik

Ideologi adalah suatu istilah umum bagi sebuah gagasan yang berpengaruh kuat terhadap tingkah laku dalam situasi khusus karena merupakan kaitan antara tindakan dan kepercayaan yang fundamental. Sedangkan politik bermakna usaha dalam menegakkan keteriban sosial. Fungsi ideologi adalah untuk memperkuat landasan moral dalam suatu tindakan. Adanya banyak partai di Indonesia merupakan bukti keragaman dalam hal ideologi dan politik. Meskipun pada kenyataannya Indonesia hanya mengakui Pancasila sebagai satu-satunya ideologi.

Belum terarahnya pendidikan politik di kalangan pemuda dan belum dihayatinya mekanisme demokrasi Pancasila maupun lembaga-lembaga kontitusi, tertib hukum, dan disiplin nasional merupakan hambatan bagi penyaluran aspirasi generasi muda secara institusional dan konstitusional.

4. Tatakrama

Tatakrama yang dianggap arti bahasa Jawa yang berarti “ adat sopan santun, basa basi “ pada dasarnya ialah segala tindakan, perilaku, adat istiadat, tegur sapa, ucap dan cakapsesuai kaidah atau norma tertentu. Adat terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat yang fungsinya mengikat masyarakat tersebut, sedangkan kesopanan berasal dari masyarakat itu sendiri yang dapat menilai baik dan buruknya sikap lahir dan tingkah laku manusia

5. Kesenjangan ekonomi dan sosial

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dengan bermacam tingkat, pangkat, dan strata sosial. Pertambahan jumlah penduduk yang cepat dan belum meratanya pembangunan dan hasil-hasil pembangunan mengakibatkan makin bertambahnya pengangguran di kalangan pemuda serta terjadinya kesenjangan ekonomi.

Perbedaan kondisi ekonomi pada kehidupan masyarakat dapat memicu terjadinya kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial dapat terjadi karena adanya pelapisan sosial.

Proses terjadinya pelapisan sosial ada dua, yaitu :

- . Pelapisan sosial yang terjadi dengan sendirinya.
- . Pelapisan sosial yang terjadi dengan sengaja ditujukan untuk mengejar tujuan bersama.

Pengaruh Keragaman Terhadap Kehidupan Beragama, bermasyarakat, Bernegara, dan Kehidupan Global

Pengaruh keragaman diantaranya adalah

- a) Terjadinya segmentasi kedalam kelompok-kelompok yang seringkali memiliki kebudayaan yang berbeda.
- b) Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi kedalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplemeter.
- c) Kurang mengembangkan konsesus diantara para anggota masyarakat tentang nilai-nilai sosial yang bersifat dasar.
- d) Secara relatif sering kali terjadi konflik diantara kelompok yang satu dengan yang lainnya.
- e) Secara relatif intergrasi sosial tumbuh diatas paksaan dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi.
- f) Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok terhadap kelompok yang lain.

Jika keterbukaan dan kedewasaan sikap dikesampingkan, besar kemungkinan terciptamasalah-masalah yang menggoyahkan persatuan dan kesatuan bangsa seperti :

- 1) Disharmonisasi, adalah tidak adanya penyesuaian atas keragaman antara manusia dengandunia lingkungannya.
- 2) Perilaku diskriminatif terhadap etnis atau kelompok masyarakat tertentu akanmemunculkan masalah yang lain, yaitu kesenjangan dalam berbagai bidang yang tentu saja tidak menguntungkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Eksklusivisme, rasialis, bersumber dari superioritas diri, alasannya dapat bermacam-macam, antara lain keyakinan bahwa secara kodrati ras atau sukunya kelompoknya lebih tinggi dari ras/suku/kelompok lain.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memperkecil masalah yang diakibatkan oleh pengaruh negative dari keragaman, yaitu :

- 1) Semangat Religius
- 2) Semangat Nasionalisme
- 3) Semangat Fluralisme
- 4) Dialog antar umat beragama
- 5) Membangun suatu pola komunikasi untuk interaksi maupun konfigurasi hubungan antaragama, media, masa, dan harmonisasinya.

Berdirinya Negara Indonesia dilatarbelakangi oleh masyarakat yang demikian majemuk, baik secara etnis, geografis, kultural maupun religius. Manusia secara kodrat diciptakan sebagai makhluk yang mengusung nilai harmoni. Perbedaan yang berwujud baik secara fisik maupun mental, seharusnya dijadikan sebuah potensi untuk menciptakan sebuah kehidupan yang menjunjung tinggi toleransi. Tetapi sering kali yang terjadi adalah, perbedaan tersebut justru memicu ketegangan hubungan antar anggota masyarakat.

Sifat dasar yang selalu dimiliki oleh masyarakat majemuk sebagaimana dijelaskan oleh (Van de Berghe).

1. Terjadinya segmentasi (pemisahan diri) kedalam kelompok-kelompok yang seringkali memiliki kebudayaan yang berbeda.

2. Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi kedalam lembaga-lembaga yang bersifat non komplementer (melengkapi).
3. Kurang mengembangkan konsensus (keepakatan) diantara para anggota masyarakat tentang nilai-nilai sosial yang bersifat dasar.
4. Secara relatif sering kali terjadi konflik diantara kelompok yang satu dengan yang lainnya.
5. Secara relative integrasi sosial tumbuh diatas paksaan dan saling ketergantungan didalam bidang ekonomi.
6. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok terhadap kelompok yang lain.

Realitas diatas harus diakui dengan sikap terbuka, logis dan dewasa. Karena dengan adanya sifat terbuka itulah solusi dari akar permasalahan yang terjadi akibat kemajemukan dapat dipertumpul.

D. PROBLEMATIKA DISKRIMINASI

Dalam kehidupan bernegara, Indonesia di hadapkan permasalahan keragaman yaitu tentang perbedaan suku dan budaya. Hal tersebut sudah terjadi sejak Indonesia berdiri dan sudah menjadi cirri khas bangsa Indonesia. Perbedaan tentang suku dan budaya akan menjadi persoalan besar jika tidak ada nilai yang mengikatnya. Dan di Indonesia nilai yang ada adalah demokrasi.

Tujuan di terapkannya demokrasi di Indonesia adalah untuk keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Jika dalam kehidupan bernegara kedua hal tersebut tidak terwujud berarti demokrasi tidak diterapkan secara mendasar.

Diskriminasi adalah setiap tindakan yang melakukan pembedaan terhadap seseorang atau sekelompok orang berdasarkan ras, agama, suku, etnis, kelompok, golongan, status, kelas sosial ekonomi, jenis kelamin, kondisi fisik, usia, orientasi seksual, pandangan ideologi, dan politik serta batas negara dan kebangsaan seseorang. Pasal 281 Ayat 2 UUD NKRI 1945 Telah menegaskan bahwa “ Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu “.

Sementara itu Pasal 3 UU No 30 Tahun 1999 tentang HAM Telah menegaskan bahwa “Setiap orang dilahirkan bebas dengan harkat dan martabat yang sama dan sederajat” Komunitas Internasional telah mengakui bahwa diskriminasi masih terjadi diberbagai belahan dunia, dan prinsip non diskriminasi harus mengawali kesepakatan antar bangsa untuk dapat hidup dalam kebebasan, keadilan, dan perdamaian.

Pada dasarnya diskriminasi tidak terjadi begitu saja, akan tetapi karena adanya beberapa faktor penyebab antara lain adalah

- 1) Persaingan yang semakin ketat dalam berbagai bidang kehidupan, terutama ekonomi.
- 2) Adanya tekanan dan intimidasi yang biasanya dilakukan oleh kelompok yang dominan terhadap kelompok atau golongan yang lebih lemah.
- 3) Ketidak berdayaan golongan miskin akan intimidasi yang mereka dapatkan membuat mereka terus terpuruk dan menjadi korban diskriminasi.

Dari kajian yang dilakukan terhadap berbagai kasus disintegrasi bangsa dan hancurnya sebuah negara, dapat disimpulkan adanya enam faktor utama yang sedikit demi sedikit bisa menjadi penyebab utama perusuh itu, yaitu

- 1) Kegagalan kepemimpinan
- 2) Krisis ekonomi yang akut dan berlangsung lama
- 3) Krisis politik
- 4) Krisis sosial
- 5) Demoralisasi tentara dan polisi
- 6) Interferensi asing

Terciptanya “ Tunggal Ika “ dalam masyarakat “ Bhineka “ dapat diwujudkan melalui “Integrasi Kebudayaan “ atau “ Integrasi Nasional “.

Manusia Beradab dalam keragaman

Dalam hal ini maka terdapat teori yang menunjukkan penyebab konflik di tengah masyarakat antara lain:

1. Teori hubungan masyarakat, memiliki pandangan bahwa konflik yang sering muncul ditengah masyarakat disebabkan polarisasi yang terus terjadi, ketidakpercayaan dan permusuhan diantara kelompok yang berbeda, perbedaan bisa dilatarbelakangi SARA bahkan pilihan ideologi politiknya.
2. Teori identitas yang melihat bahwa konflik yang mengeras di masyarakat tidak lain disebabkan identitas yang terancam yang sering berakar pada hilangnya sesuatu ataupun penderitaan masa lalu yang tidak terselesaikan
3. Teori kesalahfahaman antar budaya, teori ini melihat konflik disebabkan ketidakcocokan dalam cara-cara berkomunikasi diantara budaya yang berbeda
4. Teori transformasi yang memfokuskan pada penyebab terjadi konflik adalah ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang muncul sebagai masalah sosial budaya dan ekonomi.

Faktor-Faktor Terjadinya Perubahan Social

Factor-faktor pendorong yang menyebabkan terjadinya perubahan social ada 2 macam, yaitu yang berasal dari luar masyarakat dan dari dalam diri itu sendiri.

1. Faktor yang berasal dari luar masyarakat

a. Akulturasi. Akulturasi atau cultural contact

berarti suatu kebudayaan tertentu yang dihadapkan dengan unsure-unsur kebudayaan asing yang sedemikian rupa sehingga lambat laun unsure-unsur kebudayaan asing tersebut melebur atau menyatu kedalam kebudayaan sendiri, tetapi tidak menyebabkan hilangnya kepribadian

b. Difusi

Difusi ialah penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu tempat ketempat lain. Sedikit demi sedikit, hal ini berlangsung berkaitan dengan terjadinya perpindahan atau penyebaran manusia dari satu tempat ke tempat lain.

c. Penetrasi

Penetrasi adalah masuknya unsur-unsur masuknya kebudayaan asing secara paksa, sehingga merusak kebudayaan bangsa yang di datangi penetrasi tersebut, dinamakan Penetration Violent, misalnya ketika bangsa Spanyol dan Portugis datang ke Amerika Latin sehingga kebudayaan maya dan inka menjadi musnah. Selain itu masih ada jenis penetrasi lain yaitu masuknya unsur kebudayaan asing dengan tidak sengaja dan tanpa paksaan dalam kebudayaan setempat sehingga saling mempengaruhi, penetrasi semacam ini disebut Penetration Pasifique, seperti masuknya agama dan kebudayaan Hindu, Budha, Islam kedalam kebudayaan Indonesia.

d. Invasi

yaitu masuknya unsur-unsur kebudayaan asing kedalam kebudayaan setempat dengan peperangan (Penaklukan) bangsa asing terhadap bangsa lain, penaklukan itu pada umumnya dilanjutkan dengan penjajahan, selama masa penjajahan itulah terjadi pemaksaan masuknya unsur-unsur asing kedalam kebudayaan bangsa-bangsa terjajah.

e. Asimilasi

kebalikan dari penetrasi. Asimilasi adalah proses penyesuaian seseorang atau kelompok orang asing terhadap kebudayaan setempat.

f. Hibridisasi

Hibridisasi adalah perubahan kebudayaan yang disebabkan oleh perkawinan campuran antara orang asing dengan penduduk setempat. Hibridisasi umumnya bersifat individu, walaupun tidak menutup kemungkinan perubahan akibat perkawinan campuran meluas hingga kelingkungan masyarakat sekelilingnya, akibat hibridisasi ialah munculnya kebudayaan baru, yaitu setengah kebudayaan asing dan setengah kebudayaan setempat.

g. Milenarisasi

Milenarisasi merupakan salah satu bentuk gerakan kebangkitan, yang berusaha mengangkat golongan masyarakat bawah yang tertindas dan telah lama menderita dalam kedudukan sosial yang rendah dan memiliki ideologi sub kultural yang baru.

2. Perubahan yang Terjadi karena Pengaruh dari Dalam

a. Sistem Pendidikan yang Maj - Inovasi adalah pembauran unsur teknologi dan ekonomi

dari kebudayaan- Discovery adalah penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat walaupun ide baru yang diciptakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat.- Namun, adapula pendapat lain menyatakan bahwa discovery adalah penemuan sesuatu yang sebelumnya telah ada- Invention adalah pendapatan atau perolehan hal-hal baru yang dilakukan melalui usaha yang sungguh-sungguh walaupun melalui trial and error.- Enkulturasasi atau pembudayaan ialah suatu proses manusia mempelajari dan menyesuaikan alam fikiran serta sikapnya dengan sistem norma (meliputi norma susila, adat, hukum dan agama) yang hidup dalam masyarakat.

b. Menghargai hasil karya orang lain

c. Adanya keterbukaan di dalam masyarakat

d. Adanya toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (deviation)

e. Penduduk yang heterogen

a. Kesederajatan versus Diskriminasi

Kesederajatan artinya setiap orang sebagai anggota masyarakat mempunyai hak dan kewajiban, baik terhadap masyarakat maupun pemerintah dan Negara. Diskriminasi lebih menunjukkan kepada suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Diskriminasi dihubungkan dengan prasangka dan seolah-olah menyatu.

b. Diskriminatif sebagai Realitas yang Problematik

Dalam kehidupan masyarakat, ada sesuatu yang dihargai, yaitu kekayaan, kekuasaan, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Hal itu merupakan awal terbentuknya pelapisan sosial yang dapat menimbulkan diskriminasi sosial. Mereka yang banyak memiliki sesuatu yang dihargai dianggap oleh masyarakat sebagai orang yang menduduki lapisan atas. Sebaliknya, mereka yang hanya sedikit memiliki atau bahkan sama sekali tidak memiliki sesuatu yang dihargai, dianggap oleh masyarakat sebagai orang-orang yang menempati lapisan bawah.

c. Persaingan, Tekanan atau Intimidasi dan Ketidakberdayaan sebagai

Faktor Terjadinya Diskriminasi Sosial.

Diskriminasi karena faktor tekanan atau intimidasi, biasanya terjadi karena pihak yang ditekan oleh pihak yang kuat. Dan karena merupakan pihak yang tertekan, umumnya tidak berdaya sehingga tidak dapat melepaskan belenggu diskriminasi tersebut dari kehidupan mereka.

Sebab-sebab lain yang menyebabkan terjadinya diskriminasi antara lain

- Latar belakang sejarah
- Dilatarbelakangi oleh perkembangan sosiokultural dan situasional
- Bersumber dari faktor kepribadian
- Berlatar belakang dari perbedaan keyakinan, kepercayaan, dan agama

Usaha mengurangi atau menghilangkan prasangka dan diskriminasi antara lain dengan cara :

- Perbaikan kondisi sosial ekonomi
- Perluasan kesempatan belajar

- Sikap terbuka dan sikap lapang
- Menghilangkan sikap etnosentrisme

Pengertian Manusia dan Lingkungan

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, dan mati, dan seterusnya, serta terkait serta berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbale balik baik itu positif maupun negatif.

Lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil.

Kolerasi antara manusia dan lingkungan

Pengertian Ekologi

Ekologi terdiri atas dua suku kata Yunani yaitu oikos yang berarti rumah tangga, dan logos yang berarti firman atau ilmu. Jadi secara harfiah ekologi berarti ilmu kerumah-tanggaan. Ilmu ini mirip dengan ekonomi secara harfiah berarti ilmu dan aturan rumah tangga; nomos adalah bahasa Yunani yang berarti hukum atau aturan. Memang dalam ekologi banyak terlibat ekonomi dan sebaliknya, dalam ekonomi banyak dibicarakan materi ekologi, meskipun sering kali nama ekologi tidak disebut.

Kita mengenal beberapa definisi dalam ekologi, misalnya:

1. Ekologi ialah cabang biologi yang mempelajari hubungan timbal balik manusia dengan lingkungannya.
2. Ekologi ialah studi ilmiah tentang interaksi yang menentukan penyebaran dan kepadatan makhluk hidup.
3. Ekologi adalah biologi lingkungan.

Lingkungan Hidup Manusia

Manusia hidup, tumbuh, dan berkembang dalam lingkungan alam dan social-budayanya. Dalam lingkungan alamnya manusia hidup dalam sebuah ekosistem yakni suatu unit atau satuan fungsional dari makhluk-makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam ekosistem terdapat komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik pada umumnya merupakan faktor lingkungan yang memengaruhi makhluk-makhluk hidup di antaranya:

1. Tanah yang merupakan tempat tumbuh bagi tumbuh-tumbuhan, di mana tumbuhan memperoleh bahan-bahan makanan atau mineral-mineral untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanah ini juga merupakan tempat tinggal manusia dan hewan-hewan.
2. Udara atau gas-gas yang membentuk atmosfer. Oksigennya diperlukan untuk bernapas, gas karbondioksida diperlukan tumbuhan untuk proses fotosintesis. Termasuk juga nitrogen gas-gas yang kemudian larut dalam air yang diperlukan oleh makhluk yang hidup di dalam air.
3. Air, baik sebagai tempat tinggal makhluk-makhluk hidup yang tinggal di dalam air, maupun air yang berbentuk sebagai uap yang menentukan kelembaban dari udara, yang besar pengaruhnya bagi banyaknya makhluk hidup yang hidup di darat.
4. Cahaya, terutama cahaya matahari banyak mempengaruhi keadaan makhluk-makhluk hidup.
5. Suhu atau temperatur, merupakan juga faktor lingkungan yang sering besar pengaruhnya terhadap kebanyakan makhluk-makhluk hidup. Tiap makhluk hidup mempunyai batas-batas pada suhu dimana mereka dapat tetap hidup.

PENGARUH MANUSIA PADA ALAM LINGKUNGAN HIDUNYA

Pada saat manusia hidup mengembara, mereka hidup dari hasil perburuan, mencari buah-buahan serta umbi-umbian yang terdapat di hutan-hutan. Mereka belum mengenal perihal bercocok tanam atau bertani, dan hidup mengembara dalam kelompok-kelompok kecil dan tinggal di gua-gua. Bila binatang buruan mulai berkurang, mereka berpindah mencari tempat yang masih terdapat cukup binatang-binatang buruan sebagai bahan makanan.

Akan tetapi lambat laun dengan bertambahnya jumlah populasi mereka, cara hidup semacam itu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian mereka mulai mengenal cara bercocok tanam yang masih sangat sederhana, yaitu dengan membuka hutan untuk dibuat ladang yang ditanami dengan umbi-umbian atau tanaman lain yang telah dikenalnya sebagai

bahan makanan. Rumah-rumah mereka pada saat itu terbuat dari kayu yang beratap daun-daunan. Bilamana kesuburan tanah tidak memungkinkan lagi untuk memperoleh panen yang mencukupi kebutuhan, mereka berpindah mencari tempat baru yang masih memungkinkan untuk bercocok tanam. Kembali mereka membuka hutan untuk di jadikan tempat tinggal serta ladangnya. Dan dalam mencari tempat mereka selalu memperhatikan sumber air, di mana mereka memilih tempat yang dekat dengan mata air, di tepi sungai, atau danau. Selain bercocok tanam mereka mulai memelihara binatang-binatang.

Dan akhirnya mereka hidup menetap dari hasil pengalamannya, mereka mulai dapat bercocok tanam secara lebih baik, misalnya dengan ditemukannya system bersawah, dan lain-lain. Di sini manusia mulai mengetahui sifat-sifat alam lingkungan hidupnya.

Perubahan alam lingkungan hidup manusia tampak jelas di kota-kota, dibandingkan dengan di hutan rimba di mana penduduknya masih sedikit serta primitif.

Perubahan alam lingkungan hidup manusia akan berpengaruh baik secara positif maupun secara negatif. Berpengaruh bagi manusia karena manusia mendapatkan keuntungan dari perubahan tersebut, dan berpengaruh tidak baik karena dapat mengurangi kemampuan alam lingkungan hidupnya untuk menyokong kehidupannya.

SUMBER ALAM

Sumber alam dapat digolongkan ke dalam dua bagian, yakni:

1. Sumberalam yang dapat diperbaruhi (renewable resources) atau disebut pula sumber-sumber alam biotic. Yang tergolong ke dalam sumber alam ini adalah semua makhluk hidup, hutan, hewan-hewan, dan tumbuh-tumbuhan.
2. Sumber alam yang tidak dapat diperbaruhi (non renewable resources) atau disebut pula sebagai golongan sumber alam abiotik. Yang tergolong ke dalam sumber alam abiotik adalah tanah,air, bahan-bahan galian, mineral, dan bahan-bahan tambang lainnya.

Sumber alam biotic mempunyai kemampuan memperbanyak diri atau bertambah. Misalnya tumbuhan dapat berkembang biak dengan biji atau spora, dan hewan-hewan menghasilkan keturunannya dengan telur atau melahirkan. Oleh karena itu sumber daya alam tersebut dikatakan sebagai sumber daya alam yang masih dapat diperbaruhi. Lain halnya dengan

sumber daya alam abiotik yang tidak dapat memperbarui dirinya. Bila sumber minyak, batu bara atau bahan-bahan lainnya telah habis digunakan manusia, maka habislah bahan-bahan tambang tersebut.

PERMASALAHAN YANG TIMBUL

Masalah Erosi dan Banjir

Erosi merupakan gejala alamiah dan sering kali pula disebut sebagai erosi geologi. Peristiwa erosi terjadi secara perlahan-lahan terutama terjadi dengan bantuan media air di sungai yang mengikis dasar dan tepi sungai

Pencemaran Lingkungan

Pencemaran Tanah

Sampah-sampah industri pertanian yang menggunakan pupuk buatan telah menyebabkan pencemaran tanah. Sampah-sampah tersebut adalah bahan-bahan kimia yang bila terkumpul dalam jumlah tertentu dapat membahayakan kehidupan melalui tanah di mana pepohonan tumbuh berkembang.

Pencemaran Air

Bahan-bahan pencemar dapat tercampur dengan air dalam banyak cara secara langsung dan tidak langsung. Misalkan melalui pembuangan limbah pabrik, terkena pestisida, herbisida, dan intektisida yang digunakan manusia dalam pertanian, dan sebagainya.

Pencemaran Suara

Kebisingan yang terjadi di kota-kota besar sebagian akibat dari berbagai jenis suara yang dikeluarkan mesin-mesin atau kendaraan-kendaraan yang jumlahnya semakin meningkat secara tidak terkontrol. Hal tersebut dalam tingkat tertentu sangat berbahaya bagi manusia karena bias mengakibatkan ketulian, kebutaan, dan depresi.

Kehutanan

Hutan merupakan kekayaan Indonesia yang tidak ternilai harganya. Sepanjang daerah khatulistiwa, hutan di Indonesia mambentang antara satu pulau ke pulau lainnya. Itulah, mengapa Indonesia sering disebut Zamrud Khatulistiwa.

Usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi hutan antara lain:

1. Melarang penebangan kayu tanpa izin dari pemerintah(Departemen Kehutanan),
2. Mencabut izin pengusaha HPH yang melanggar peraturan,
3. Menebang hutan secara selektif
4. Melakukan permajaan tanaman,
5. Melakukan rehabilitas dan reboisasi areal hutan yang rusak, dan
6. Melakukan penanaman di lahan kritis.



Pandangan baru terhadap lingkungan

Pada tahun 1970-an, masalah lingkungan hidup semakin luas. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya atmosfer bumi sebagai akibat tidak terkendalinya efek rumah kaca. Pemanasan global pada tiga decade akhir abad ke-20 telah menimbulkan:

1. Peningkatan suhu
2. Perubahan iklim terutama curah hujan
3. Peningkatan intensitas dan kualitas badai
4. Kenaikan suhu serta permukaan air

Manusia menciptakan teknologi dengan maksud agar hidupnya lebih mudah, praktis, efisien dan tidak banyak mengalami kesulitan. Namun, tidak jarang, Iptek justru menimbulkan masalah serius bagi kehidupan umat manusia. Para petani mungkin sangat terbantu oleh kemajuan teknologi seperti traktor, alat penyemprot dan penyiram tanaman, dan berbagai jenis pestisida yang cukup ampuh untuk memberantas hama.

Dampak Positif bagi Lingkungan hidup

Bidang Industri:

1. Diperluasnya lapangan kerja dengan berdirinya industry atau pabrik baru
2. Perkembangan industry bertambah baik, misalnya dengan penelitian dan pengembangan di bidang industry transportasi, elektronika, dan industry rekayasa.

3. Berkembangnya tanaman sebagai bahan baku industri (kapas untuk industri tekstil, kayu sengon, dan pinus untuk industry kertas).
4. Diciptakan mesin daur ulang, sehingga sampah sebagai sumber pencemaran lingkungan dapat dikurangi.
5. Peningkatan industri ekspor migas dan nonmigas.
6. Memperoleh devisa dari industri pariwisata.

Bidang Pertanian :

1. Bertambahnya varietas baru dan unggul
2. Peningkatan hasil produksi pertanian
3. Dikenal dan dipakainya alat-alat pertanian modern
4. Dikenalnya system pemupukan dan obat-obat hama
5. Pemberantas hama dengan pesawat terbang di perkebunan
6. Dampak Negatif bagi Lingkungan Hidup

Bidang Lingkungan Alam :

1. Lahan pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan semakin sempit karena dibangun banyak perumahan.
2. Rusaknya lingkungan alam, karena dibangunnya industry atau pabrik
3. Terjadinya banjir dan erosi karena penebangan hutan tidak terkendali (illegal logging)
4. Untuk pemenuhan kebutuhan primer dan skundenya manusia mengeksploitasi alam
5. Pemupukan yang berlebihan mengakibatkan pencemaran tanah
6. Terjadi pencemaran udara akibat pembakaran hutan yang menghasilkan CO₂ dan CO
7. Terjadinya pencemaran air dari buangan limbah industry
8. Terjadinya pencemaran udara dari asap-asap industry, mobil, dan kendaraan bermotor
9. Terjadinya pencemaran tanah dan bau sampah-sampah industry dan rumah tangga.

MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA

Dalam jagat raya (alam semesta yang kita kenal) terdapat galaksi (gugusan-gugusan bintang) yang jumlahnya miliaran, dan di setiap galaksi terdapat miliaran bintang, salah satu dari gugus bintang itu adalah galaksi Bima Sakti atau *milky way*. Dalam galaksi Bima Sakti ini

ada satu bintang yang namanya Matahari yang di kelilingi oleh planet-planet, dan salah satu planetnya adalah planet Bumi tempat tinggal manusia.

Oleh karena itu, dalam kemajuan teknologi yang dicapai saat ini, masih tetap beragam antispaso dan respons manusia terhadap lingkungan. Beberapa paham tentang hubungan manusia dengan lingkungan ini muncul, seperti:

1. Paham kosmogini, yaitu paham yang menyatakan bahwa manusia harus menyesuaikan diri dengan alam karena alam sendiri yang mengetahui paling baik.
2. Paham Determinisme, yaitu paham yang menyatakan bahwa perkembangan manusia sangat ditentukan oleh alam lingkungannya. Beberapa tokoh terkenalnya adalah Charles Darwin (1809-1882) dengan teori evolusinya.
3. Dia mengemukakan bahwa makhluk hidup (tumbuhan, hewan, dan manusia) secara berkesinambungan dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Pada perkembangan tersebut terjadi perjuangan hidup (struggle for life, struggle for existence) seleksi alam (natural selection) dan akan terjadi survival of the fittest yang kuat akan bertahan hidup. Dalam proses perkembangan tersebut factor alam sangat menentukan.
4. Paham Posibilisme yang menyatakan bahwa alam bukan merupakan factor yang menentukan melainkan menjadi factor pengontrol, peluang atau kemungkinan terjadinya kegiatan dan kebudayaan manusia.
5. Paham Optimisme Teknologi. Paham ini berasal dari pemikiran “man ecological dominant concept” yang berarti manusia merupakan factor dominan terhadap lingkungan.
6. Paham Ketuhanan, sesuai dengan keyakinan agama, bahwa manusia dan alam semesta diciptakan oleh Tuhan, manusia bukan penguasa alam, akan tetapi hanya sekedar khalifah, pembawa amanat di muka bumi.

latihan

- Manusia adalah ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada..
 - Hukum
 - UUD
 - Aturan-aturan Tuhan
 - Moral
- Manusia adalah mahluk hidup berkaki dua yang tidak berbulu dengan kuku datar dan lebar ialah pendapat dar..
 - Sokrates
 - Nicolaus
 - Omar Muhammad
 - Sudiarjo
- Dalam bahasa latin individu adalah..
 - individu
 - Single
 - Komunitas
 - Individuum
- Apa pengertian individu..
 - Terbagi
 - Tidak terbagi
 - Terpecahkan
 - Terpecahkan dan Terbagi
- Manusia sebagai mahluk individu yang memiliki unsur..
 - Jasmani dan rohani
 - Fisik
 - Psikis
 - Rohani
- Istilah peradaban dalam bahasa inggris adalah,..
 - Individu
 - Civilization
 - Play stage
 - Generalized other
- Proses dimana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial..
 - Proses Sosial
 - Mahluk sosial
 - Peradaban
 - Modernisasi
- Proses dimana ide-ide baru diciptakan dan di kembangkan
 - Difusi
 - Konsekuensi
 - Perubahan sosial
 - Inveksi
- Sebagai mahluk sosial manusia akan hidup bersama dengan manusia lain yang akan melahirkan suatu bentuk..
 - Kebudayaan
 - Modernisasi
 - Sosial
 - Seni
- Manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan tertentu adalah teori..

- a. Teori Evolusi unlinier
- b. Teori multilinear
- c. Teori dispendasi
- d. Teori Sebab-Akibat

KUNCI JAWABAN

1. C

2. A

3. D

4. B

5. A

6. B

7. A

8. D

9. A

Daftar Pustaka

Setiadi, Elly. 2012. Ilmu Sosial & Budaya Dasar, (cet. kedua). Jakarta: Kencana

Tim Penulis. 2010. Bahan Ajar: Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Unit Penerbitan Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.

<http://inosayriz.blogspot.co.id/2013/05/makalah-ilmu-sosial-dan-budaya-dasar.html>

<http://lia-muliawati.blogspot.co.id/2012/05/stratifikasi-sosial-pelapisan-sosial.html>

<http://fitriadiyani.blogspot.co.id/2012/06/stratifikasi-sosial.html>

<http://fitriandinar.blogspot.co.id/2012/05/stratifikasi-sosial.html>

Ariska, I. (2013). Manusia sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial. [Online]

Effendi, R. dan Setiadi, E.M. (2010). Pendidikan Lingkungan, Sosial, Budaya dan Teknologi. Bandung: UPI Press.



Menjelaskan cara-cara pendekatan sosial budaya dalam praktik kebidanan dan konsep motivasi perilaku sosial dan *cultural Awereness*

KEGIATAN BELAJAR 3

AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA BOGOR

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayahNya kami dapat menyelesaikan Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas ini. Buku Ajar ini disusun dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk Mata Kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar bagi mahasiswa yang mengikuti pendidikan DIII Kebidanan.

Pada kesempatan ini tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ajar ini. Kami menyadari keterbatasan kami selaku penulis, oleh karena itu demi pengembangan kreatifitas dan penyempurnaan Buku ajar ini, kami mengharapkan saran dan masukan dari pembaca maupun para ahli, baik dari segi isi, istilah serta pemaparannya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan buku ajar ini. Akhir kata, semoga buku ajar ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Amin.

Penulis

Penulis

PENDAHULUAN

salam sejahtera untuk anda semua. Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Amin.

Ilmu Sosial dan Budaya Dasar adalah cabang ilmu pengetahuan yang merupakan integrasi dari dua ilmu lainnya, yaitu ilmu sosial yang juga merupakan sosiologi (sosio:sosial, logos: ilmu) dan ilmu budaya yang merupakan salah satu cabang dari ilmu sosial. Pengertian lebih lanjut tentang ilmu sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang menggunakan berbagai disiplin ilmu untuk menanggapi masalah - masalah sosial, sedangkan ilmu budaya adalah ilmu yang termasuk dalam pengetahuan budaya, mengkaji masalah kemanusiaan dan budaya.

Akan tetapi manusia sebagai makhluk budaya, budaya bukan berarti bahwa manusia dibebaskan untuk berkarya apapun itu tanpa menilainya dari segi norma maupun hukum. Budaya yang seperti ini adalah kebudayaan yang bersifat merusak dan sangat berbahaya bagi keutuhan bangsa dan negara. Untuk itu diperlukan kesadaran manusia sebagai makhluk budaya agar dalam berbudaya memang teguh norma-norma yang berlaku agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Manusia, nilai, moral, dan hukum merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dewasa ini masalah-masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia berkaitan dengan nilai, moral, dan hukum antara lain mengenai kejujuran, keadilan, menjilat, dan perbuatan negatif lainnya sehingga perlu dikedepankan pendidikan agama dan moral karena dengan adanya panutan, nilai, bimbingan, dan moral dalam diri manusia akan sangat menentukan kepribadian individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial dan kehidupan setiap insan. Pendidikan nilai yang mengarah kepada pembentukan moral yang sesuai dengan norma kebenaran menjadi sesuatu yang esensial bagi pengembangan manusia yang utuh dalam konteks sosial. Pendidikan moral tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, tetapi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja.

Manusia, nilai, moral, dan hukum merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dewasa ini masalah-masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia berkaitan dengan nilai, moral, dan hukum antara lain mengenai kejujuran, keadilan, menjilat, dan perbuatan negatif lainnya sehingga perlu dikedepankan pendidikan agama dan moral karena dengan adanya panutan, nilai, bimbingan, dan moral dalam diri manusia akan sangat menentukan kepribadian individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial dan kehidupan setiap insan. Pendidikan nilai

yang mengarah kepada pembentukan moral yang sesuai dengan norma kebenaran menjadi sesuatu yang esensial bagi pengembangan manusia yang utuh dalam konteks sosial. Pendidikan moral tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, tetapi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja.

Manusia dan lingkungan sangat berhubungan erat, manusia tidak mampu memenuhi kebutuhannya apabila tidak ada lingkungan. lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia. Segala yang ada pada lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, karena manusia memiliki daya dukung, yaitu kemampuan lingkungan untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Modul ini adalah modul yang harus anda pelajari dan kuasai. Pada modul 1 ini, kita akan mempelajari Ilmu sosial dan budaya dasar anda akan:

1. Menjelaskan aspek sosial budaya dengan kesehatan anak
2. Menjelaskan Aspek sosial budaya yang berhubungan dengan kesehatan anak
3. Menjelaskan Hubungan aspek sosial terhadap pembangunan kesehatan
4. Menjelaskan Pengertian pembangunan kesehatan
5. Menjelaskan Tujuan pembangunan masyarakat desa dalam bidang kesehatan
6. Menjelaskan Nilai-nilai filososfi dalam pembangunan
7. Menjelaskan Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pembangunan
8. Menjelaskan Aspek sosial budaya yang berkaitan dengan perkawinan
9. Menjelaskan Aspek sosial budaya selama persalinan kala I,II,III dan IV
10. Menjelaskan Aspek sosial budaya selama persalinan Kala I,II,III,IV
11. Menjelaskan Aspek sosial budaya pada masa nifas
12. Menjelaskan Aspek sosial budaya yanag berkaitan dengan Bayi Baru Lahir
13. Menjelaskan Pendekatan Melalui Agama
14. Menjelaskan Pendekatan Melalui kesenian tradisional
15. Menjelaskan Pendekatan melalui penguyuban
16. Menjelaska Pendekatan melalui pesantern
17. Menjelaskan Praktek budaya dalam kehidupan

Proses pembelajaran untuk materi Ilmu sosial dan Budaya Dasar dan tanggung jawab bidan di klinik atau rumah sakit, dapat berjalan dengan lebih lancar apabila anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut:

1. Mampu berperilaku profesional
2. Mampu membeikan asuhan kebidanan secara efektif
3. Mampu memberikan penanganan kegawt daruratansesuai dengan kewenangannya.

Salah satu kompetensi bidan dalammenjelaskan ilmu sosial dan budaya dasar
Akhirnya saya ucapkan selamat belajar, semoga sukses dalam mempelajari materi dalam modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Kegiatan belajar 3

Menjelaskan cara-cara pendekatan sosial budaya dalam praktik kebidanan dan konsep motivasi perilaku sosial dan *cultural Awereness*

Bahan ajar ini memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk mampu memahami tentang tentang makhluk individu dan makhluk social, mengetahui bahwa Manusia merupakan makhluk yang mempunyai akal, jasmani dan rohani, dapat menyadarkan kepada manusia bahwa keragaman merupakan keniscayaan hidup manusia, termasuk di Indonesia, dan dapat melakukan penilaian terhadap Lingkungan dan tanggung jawab kita dalam sistem sosial budaya

Tujuan pembelajaran umum

setelah mempelajari modul ini diharapkan anda dapat menjelaskan konsep ilmu sosial dan budaya dasar nilai-nilai terhadap keluarga dan perilaku sosial.

Tujuan pembelajaran khusus

1. Menjelaskan aspek sosial budaya dengan kesehatan anak
2. Menjelaskan Aspek sosial budaya yang berhubungan dengan kesehatan anak
3. Menjelaskan Hubungan aspek sosial terhadap pembangunan kesehatan
4. Menjelaskan Pengertian pembangunan kesehatan
5. Menjelaskan Tujuan pembangunan masyarakat desa dalam bidang kesehatan
6. Menjelaskan Nilai-nilai filososfi dalam pembangunan
7. Menjelaskan Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pembangunan
8. Menjelaskan Aspek sosial budaya yang berkaitan dengan perkawinan
9. Menjelaskan Aspek sosial budaya selama persalinan kala I, II, III dan IV
10. Menjelaskan Aspek sosial budaya selama persalinan Kala I, II, III, IV
11. Menjelaskan Aspek sosial budaya pada masa nifas
12. Menjelaskan Aspek sosial budaya yanag berkaitan dengan Bayi Baru Lahir
13. Menjelaskan Pendekatan Melalui Agama
14. Menjelaskan Pendekatan Melalui kesenian tradisional
15. Menjelaskan Pendekatan melalui penguyuban
16. Menjelaska Pendekatan melalui pesantern
17. Menjelaskan Praktek budaya dalam kehidupan

Uraian Materi

Menjelaskan cara-cara pendekatan sosial budaya dalam praktik kebidanan dan konsep motivasi perilaku sosial dan *cultural Awereness*

Konsep Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang mengadakan kesepakatan bersama untuk secara bersama-sama mengelola kehidupan. Terdapat berbagai alasan mengapa individu-individu tersebut mengadakan kesepakatan untuk membentuk kehidupan bersama. Alasan-alasan tersebut meliputi alasan biologis, psikologis, dan sosial. Pembentukan kehidupan bersama itu sendiri melalui beberapa tahapan yaitu interaksi, adaptasi, pengorganisasian tingkah laku, dan terbentuknya perasaan kelompok. Setelah melewati tahapan tersebut, maka terbentuklah apa yang dinamakan masyarakat yang bentuknya antara lain adalah masyarakat pemburu dan peramu, peternak, hortikultura, petani, dan industri. Di dalam tubuh masyarakat itu sendiri terdapat unsur-unsur persekutuan sosial, pengendalian sosial, media sosial, dan ukuran sosial. Pengendalian sosial di dalam masyarakat dilakukan melalui beberapa cara yang pada dasarnya bertujuan untuk mengontrol tingkah laku warga masyarakat agar tidak menyeleweng dari apa yang telah disepakati bersama. Walaupun demikian, tidak berarti bahwa apa yang telah disepakati bersama tersebut tidak pernah berubah.

Apa yang menjadi kesepakatan bersama warga masyarakat adalah kebudayaan, yang antara lain diartikan sebagai pola-pola kehidupan di dalam komunitas. Kebudayaan di sini dimengerti sebagai fenomena yang dapat diamati yang wujud kebudayaannya adalah sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari serangkaian tindakan yang berpola yang bertujuan untuk memenuhi keperluan hidup. Serangkaian tindakan berpola atau kebudayaan dimiliki individu melalui proses belajar yang terdiri dari proses internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi.

Masyarakat menurut definisi kamus dewan ialah kumpulan manusia yang hidup bersama di suatu tempat dengan aturan dan cara tertentu. Individu, keluarga dan kumpulan-kumpulan kecil merupakan anggota sebuah masyarakat. Jaringan erat terwujud dalam kalangan anggota tersebut, khususnya melalui hubungan bersemuka. Dari pergaulan ini, terbina pola hubungan sosial yang berulang sifatnya seperti kegiatan gotong royong, bersama-sama merayakan sesuatu perayaan melalui rumah terbuka, berkumpul menyambut pembesar yang datang

berkunjung, membantu mereka yang ditimpa malapetaka yang sakit atau yang telah meninggal dunia. Kekebabakan pergaulan ini membina satu kesepaduan dalam masyarakat tersebut sebagai satu unit social yang tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan manusia.

Konsep Masyarakat adalah segenap tingkah laku manusia yang di anggap sesuai. Tidak melanggar norma-norma umum dan adat istiadat serta terintegrasi langsung dengan tingkah laku umum. Dan dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan tertentu. Setiap masyarakat pun mempunyai budayanya yang tersendiri yang terbentuk daripada hubungan rapat sesama anggotanya semenjak masyarakat itu wujud.

Untuk menganalisa secara ilmiah tentang proses terbentuknya masyarakat sekaligus problem-problem yang ada sebagai proses-proses yang sedang berjalan atau bergeser kita memerlukan beberapa konsep. Konsep-konsep tersebut sangat perlu untuk menganalisa proses terbentuk dan tergesernya masyarakat dan kebudayaan serta dalam sebuah penelitian antropologi dan sosiologi yang disebut dinamika sosial (social dynamic).

Konsep-konsep penting tersebut antara lain :

a. Internalisasi (internalization)

Koentjaraningrat (2003:142) mengungkapkan bahwa, proses internalisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang kemudian membentuk kepribadiannya.

Menurut Ridwan Effendi (2006:145) proses internalisasi adalah proses pengembangan potensi yang dimiliki manusia, yang dipengaruhi baik lingkungan internal dalam diri manusia itu maupun eksternal, yaitu pengaruh dari luar diri manusia.

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:24) proses internalisasi tergantung dari bakat yang dipunyai dalam gen manusia untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, dan emosinya. Tetapi semua itu juga tergantung dengan pengaruh dari berbagai macam lingkungan sosial dan budayanya. Contoh: bayi yang lahir terus belajar bagaimana mendapatkan perasaan puas dan tidak puas.

Dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi merupakan proses pengembangan atau pengolahan potensi yang dimiliki manusia, yang berlangsung sepanjang hayat, yang dipengaruhi oleh lingkungan internal maupun eksternal.

b. Sosialisasi (socialization).

Ridwan Effendi (2006:24) mengemukakan bahwa syarat terjadinya proses sosialisasi adalah:

1. Individu harus diberi keterampilan yang dibutuhkan bagi hidupnya kelak dimasyarakat.
2. Individu harus mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis dan berbicara.
3. Pengendalian fungsi-fungsi organik harus dipelajari melalui latihan-latihan wawas diri yang tepat.
4. Individu harus dibiasakan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada pada masyarakat.

c. Enkulturasasi (enculturation).

Koenjtaraningrat (2003:145) mengemukakan bahwa proses enkulturasasi merupakan proses belajar dan menyesuaikan alam pikiran serta sikap terhadap adat, system norma, serta semua peraturan yang terdapat dalam kebudayaan seseorang.

Ridwan Effendi (2006:146) mengemukakan bahwa, sejak kecil proses enkulturasasi sudah dimulai dalam alam pikiran manusia, mula-mula dari lingkungan keluarga, kemudian teman bermain, lingkungan masyarakat dengan meniru pola perilaku yang berlangsung dalam suatu kebudayaan. Oleh karena itu proses enkulturasasi disebut juga dengan pembudayaan.

Dari beberapa uraian mengenai definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dinamika masyarakat merupakan suatu kehidupan masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih individu dalam suatu wilayah yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara masyarakat yang satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

Budaya Masyarakat

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak

unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Beberapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya: Budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri

."Citra yang memaksa" itu mengambil bentuk-bentuk berbeda dalam berbagai budaya seperti "individualisme kasar" di Amerika, "keselarasan individu dengan alam" di Jepang dan "kepatuhan kolektif" di Cina. Citra budaya yang bersifat memaksa tersebut membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak dan menetapkan dunia makna dan nilai logis yang dapat dipinjam anggota-anggotanya yang paling bersahaja untuk memperoleh rasa bermartabat dan pertalian dengan hidup mereka. Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain.

Aspek Budaya Yang Berkaitan Dengan Perkawinan

Berdasarkan pada aspek sosial budaya pola penyesuaian perkawinan dilakukan secara bertahap. Pada fase pertama adalah bulan madu pasangan masih menjalani hidup dengan penuh kebahagiaan, dan hal itu karena didasari rasa cinta diawal perkawinan. Pada fase pengenalan kenyataan, pasangan mengetahui karakteristik dan kebiasaan yang sebenarnya dari pasangan. Pada fase kedua mulai terjadi krisis perkawinan terjadi proses penyesuaian akan adanya perbedaan yang terjadi misalnya:

1. suami maupun istri tidak bisa menerima perubahan sifat dan kebiasaan pasangannya di awal pernikahan.
2. suami maupun istri tidak berinisiatif menyelesaikan masalah.
3. perbedaan budaya dan agama diantara suami dan istri.
4. suami maupun istri tidak tahu peran dan tugasnya dalam rumah tangga.

Apabila sukses dalam menerima kenyataan maka akan dilanjutkan dengan suksesnya fase menerima kenyataan. Apabila pasangan sukses mengatasi problematika keluarga dengan berapatasi dan membuat aturan dan kesepakatan dalam rumah tangga maka fase kebahagiaan sejati akan diperolehnya.

Menurut aspek sosial budaya faktor pendukung keberhasilan penyesuaian perkawinan mayoritas subjek terletak dalam hal saling memberi dan menerima cinta, ekspresi afeksi, saling menghormati dan menghargai, saling terbuka antara suami istri. Hal tersebut tercermin pada bagaimana pasangan suami istri menjaga kualitas hubungan antar pribadi dan pola-pola perilaku yang dimainkan oleh suami maupun istri, serta kemampuan menghadapi dan menyikapi perbedaan yang muncul, sehingga kebahagiaan dalam hidup berumah tangga akan tercapai.

Sedangkan menurut aspek sosial budaya faktor penghambat yang mempersulit penyesuaian perkawinan mayoritas subjek terletak dalam hal baik suami maupun istri tidak bisa menerima perubahan sifat dan kebiasaan di awal pernikahan, suami maupun istri tidak berinisiatif menyelesaikan masalah, perbedaan budaya dan agama diantara suami dan istri, suami maupun istri tidak tahu peran dan tugasnya dalam rumah tangga. Hal tersebut tercermin pada bagaimana pasangan suami istri menyikapi perubahan, perbedaan, pola penyesuaian yang dimainkan dan munculnya hal-hal baru dalam perkawinan, yang kesemuanya itu dirasa kurang membawa kebahagiaan hidup berumah tangga, sehingga masing- masing pasangan gagal dalam menyesuaikan diri satu sama lain.

Aspek Sosial Budaya Saat Perkawinan Pembinaan yang dilakukan oleh bidan sendiri antara lain mempromosikan kesehatan agar peran serta ibu dalam upaya kesehatan ibu, anak dan keluarga meningkat. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak tersebut diyakini memerlukan pengetahuan aspek sosial budaya dalam penerapannya kemudian melakukan pendekatan-pendekatan untuk melakukan perubahan-perubahan terhadap kebiasaan-kebiasaan yang tidak mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak.

NO	CONTOH BUDAYA	ALASAN BUDAYA	ALASAN RASIONAL	KESIMPULAN
1	Di jodohkan	Supaya mendapatkan jodoh yang sesuai dengan harapan orang tua dan kelak menjadi keluarga baik . karena keluarga sudah tahu bibit, bebet dan bobot dari calon pasangan	Tidak harus calon pasangan di jodohkan, karena kedua calon pasangan harus saling mengenal dulu, ada kecocokan baru menginjak ketahap yang lebih serius .	Tidak Berhubungan
2	Pacaran	Karena sekarang bukan zamannya lagi siti nurbaya jadi kedua calon pasangan harus saling kenal, saling mencintai dan menyayangi.	Penting . supaya kedua calon pasangan saling mengenal memahami satu sama lain	Berhubungan
3	Perkenalan antara kedua orang tua calon pasangan	Supaya saling mengenal dan tahu kondisi keluarga calon pasangan.	Penting karena kedua keluarga calon pasangan harus saling mengenal , dan tahu kondisi keluarga masing-masing.	Berhubungan

4	Melakukan pinangan / besanan	Supaya ada ikatan yang jelas	Bila pihak laki-laki sudah datang kerumah calon pasangan wanita berarti wanita tersebut sudah ada yang mintah dan tidak boleh menerima pinangan lagi dari laki-laki lain.	Berhubungan
5	Melakukan balasan atau pihak keluarga wanita datang kerumah pihak laki-laki untuk membalas pinangan dan menjawab permintaan dari pihak laki-laki	Supaya ada kesepakatan antara dua calon keluarga pasangan	Penting karena harus ada persetujuan antara dua keluarga untuk membicarakan kejenjang selanjutnya	Berhubungan
6	Pihak laki-laki melakukan lamaran dengan membawa perangkat yang meliputi : seperangkat pakaian	Tahapan yang harus dilalui sebelum ke jenjang perkawinan	Melamar itu penting tetapi tidak selalu harus membelikan perangkat , tergantung kemampuan dari pihak laki-laki yang penting	Berhubungan

	<p>lengkap</p> <p>perhiasan</p> <p>make up</p> <p>kue kue</p>		<p>kedua keluarga</p> <p>dan calon pasangan sudah ada persetujuan.</p>	
7	Tukar cincin	Supaya tahu bahwa kedua calon pasangan sudah ada ikatan	Kedua calon pasangan tidak harus selalu melakukan tukar cincin . karena tukar cincin hanya memperjelas status wanita itu bahwa ada laki-laki yang melamarnya.	Tidak Berhubungan
8	Melakukan pingitan	Kedua calon pengantin tidak boleh saling ketemu selama 1 minggu supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan	Tidak ada hubungan karena semua kejadian itu sudah diatur oleh Tuhan yang Maha Esa . Dan tujuan dari pingitan itu sendiri supaya kedua calon penganti itu bisa menenangkan diri dan siap secara fisik	Tidak Berhubungan

			maupun mental.	
9	Melakukan imunisasi TT pada calon pengantin wanita	Sebagai salah satu syarat untuk mengurus pernikahan dan dalam rangka mempersiapkan kehamilan yang sehat	Penting , karena bila wanita tersebut hamil bayi yang di lahirkan nanti akan terhindar dari penyakit tetanus neonatorum.	Ber hubungan
10	Melakukan puasa baik pada calon pengantin maupun perias pengantin	Supaya waktu dinas pengantin wanita terlihat paling (lebih cantik)	Tidak ada hubungannya. Karena pangling nggaknya itu tergantung dari wajah perempuan itu sendiri maupun cara perias memberikan make up.	Tidak Berhubungan
11	Melakukan pengajian atau walimatul urusi	Sesuai dengan syari'at agama dan tradisi	Penting karena kita merupakan manusia beragama dan harus selalu berdo'a kepada Tuhan YME agar di berikan kemudahan dan	Berhubungan

			kelancaran dan di jadikan keluarga yang bahagia	
12	Calon penantin wanita 1 hari sebelum hari pernikahannya tidak boleh mandi	Supaya waktu acara resepsi pernikahan tidak terjadi hujan	Tidak berhubungan , karena hujan itu atau tidak tergantung pada iklim atau cuaca . dan bila calon pengantin tidak mandi badannya akan baur an bisa terkena penyakit kulit.	Tidak Berhubungan
13	Midodareni (mandi air kembang tujuh rupa)	Supaya mendapatkan restu dari para sesepuh dan suapaya tubuh calon pengantin berbau harum dan wangi seperti bunga	Tidak semua calon pengantin harus melakukan tradisi midodari.	Tidak Berhubungan

Aspek sosial budaya pada setiap trimester I,II,III,dan IV Kehamilan

Perawatan kehamilan merupakan salah satu factor yang amat perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian ketika persalinan, disamping itu juga untuk

menjaga kesehatan janin dan menjaga pertumbuhan. Memahami perawatan kehamilan adalah penting untuk mengetahui dampak kesehatan bayi dan si ibu sendiri

Masih banyaknya ibu-ibu yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan menyebabkan tidak terdeteksinya factor-factor resiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka. Resiko ini baru diketahui pada saat persalinan yang sering kali karena kasusnya sudah terlambat dapat membawa akibat fatal yaitu kematian. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya informasi. Selain dari kurangnya pengetahuan akan pentingnya perawatan kehamilan, permasalahan-permasalahan pada kehamilan dan persalinan dipengaruhi juga oleh factor nikah diusia muda yang masih banyak dijumpai di daerah pedesaan.

Permasalahan lain yang cukup besar pengaruhnya pada kehamilan adalah masalah gizi. Hal ini disebabkan karena adanya kepercayaan dan pantangan-pantangan terhadap beberapa makanan.

Tidak heran kalau anemia dan kurang gizi pada wanita hamil cukup tinggi terutama di pedesaan. Dikatakan pula bahwa penyebab utama dari tingginya angka anemia pada wanitahamil disebabkan karena kurangnya gizi yang dibutuhkan untuk pembentukan darah

Pada awal kehamilan, banyak perubahan fisik yang akan anda alami selama trimester pertama (tiga bulan pertama kehamilan). Periode ini merupakan periode tumbuh kembang yang cepat pada bayi. Karena manfaat memeriksa kehamilan sangat besar, maka dianjurkan kepada ibu hamil untuk memeriksakan secara rutin di tempat pelayanan kesehatan terdekat. Namun di daerah pedesaan, kebanyakan ibu hamil masih mempercayai dukun beranak. Masa kehamilan dibagi ke dalam 3 trimester.

Tiga fase ini antara lain :

1. Trimester I (minggu 1 – 12)

Pada masa ini biasanya ibu hamil masih bertanya-tanya, apakah benar telah hamil? Tanda-tanda kehamilan awal seperti mual dan muntah karena perubahan hormon terjadi di trimester ini. Perubahan kebiasaan seperti merokok, minum alkohol, harus dihentikan di masa ini. Mulailah minum susu khusus ibu hamil sejak awal kehamilan. Pelajari juga pantangan makanan dan minuman untuk ibu hamil muda.

- Periode Germinal (Minggu 0 – 3)

o Pembuahan telur oleh sperma terjadi pada minggu ke-2 dari hari pertama menstruasi terakhir.

o Telur yang sudah dibuahi sperma bergerak dari tuba fallopi dan menempel ke dinding uterus (endometrium).

- Periode Embrio (Minggu 3 – 8)

o Sistem syaraf pusat, organ-organ utama dan struktur anatomi mulai terbentuk.

o Mata, mulut dan lidah terbentuk. Hati mulai memproduksi sel darah.

o Janin berubah dari blastosis menjadi embrio berukuran 1,3 cm dengan kepala yang besar

- Periode Fetus (Minggu 9 – 12)

o Semua organ penting terus bertumbuh dengan cepat dan saling berkait.

o Aktivitas otak sangat tinggi.

2. Trimester II (minggu 13 – 28)

Mual dan muntah mulai menghilang. Bayi berkembang pesat pada masa ini dan mulai bergerak. Olah raga ringan, menjaga kebersihan dan diet ibu hamil diperlukan di masa ini.

- Pada minggu ke-18 ultrasonografi sudah bisa dilakukan untuk mengecek kesempurnaan janin, posisi plasenta dan kemungkinan bayi kembar.

- Jaringan kuku, kulit dan rambut berkembang dan mengeras pada minggu ke 20 – 21

- Indera penglihatan dan pendengaran janin mulai berfungsi. Kelopak mata sudah dapat membuka dan menutup.

- Janin (fetus) mulai tampak sebagai sosok manusia dengan panjang 30 cm.

3. Trimester III (minggu 29 – kelahiran)

Tubuh ibu hamil makin terlihat membesar. Kadang ibu hamil harus berlatih menarik nafas dalam untuk memberikan oksigen yang cukup ke bayi. Ibu hamil perlu istirahat yang cukup, jangan berdiri lama-lama, dan jangan mengangkat barang berat pada masa ini.

- Semua organ tumbuh sempurna

- Janin menunjukkan aktivitas motorik yang terkoordinasi ('nendang', 'nonjok') serta periode tidur dan bangun. Masa tidurnya jauh lebih lama dibandingkan masa bangun.

- Paru-paru berkembang pesat menjadi sempurna.

- Pada bulan ke-9, janin mengambil posisi kepala di bawah, siap untuk dilahirkan.

- Berat bayi lahir berkisar antara 3 -3,5 kg dengan panjang 50 cm.

Beberapa kepercayaan yang ada misalnya di Jawa Tengah, ada kepercayaan bahwa ibu hamil pantang makan telur karena akan mempersulit persalinan dan pantang makan daging karena akan menyebabkan perdarahan yang banyak.

Sementara di salah satu daerah di Jawa Barat, ibu yang kehamilannya memasuki 8-9 bulan sengaja harus mengurangi makanannya agar bayi yang dikandungnya kecil dan mudah

dilahirkan. Di masyarakat betawi berlaku pantangan makan ikan asin, ikan laut, udang dan kepiting karena dapat menyebabkan ASI menjadi asin.

Contoh lain di daerah subang, ibu hamil pantang makan dengan menggunakan piring yang besar karena khawatir bayinya akan besar sehingga akan mempersulit persalinan. Selain ibunya kurang gizi, berat badan bayi yang dilahirkan juga rendah. Hal ini dapat mempengaruhi daya tahan dan kesehatan si bayi. Larangan untuk memakan buah-buahan seperti pisang, nanas, ketimun dan lain-lain bagi wanita hamil juga masih dianut oleh beberapa kalangan masyarakat terutama masyarakat di daerah pedesaan. (Wibowo, 1993)

Di kalangan masyarakat pada suku bangsa nuaulu (Maluku) terdapat suatu tradisi upacara kehamilan yang dianggap sebagai suatu peristiwa biasa, khususnya masa kehamilan seorang perempuan pada bulan pertama hingga bulan kedelapan. Namun pada usia saat kandungan telah mencapai Sembilan bulan, barulah mereka akan mengadakan suatu upacara. Masyarakat nuaulu mempunyai anggapan bahwa pada saat usia kandungan seorang perempuan telah mencapai Sembilan bulan, maka pada diri perempuan yang bersangkutan banyak diliputi oleh pengaruh roh-roh jahat yang dapat menimbulkan berbagai bahaya gaib.

Dan tidak hanya dirinya sendiri juga anak yang dikandungannya, melainkan orang lain disekitarnya, khususnya kaum laki-laki. Untuk menghindari pengaruh roh-roh jahat tersebut, si perempuan hamil perlu diasingkan dengan menempatkannya di posuno. Masyarakat nuaulu juga beranggapan bahwa pada kehidupan seorang anak manusia itu baru tercipta atau baru dimulai sejak dalam kandungan yang telah berusia 9 bulan. Jadi dalam hal ini (masa kehamilan 1-8 bulan) oleh mereka bukan dianggap merupakan suatu proses dimulainya bentuk kehidupan. Patokan yang dipakai untuk mengetahui usia kandungan seorang perempuan adalah dengan meraba bagian perut perempuan tersebut yang dilakukan oleh dukun beranak (irihitipue). Apabila irihitipue menyatakan bahwa usia kandungan yang telah mencapai Sembilan bulan, maka ia akan mengisyaratkan kepada seluruh perempuan dewasa anggota kerabat perempuan tersebut untuk segera mempersiapkan perlengkapan, peralatan, dan bermusyawarah untuk menentukan waktu penyelenggaraan upacara (pagi, siang, atau sore).

Sebagai catatan, upacara masa kehamilan tidak boleh dilaksanakan pada malam, karena malam hari dianggap saat-saat bergentayangan berbagai jenis roh jahat yang dapat menyusup ke tubuh ibu maupun sang jabang bayi., sehingga bisa terjadi sesuatu yang tidak diinginkan (buruk) pada anak yang bersangkutan. Penyelenggaraan upacara kehamilan Sembilan bulan melibatkan didalamnya pemimpin upacara dan peserta upacara. Pemimpin

upacara adalah irihitipue (dukun beranak).Peserta upacara adalah para perempuan dewasa dari soa (kelompok kerabat) perempuan yang hamil dan suaminya. Mereka akan mengikuti prosesi upacara, baik dirumah maupun di posuno. Selain itu mereka jugalah yang menyediakan segala perlengkapan, menentukan waktu akan dilangsungkannya upacara dan sebagai saksi pelaksanaan upacara.

Pada saat jalannya upacara seorang perempuan hamil yang telah Sembilan bulan, ia akan diantar oleh irihitipue (dukun beranak) dan kaum perempuan yang ada di dalam rumah atau tetangga yang telah dewasa menuju ke posuno. Ketika perempuan tersebut berada di depan pintu posuno, irihitipue membacakan mantra-mantra yang berfungsi sebagai penolak bala. Mantra tersebut dibacakan didalam hati (tanpa bersuara) oleh irihitipue dengan maksud agar tidak dapat diketahui oleh orang lain, karena bersifat rahasia.Oleh karena itu,hanya irihitipue dan keluarga intinya saja yang mengetahui mantra tersebut.Ketika selesai membaca mantra, perempuan yang hamil tersebut diantar masuk ke dalam posuno dan rombongan kemudian pulang meninggalkan wanita tersebut, irihitipue setiap saat akan mengunjungi mereka untuk memeriksa keadaan dirinya. Semua keperluan wanita hamil ini dilayani oleh wanita-wanita kerabatnya.

Sebagai catatan, mereka akan tetap berdiam disitu tidak hanya sampai selesainya upacara kehamilan Sembilan bulan, tetapi sampai tiba waktunya melahirkan hingga 40 hari setelah melahirkan.Setelah perempuan hamil tersebut berada di posuno, maka pihak keluarga akan memberitahukan kepada seluruh perempuan dewasa dari kelompok kerabat (soa) perempuan hamil tersebut dan dari kelompok kerabat suaminya untuk berkumpul di rumah perempuan tersebut. Selanjutnya mereka pergi menuju ke posuno untuk mengikuti upacara masa kehamilan Sembilan bulan. Sebelum mereka menuju ke posuno, para perempuan dewasa tersebut akan berkumpul berkeliling di dalam rumah untuk memanjatkan doa kepada upu kuanahatana agar perempuan yang sedang hamil tersebut selalu dilindungi dan terbebas dari pengaruh roh-roh jahat.Kemudian setelah memanjatkan doa di dalam rumah, mereka menuju ke posuno bersama-sama dan dipimpin oleh irihitipue. Pada waktu sampai di posuno, mereka kemudian duduk mengelilingi perempuan hamil tersebut, sedangkan irihitipue mendekati perempuan tersebut dan duduk di sampingnya.Perempuan yang hamil tersebut kemudian dibaringkan oleh irihitipue lalu diusap-usap perutnya sambil mengucapkan mantra-mantra yang bertujuan untuk memohon keselamatan dan perlindungan dari upu kuanahatana. Pada saat selesainya pembacaan mantra, maka selesainya pula acara pelaksanaan upacara masa kehamilan Sembilan bulan.

Para kerabat dan irihitipue kemudian pulang ke rumah masing-masing. Sementara perempuan hamil tersebut tetap tinggal di posuno sampai melahirkan dan 40 hari setelah masa melahirkan. Untuk keperluan makan dan minum selama sehari-hari di posuno, pihak kerabatnya sendiri akan selalu mengantarkan makanan dan minuman kepadanya.

Ada beberapa nilai yang terkandung dalam upacara tersebut, nilai-nilai itu antarlain adalah kebersamaan, gotong-royong, keselamatan, dan religius. Nilai kebersamaan tercermin dari berkumpulnya sebagian besar anggota keluarga dan masyarakat dalam suatu tempat untuk makan bersama. Ini adalah wujud kebersamaan dalam hidup bersama di dalam lingkungannya. Dalam hal ini, kebersamaan sebagai komunitas yang mempunyai wilayah, adat istiadat dan budaya yang sama. Nilai kegotong-royongan tercermin dari keterlibatan berbagai pihak berbagai pihak dalam penyelenggaraan upacara. Mereka saling bantu demi terlaksananya upacara.

Nilai keselamatan tercermin dalam adanya kepercayaan bahwa pada masa usia kehamilan yang telah mencapai 9 bulan adalah masa yang di anggap kritis bagi seorang perempuan, karena pada masa inilah ia dan bayi yang dikandungnya rentan terhadap bahaya-bahaya goib yang berasal dari roh-roh jahat yang dapat berakibat buruk pada keselamatan dirinya sendiri maupun bayinya.

Nilai religius tercermin dalam doa bersama yang dilakukan oleh kelompok kerabat perempuan, baik sebelum berangkat ke posuno maupun pada saat berlangsungnya upacara. Tujuannya adalah agar bayi mendapatkan perlindungan dari roh-roh para leluhur (Ali Gufron).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan terdiri dari 3 macam faktor antara lain :

1. Faktor fisik

Faktor fisik seorang ibu hamil dipengaruhi oleh status kesehatan dan status gizi ibu tersebut. Status kesehatan ini dapat diketahui dengan memeriksakan diri dan kehamilannya ke pelayanan kesehatan terdekat, puskesmas, rumah bersalin, atau poliklinik kebidanan.

2. Faktor psikologis

Faktor ini dapat mempengaruhi kehamilan seperti stress yang terjadi pada ibu hamil dalam kesehatan ibu dan janinnya dan akan berpengaruh terhadap perkembangan atau gangguan emosi pada janin yang telah lahir nanti.

Tidak hanya stress yang dapat mempengaruhi kehamilan akan tetapi dukungan dari keluarga pun dapat menjadi pemicu menentukan kesehatan ibu. Jika seluruh keluarga mengharapkan kehamilan bahkan mendukungnya dalam berbagai hal, maka ibu hamil

tersebut akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan, dan masa nifasnya.

3. Faktor sosial budaya dan ekonomi

Faktor ini mempengaruhi kehamilan dari segi gaya hidup, adat istiadat, fasilitas kesehatan dan ekonomi. Gaya hidup yang sehat dapat dilakukan seperti menghindari asap rokok karena dapat berpengaruh terhadap janin yang dikandungnya. Perilaku makan juga harus diperhatikan, terutama yang berhubungan dengan adat istiadat seperti makanan yang dipantang adat padahal baik untuk gizi ibu hamil, maka sebaiknya tetap dikonsumsi. Ibu hamil juga harus menjaga kebersihan dirinya.

Ekonomi juga merupakan faktor yang mempengaruhi proses kehamilan yang sehat terhadap ibu dan janin. Dengan adanya ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan persalinan di tenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik, maka proses kehamilan dan persalinan dapat berjalan dengan baik. Kebersihan dirinya, mengganti pakaian dalamnya setiap kali terasa lembab, menggunakan bra yang menunjang payudara, dan pakaian yang menyerap keringat

Perkawinan merupakan wujud menyatukan dua manusia ke dalam satu tujuan yang sama. Salah satu tujuan perkawinan adalah mencapai kebahagiaan yang bahagia bersama pasangan hidup. Namun, jalan menuju kebahagiaan tak selamanya mulus. Banyak hambatan, tantangan, dan persoalan yang terkadang menggagalkan jalannya rumah tangga. Perbedaan latar sosial, budaya, ataupun faktor lainnya merupakan penyebab munculnya hambatan dan konflik dalam proses komunikasi dalam membina hubungan perkawinan, sebab karakter tiap individu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya sehingga hal itu dapat berpengaruh pada cara pandangnya. Dalam aspek sosial budaya perkawinan, ada faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung keberhasilan penyesuaian perkawinan mayoritas subjek terletak dalam hal saling memberi dan menerima cinta, ekspresi afeksi, saling menghormati dan menghargai, saling terbuka antara suami dan istri. Hal tersebut tercermin pada bagaimana pasangan suami-istri menjaga kualitas hubungan antar pribadi dan pola-pola perilaku yang diperankan oleh suami maupun istri, serta kemampuan menghadapi dan menyikapi perbedaan yang muncul, sehingga kebahagiaan dalam hidup berumah tangga akan tercapai.

Faktor penghambat yang mempersulit penyesuaian perkawinan mayoritas subjek terletak dalam hal baik suami maupun istri tidak dapat menerima perubahan sifat dan kebiasaan di awal perkawinan, suami maupun istri tidak berinisiatif menyelesaikan masalah, perbedaan budaya dan agama di antara suami dan istri, suami maupun istri tidak tau peran dan tugasnya dalam rumah tangga. Hal tersebut tercermin pada bagaimana pasangan suami istri menyikapi perubahan, perbedaan, pola penyesuaian yang dimainkan dan munculnya hal-hal baru dalam perkawinan, yang kesemuanya itu dirasa kurang membawa kebahagiaan hidup berumah tangga, sehingga masing-masing pasangan gagal dalam menyesuaikan diri satu sama lain.



Aspek Sosial Budaya Kehamilan

Selain menimbulkan kebahagiaan bagi wanita dan pasangannya, kehamilan juga dapat menimbulkan kekhawatiran pada wanita pada trimester 1, 2 dan 3. Dengan menerapkan manajemen asuhan kebidanan diharapkan bidan memperhatikan kebutuhan dasar manusia dalam aspek bio-psiko-sosial-budaya dan spiritual. Tingkat kebutuhan tiap individu berbeda-beda. Masa kehamilan dan persalinan pada manusia dideskripsikan oleh Bronislaw Malinawski (1927) sebagai fokus perhatian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Ibu hamil dan yang akan bersalin dilindungi secara adat, religi dan moral atau kesusilaan berdasarkan tujuan untuk menciptakan keseimbangan fisik antara ibu dan bayi, serta terutama untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Kondisi tersebut dihadapkan pada kenyataan adanya trauma persalinan dalam masyarakat, yang mengakibatkan ansietas pada ibu hamil (Malinowski, 1927)

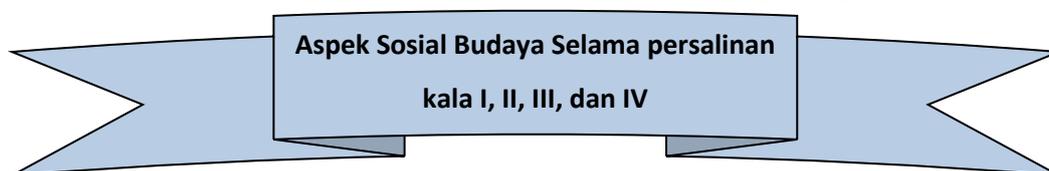
Pada dasarnya, masyarakat mengkhawatirkan masa kehamilan dan persalinan karena menganggap masa tersebut kritis karena dapat membahayakan bagi janin dan atau ibunya. Tingkat kekritisannya ini dapat dipandang berbeda oleh setiap individu, dan direspon oleh masyarakat dengan berbagai strategi atau sikap, seperti upacara kehamilan, anjuran dan larangan secara tradisional. Di samping itu, masyarakat secara umum berperilaku mementingkan memelihara kesehatan kehamilan, sesuai pengetahuan kesehatan modern dan tradisional. Strategi-strategi tersebut dilakukan warga masyarakat agar dapat dicapai kondisi kehamilan dan persalinan ideal tanpa gangguan (Danandjaja, 1980; Swasono, 1998)

Terlepas dari sudut pandang masyarakat tentang masa kehamilan dan persalinan yang kritis, terdapat berbagai pandangan budaya (tuntutan budaya), serta faktor-faktor sosial lainnya dalam kepentingan reproduksi. Hal tersebut meliputi:

1. Keinginan ideal perorangan untuk memiliki anak dengan jenis kelamin tertentu.
2. Mengatur waktu kelahiran.
3. Sikap menerima tidaknya kehamilan.
4. Kondisi hubungan suami istri.
5. Kondisi ketersediaan sumber social.
6. Pengalaman perorangan mengatasi dan menghadapi komplikasi persalinan dan lain-lain.

Berbagai pandangan budaya dan faktor-faktor sosial tersebut dapat menjadi stressor yang mendukung pandangan bahwa masa hamil dan bersalin dianggap kritis dan mengakibatkan kekhawatiran bagi warga masyarakat. Pada masa kehamilan dan saat menjelang kelahiran, aspek financial juga dapat menjadi masalah jika ibu hamil dan pasangannya belum bekerja, berhenti bekerja, atau dengan penghasilan yang kurang. Ibu hamil mungkin tinggal di rumah kontrakan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan dalam lingkungan kumuh sehingga membuat ibu rentan terhadap kekurangan gizi pada masa kehamilan. Dalam setiap masyarakat ada mitos atau kepercayaan tertentu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya dan adat istiadat tertentu, seperti mitos “mitoni” :

1. Tidak boleh makan makanan yang berbau amis.
2. Tidak boleh mempersiapkan keperluan untuk bayi sebelum lahir.
3. Ayah yang bekerja sebagai pencari nafkah berhak mendapat jumlah makanan yang lebih banyak dan bagian yang lebih baik dari pada anggota keluarganya yang lain.
4. Anak laki-laki diberi makan lebih dulu dari pada anak perempuan dan lain sebagainya



Di daerah pedesaan, kebanyakan ibu hamil masih mempercayai dukun beranak untuk menolong persalinan yang biasanya dilakukan di rumah. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengungkapkan bahwa masih terdapat praktek-praktek persalinan oleh dukun yang dapat membahayakan si ibu. Penelitian Iskandar dkk (1996) menunjukkan beberapa tindakan/praktek yang membawa resiko infeksi seperti "ngolesi" (membasahi vagina dengan minyak kelapa untuk memperlancar persalinan), memasukkan tangan ke dalam vagina dan

uterus untuk mengeluarkan placenta atau setelah persalinan, ibu duduk dengan posisi bersandar dan kaki diluruskan ke depan selama berjam-jam yang dapat menyebabkan perdarahan dan pembengkakan

Pemilihan dukun beranak sebagai penolong persalinan pada dasarnya disebabkan karena beberapa alasan antara lain dikenal secara dekat, biaya murah, mengerti dan dapat membantu dalam upacara adat yang berkaitan dengan kelahiran anak serta merawat ibu dan bayi sampai 40 hari. Disamping itu juga masih adanya keterbatasan jangkauan pelayanan kesehatan yang ada. Walaupun sudah banyak dukun beranak yang dilatih, namun praktek-praktek tradisional tertentu masih dilakukan. Interaksi antara kondisi kesehatan ibu hamil dengan kemampuan penolong persalinan sangat menentukan hasil persalinan yaitu kematian atau bertahan hidup.

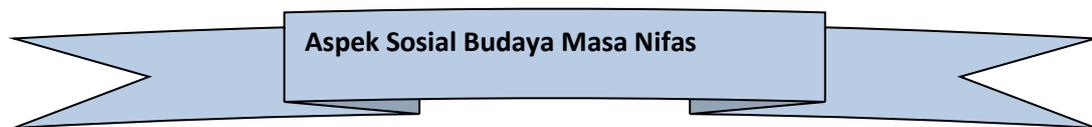
Secara medis penyebab klasik kematian ibu akibat melahirkan adalah perdarahan, infeksi dan eklamsia (keracunan kehamilan). Kondisi-kondisi tersebut bila tidak ditangani secara tepat dan profesional dapat berakibat fatal bagi ibu dalam proses persalinan. Namun, kefatalan ini sering terjadi tidak hanya karena penanganan yang kurang baik tepat tetapi juga karena ada faktor keterlambatan pengambilan keputusan dalam keluarga. Terutama di daerah pedesaan, keputusan terhadap perawatan medis apa yang akan dipilih harus dengan persetujuan kerabat yang lebih tua; atau keputusan berada di tangan suami yang seringkali menjadi panik melihat keadaan krisis yang terjadi. Kepanikan dan ketidaktahuan akan gejala-gejala tertentu saat persalinan dapat menghambat tindakan yang seharusnya dilakukan dengan cepat.

Ada suatu kepercayaan yang mengatakan minum rendaman air rumput Fatimah akan merangsang mulas. Memang, rumput Fatimah bisa membuat mulas pada ibu hamil, tapi apa kandungannya belum diteliti secara medis. Jadi, harus dikonsultasikan dulu ke dokter sebelum meminumnya. Sebenarnya, rumput ini hanya boleh diminum bila pembukaannya sudah mencapai 3-5 cm, letak kepala bayi sudah masuk panggul, mulut rahim sudah lembek atau tipis, dan posisi ubun-ubun kecilnya normal. Jika letak ari-arinya di bawah atau bayinya sungsang, tak boleh minum rumput ini karena sangat bahaya. Terlebih jika pembukaannya belum ada, tapi si ibu justru dirangsang mulas pakai rumput ini, bisa-bisa janinnya malah naik ke atas dan membuat sesak nafas si ibu. Mau tak mau, akhirnya dilakukan jalan operasi. Kelancaran persalinan sangat tergantung faktor mental dan fisik si ibu

1. Faktor fisik berkaitan dengan bentuk panggul yang normal dan seimbang dengan besar bayi

2. Faktor mental berhubungan dengan psikologis ibu, terutama kesiapannya dalam melahirkan. Bila ia takut dan cemas, bisa saja persalinannya jadi tidak lancar hingga harus dioperasi. Ibu dengan mental yang siap bisa mengurangi rasa sakit yang terjadi selama persalinan.

3. Faktor lain yang juga harus diperhatikan: riwayat kesehatan ibu, apakah pernah menderita diabetes, hipertensi atau sakit lainnya; gizi ibu selama hamil, apakah mencukupi atau tidak; dan lingkungan sekitar, apakah men-support atau tidak karena ada kaitannya dengan emosi ibu. Ibu hamil tak boleh cemas karena akan berpengaruh pada bayinya.



Aspek Sosial Budaya Masa Nifas

Masa nifas adalah masa pulih kembali mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali perawatan masa nifas yaitu:

1. Memulihkan kesehatan umum penderita,
2. Mendapatkan kesehatan emosi yang stabil,
3. Mencegah terjadinya infeksi dan komplikasi,
4. Memperlancar pembentukan ASI, dan
5. Agar penderita dapat melaksanakan perawatan sampai masa nifas selesai dan memelihara bayi dengan baik.

Keadaan psikologis pada masa nifas meliputi insting keibuan, yang merupakan perasaan dan dorongan yang dibawa sejak manusia dilahirkan, yang ada dalam seorang wanita untuk menjadi seorang ibu yang selalu memberi kasih sayang kepada anaknya. Sikap ini berada dengan sikap pria dewasa. Walaupun mereka menyukai anak bayi, tetapi pendekatannya berbeda dengan wanita. Reaksi ibu setelah melahirkan ditentukan oleh tempramennya. Bila ibu bertempramen gembira, ibu biasanya menjadi ibu yang lebih sukses, sedangkan ibu yang selalu murung kemungkinan mengalami kesulitan dalam tugasnya sebagai seorang ibu. Selain itu, kemungkinan pula timbul reaksi kecemasan reaksi kekecewaan karena kedatangan bayinya belum diharapkan. Untuk mengadakan penyesuaian tersebut kemungkinan ibu dapat mengatasinya sendiri atau memerlukan bantuan. Oleh karena itu, tugas bidan untuk memberi bantuan yang merupakan bimbingan agar ibu dapat mengatasi masalahnya. Kebutuhan ibu masa nifas meliputi:

1. Kebutuhan fisik,

Selama hamil umumnya menurun walaupun tidak sakit. Untuk memenuhi kebutuhan fisik seperti istirahat, makanan yang bergizi, lingkungan bersih dilakukan pengawasan dan perawatan yang sempurna serta pengertian dari lingkungan setelah ibu pulang nanti.

2. Kebutuhan psikologis.

Kebutuhan bagi tiap-tiap individu bahwa manusia butuh diakui, dihargai, diperhatikan oleh manusia lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan psikologis, bidan dan keluarga harus bersikap dan bertindak bijaksana dan menunjukkan rasa simpati dan menghormati.

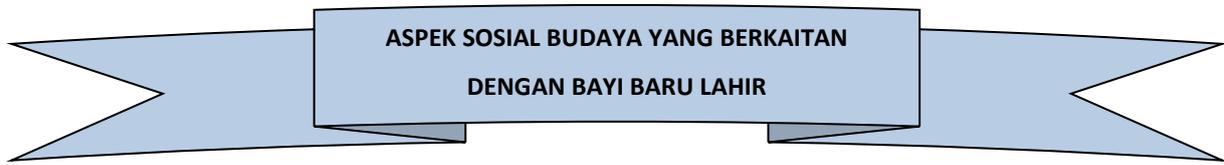
3. Kebutuhan sosial,

Ibu dipenuhi dengan memfasilitasi pasangan atau keluarga mendampingi ibu bila murung, menunjukkan rasa sayang pada bayi, memberi bantuan dan pelajaran yang dibutuhkan untuk mengembalikan kesehatannya. seperti sebelum hamil, lama masa nifas yaitu 6-8 minggu (Rustam Mochtar, 1998, hal. 115)

Ilmu Kebidanan adalah satu bidang ilmu yang mempelajari keilmuan dan seni yang mempersiapkan kehamilan, menolong persalinan, nifas dan menyusui, masa interval dan pengaturan kesuburan, klimakterium dan menopause, bayi baru lahir dan balita, fungsi-fungsi reproduksi manusia serta memberikan bantuan/dukungan pada perempuan, keluarga dan komunitasnya. Masa nifas merupakan salah satu masa yang penting dalam suatu tahapan pada kehidupan seorang perempuan. Namun, dewasa ini banyak aspek-aspek sosial budaya yang mempengaruhi masa nifas. Adapun berbagai macam-macam aspek sosial budaya pada masa nifas pada beberapa daerah antara lain :

1. Harus pakai sandal kemana pun ibu nifas pergi, selama 40 hari.
2. Minum jamu, agar rahim cepat kembali seperti semula.
3. Setiap pagi harus mandi keramas, biar badannya cepat segar dan peredaran darah lancar.
4. Posisi ketika tidur/duduk kaki harus lurus. Tidak boleh di tekuk/posisi miring, hal itu dapat mempengaruhi posisi tulang, karena tulang ibu nifas seperti bayi baru melahirkan/mudah terkena Varises.

5. Harus banyak makanan yang bergizi atau yang mengandung sayur-sayuran.
6. Tidak memakai perhiasan, karena dapat mengganggu aktifitas Bayi.



**ASPEK SOSIAL BUDAYA YANG BERKAITAN
DENGAN BAYI BARU LAHIR**

Seorang bayi yang baru lahir umumnya mempunyai berat sekitar 2.5 – 4 kg dengan panjang 45 – 55 cm. Tetapi ia akan kehilangan sampai 10 % dari berat tubuhnya dalam beberapa hari setelah kelahiran. Kemudian pada akhir minggu pertama berat tubuhnya akan mulai naik kembali. Karenanya, tidaklah mengherankan jika seorang bayi yang baru lahir memerlukan beberapa minggu untuk menyesuaikan diri. Sebuah selaput keras menutupi dua titik lunak dari kepala disebut fontanel. Dimana tulang-tulang tengkorak belum menyatu dan menutup dengan sempurna. Fontanel anterior.

Menjadi orang tua baru memang menyenangkan, tapi terkadang juga bisa menjadi gugup atau penakut karena banyaknya mitos-mitos soal bayi yang dibawa turun temurun dari orang-orang tua kita dulu yang mungkin kita sendiri menjadi bagian dari mitos-mitos yang dianut orang tua kita. Namun menurut saya mitos-mitos itu tidak selalu salah, mungkin hanya beda pengertian saja namun juga tidak semuanya benar, bahkan ada yang benar-benar salah menurut dokter. Inilah beberapa mitos yang masih beredar di masyarakat.

1. Dibedong agar kaki tidak bengkok. Ternyata di bedong bisa membuat peredaran darah bayi menjadi terganggu, kerja jantung akan lebih berat memompa darah, akibatnya bayi akan sering sakit di daerah paru-paru dan jalan nafasnya. Selain itu dibedong akan menghambat perkembangan motorik si bayi karena tidak ada kesempatan untuk bergerak. Sebaiknya dibedong saat sesudah mandi untuk melindungi dari dingin atau saat cuaca dingin itu pun dibedong longgar. Jadi dibedong itu tidak ada hubungannya dengan pembentukan kaki karena semua kaki bayi yang baru lahir kakinya bengkok, sebab di dalam perut tidak ada ruang yang cukup untuk meluruskan kakinya sehingga waktu lahirpun masih bengkok, tapi akan lurus dengan sendirinya.

2. Pemakaian gurita agar tidak kembang. Pemakaian gurita akan menghambat perkembangan organ-organ perut. Jika memang harus memakaikan gurita jangan mengikat terlalu kencang terutama di bagian dada agar jantung dan paru-parunya bisa berkembang dengan baik.

3. Menggunting bulu mata agar lentik. Memotong bulu mata bisa mengurangi fungsinya untuk melindungi mata dari benda-benda asing.
4. Beri setetes kopi agar bayi tidak step (kejang). Pemberian kopi pada bayi jelas berbahaya karena mengandung kafein yang akan memacu denyut jantungnya bekerja lebih cepat.
5. Jangan menyusui bayi jika ibunya sedang sakit. Saat ibu sedang sakit tubuh si ibu akan menghasilkan sistem kekebalan tubuh yang lebih banyak dan akan ikut ke dalam asi yang jika di minum si bayi akan meningkatkan sistem kekebalan tubuhnya.

Menurut Putri Andini, Secara mendasar dan umum, agama dapat didefinisikan sebagai perangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan tuhan, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan manusia dengan lingkungannya. Agama dapat memberi petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam menjalani hidup. Selain itu, agama juga dapat membantu umat manusia dalam memecahkan berbagai masalah hidup yang sedang dihadapi.

Aspek pendekatan melalui agama dalam memberi pelayanan kebidanan dan kesehatan diantaranya:

1. Agama memberikan petunjuk kepada manusia untuk selalu menjaga kesehatannya.
2. Agama memberikan dorongan batin dan moral yang mendasar dan melandasi cita-cita dan perilaku manusia dalam menjalani kehidupan yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, serta bangsa.
3. Agama mengharuskan umat manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dalam segala aktivitasnya.
4. Agama dapat menghindari umat manusia dari segala atau hal perbuatan yang bertentangan dengan ajarannya.

Berbagai aspek agama dalam memberikan pelayanan kesehatan terdiri dari upaya-upaya pelayanan kesehatan yang ditinjau dari segi agama yaitu :

Upaya pemeliharaan kesehatan

Upaya dini yang dilakukan dalam pemeliharaan kesehatan dimulai sejak ibu hamil, yaitu sejak janin didalam kandungan. Hal tersebut bertujuan agar bayi yang dilahirkan dalam

keadaan sehat begitu juga dengan ibunya. Kesehatan merupakan faktor utama bagi umat manusia untuk dapat melakukan atau menjalani hidup dengan baik sehingga dapat terhindari dari berbagai penyakit dan kecacatan. Ada beberapa langkah yang dapat memberi tuntunan bagi umat manusia untuk memelihara kesehatan yang dianjurkan oleh agama, antara lain melalui:

1. Makan-makanan bergizi
2. Menjaga kebersihan
3. Berolahraga
4. Pengobatan di waktu sakit

Upaya pencegahan penyakit

Dalam ajaran agama, pencegahan penyakit lebih baik dari pada pengobatan. Upaya-upaya pencegahan penyakit antara lain:

1. Dengan memberi imunisasi. Imunisasi dapat diberikan pada bayi dan balita, ibu hamil, wanita usia subur (WUS), murid sekolah dasar kelas 1-3.
2. Pemberian ASI pada anak sampai berusia 2 tahun. (bagi orang beragama Islam dianjurkan itu dapat dilihat pada surah al-baqarah ayat 233, ayat tersebut pada dasarnya memerintahkan seorang ibu untuk menyusui bayinya dengan ASI sampai berusia 2 tahun).
3. Memberi penyuluhan kesehatan. Hal ini dapat dilakukan pada kelompok pengajian atau kelompok kegiatan keagamaan lainnya.

Upaya pengobatan penyakit

Dalam ajaran agama Islam, nabi Muhammad SAW bersabda “bagi setiap penyakit yang diturunkan Allah SWT, ada obat yang diturunkannya.” Dalam hal yang benar dalam hal ini umat manusia dianjurkan untuk berobat jika sakit. Ulama mempunyai 2 pendapat dalam mengenai alat KB IUD, yaitu memperbolehkan dan melarang penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Pendapat yang memperbolehkan atau menghalalkan pemakaian alat kontrasepsi tersebut IUD:

1. Pemakaian IUD bertujuan menjarangkan kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi tersebut, keluarga dapat merencanakan jarak kehamilan sehingga ibu tersebut dapat menjaga kesehatan ibu, anak dan keluarga dengan baik.
2. Pemakaian IUD bertujuan menghentikan kehamilan. Jika didalam satu keluarga memiliki anak yang banyak tentunya sangat merepotkan dan membebani perekonomian keluarga.

Pendapat atau pandangan agama yang melarang atau mengharamkan pemakaian kontrasepsi IUD:

1. Pemakaian IUD bersifat aborsi, bukan kontrasepsi.
2. Mekanisme IUD belum jelas, karena IUD dalam Rahim tidak menghalangi pembuahan sel telur. Bahkan adanya IUD sel mani masih dapat masuk dan dapat membuahi sel telur (masih ada kegagalan).
3. Pemakaian IUD dan sejenisnya tidak dibenarkan selama masih ada obat-obatan dan alat lainnya. Saat melakukan tindakan MOP dan MOW akan melihat orang lain, dan ini tidak dibenarkan dalam agama islam, dalam arti jika petugas dokter yang melakukan tindakan MOP oleh dokter perempuan atau sebaliknya tindakan MOW oleh dokter laki-laki.

Pelayanan kontrasepsi sistem operasi yaitu medis operasi pria (MOP) dan medis operasi wanita (MOW) juga mempunyai 2 pendapat atau pandangan yaitu memperbolehkan dan melarang.

Pendapat yang memperbolehkan MOP dan MOW:

1. Apabila pasangan suami isteri dalam keadaan yang sangat terpaksa dalam kaidah hukum islam mengatakan keadaan darurat diperbolehkan hal-hal yang dilarang dengan alasan kesehatan atau keselamatan jiwa.
2. Begitu juga halnya mengenai melihat aura orang lain apabila diperlukan untuk kepentingan pemeriksaan dan tindakan hal tersebut dapat dibenarkan.

TUJUAN PENDEKATAN AGAMA

- ⊗ Mengeksplorasi makna agama dalam kehidupan klien.
- ⊗ Memeriksa cara-cara dimana agama dapat dimasukkan ke dalam praktik kebidanan.
- ⊗ Menguraikan kepercayaan yang berhubungan dengan keselamatan dan praktik-praktik kelompok agama tertentu.

Alasan mengapa bidan kadang dapat gagal memberi asuhan spiritual karena :

1. Mereka memandang agama sebagai masalah pribadi.
2. Mereka merasa agama sebagai masalah yang hanya memperhatikan hubungan individu dengan penciptanya.
3. Mereka tidak nyaman mengenai agama mereka sendiri atau menyangkal mempunyai kebutuhan spiritual.
4. Mereka kurang pengetahuan tentang spiritualitas dan agama orang lain.
5. Mereka salah mengira kebutuhan spiritual sebagai kebutuhan psikososial.
6. Mereka menganggap pemenuhan kebutuhan spiritual bukan tanggung jawabnya.

Penjelasan tentang Agama dan asuhan kebidanan :

1. Sedikit referensi tentang spiritual care
2. Asuhan kebidanan yang holistic perlu member penekanan juga pada kebutuhan spiritual
3. Perlu membedakan antara agama dan spiritualitas
4. Agama merujuk pada system kepercayaan yang terorganisasi, kaitannya dengan sang pencipta (Tuhan).
5. Spiritualitas lahir dari pengalaman kehidupan yang unik setiap individu dan usaha pribadinya untuk menemukan makna dan kegunaan dari hidup /kehidupan.
6. Tujuan asuhan kebidanan spiritual adalah untuk membantu klien menemukan Tuhan mereka sendiri dan kebenaran, realitas yang bermakna bagi kehidupan mereka dalam hubungannya dengan penyakit yang mencetuskan kebutuhan untuk asuhan kebidanan.

7. Asuhan kebidanan spiritual meningkatkan kesejahteraan spiritual mereka.
8. Dalam memberikan asuhan kebidanan, bidan tidak dan seharusnya tidak mengenakan keyakinan dan hukuman agama tertentu.

B. PENDEKATAN MELALUI KESENIAN TRADISIONAL

PENGERTIAN SENI

Pengertian dari seni pada mulanya berasal dari kata Ars (latin) atau Art (Inggris) yang artinya kemahiran. Tetapi beberapa juga ada yang mengatakan bahwa kata seni berasal dari bahasa belanda yang artinya genius atau jenius. Sementara kata seni sendiri dalam bahasa Indonesia berasal dari kata sansekerta yang berarti pemujaan atau persembahan.

a. Seni menurut para ahli budaya

- Drs. Popo Iskandar

Seni adalah suatu hasil dari ungkapan emosi yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada orang lain dalam kesadaran hidup bermasyarakat / berkelompok.

- Ahdian karta miharja

Seni adalah kegiatan rohani yang merefleksikan suatu realitas dalam suatu karya seni yang bentuk dan isinya, mempunyai kemampuan untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya. Dan menurut beliau Kesenian Merupakan produk dari manusia sebagai homeostetiskus. Setelah manusia merasa cukup atau dapat mencukupi kebutuhan fisiknya, maka manusia tersebut perlu dan akan selalu mencari pemuas untuk memenuhi kebutuhan psikisnya. Manusia semata-mata tidak hanya memenuhi isi perut, tetapi perlu juga memenuhi pandangan indah serta suara merdu, semua kebutuhan manusia tersebut dapat dipenuhi melalui kesenian.

b. Kesenian secara umum

Secara umum kesenian dikenal dengan suatu rasa keindahan karena diperuntukkan guna melengkapi kesejahteraan hidup manusia. Rasa keindahan yang dirasakan oleh seseorang tersebut, dapat dimiliki dan disalurkan oleh setiap orang ke orang lain lagi.

c. Kesenian tradisional

Kesenian tradisional adalah kesenian yang dipegang teguh pada norma dan adat kebiasaan, yang ada secara turun menurun atau kesenian baru, hasil dari pengembangan kebudayaannya.

Apresiasi seni adalah kesadaran terhadap nilai seni yang meliputi pemahaman dan kemampuan untuk menghargai karya seni. Sumber apresiasi seni meliputi :

1. Kepekaan eksistensi yang berkembang pada diri masing-masing yang tidak disadari sesuai dengan lingkungan yang membebaninya.
2. Pengetahuan kesenian yang meliputi pengetahuan mengenai karya seni, sejarah seni, perkembangan seni, dan estetika manusia.

PERANAN SENI

⇒ **Seni sebagai kebutuhan**

Seni sebagai kebutuhan berarti seni merupakan salah satu dari beberapa kebutuhan bagi manusia yang perlu dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan hidup maka manusia melengkapi dirinya dengan berbagai perlengkapan dan peralatan sebagai penunjang atau pelengkap untuk penyempurnaan pekerjaannya.

⇒ **Seni sebagai ungkapan gagasan, alat komunikasi dan pembentuk peradaban manusia**

- Sebagai ungkapan gagasan

Seni sebagai gagasan berarti seni dapat digunakan untuk mengungkapkan buah pikiran dalam suatu wujud, yang nyata dan dapat ditanggapi atau dipergunakan oleh orang lain.

- Alat komunikasi

Berisi pesan yang diinformasikan pada orang lain, dan masyarakat baik dalam bentuk buah pikiran, perasaan, maupun segala harapan dapat juga berupa pernyataan kritik, ketidaksetujuan atau ketidaksepahaman biasanya diungkapkan dalam bentuk karton dan nyanyian dalam drama modern.

- Kesenian Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia

Kesenian dalam kehidupan manusia ikut mendidik manusia dan masyarakat menjadi beradab, agar kehidupan manusia menjadi lebih harmonis. Seni menjadikan manusia berbudi luhur.

Dalam praktik kebidanan kesenian dapat dipergunakan sebagai media penyuluhan, media terapi kejiwaan dan panguyuban.

- Sebagai media penyuluhan

Seorang bidan pada saat memberikan penyuluhan dapat menyelipkan pesan-pesan kesehatan didalamnya. Contohnya : melalui kesenian wayang kulit dapat dimasukkan pesan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih, makanan sehat dan bergizi, praktik budaya tradisinoal yang berbahaya seperti pemotongan alat kelamin perempuan female genital mutilation (FGM), bahaya perkawinan diusia sangat muda, masalah kelahiran anak laki-laki atau perempuan adalah sama saja, masalah tabu terhadap gizi dan praktik melahirkan tradisional yang berbahaya, seperti ditolong oleh dukun yang tidak terlatih, dan lain-lain. Bidan juga dapat menciptakan lagu-lagu berbisikkan tentang permasalahan kesehatan dalam permasalahan kesehatan dalam bahasa daerah setempat.

- Kesenian sebagai terapi kejiwaan.

Seorang bidan melalui seni diharapkan akan memberikan dampak positif dalam mengatasi stress baik stress fisik maupun psikologis pada ibu yang akan melahirkan melalui nyanyian persalinan.

- Panguyuban

Karena jiwa pikiran atau (gameinsshafth of mind)terdiri atas orang-orang yang mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, meskipun tidak mempunyai hubungan darah atau tempat tinggalnya tidak berdekatan.



C. PENDEKATAN MELALUI PANGUYUBAN

PENGERTIAN PANGUYUBAN

Paguyuban adalah suatu kelompok atau masyarakat yang diantara paraarganya diwarnai dengan hubungan sosial yang penuh rasa kekeluargaan, bersifat batiniah dan kekal serta jauh dan pamrih-pamrih ekonomi. Menurut Ferdinand Tonnies, paguyuban (*gemeinschaft*) adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesehatan. Kehidupan seperti ini bersifat organis dan sejati.

CIRI-CIRI PANGUYUBAN

- Intimate : hubungan menyeluruh yang mesra
- Private : hubungan bersifat pribadi .
- Exclusive : bahwa hubungan tersebut hanyalah untuk "kita" saja dan tidak untuk orang lain diluar kita.

Ciri - Ciri umum :

- Adanya hubungan perasaan kasih sayang
- Adanya keinginan untuk meningkatkan kebersamaan
- Hubungan kekeluargaan masih kental
- Sifat gotong royong masih kuat

TIPE-TIPE PANGUYUBAN

- Paguyuban karena ikatan darah Yaitu paguyuban berdasarkan keturunan. contoh kelompok kekeluargaan, keluarga besar.
- Paguyuban karena tempat Yaitu paguyuban yang terdiri dari orang yang berdekatan tempat tinggal. Contoh arisan RT, RW, dan karang taruna.

- Paguyuban karena jiwa pikiran Yaitu paguyuban yang terdiri dari orang - orang yang tidak punya hubungan darah atau tempat tinggalnya tidak berdelatan tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama. contohnya organisasi.

CONTOH PANGUYUBAN

- **POSYANDU**

- ⇒ Posyandu merupakan suatu forum komunikasi alih teknologi dan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini.

- ⇒ Manfaat Posyandu :

- Sebagai sarana pelayanan terdekat di masyarakat dan mudah dijangkau oleh masyarakat setempat.

Sebagai sarana pendidikan dan pelatihan bagi,masyarakat dalam pembentukan kader leader dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

- Memberikan nilai strategis untuk pembangunan sumber daya manusia sejak dini.

- Mendorong peran serta masyarakat sehingga aktif dalam meningkatkan kesehatan.

Selain diadakan posyandu dipuskesmas-puskesmas upaya untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 📌 Mengadakan pendekatan pendekatan dan menjalin kerja sama.

Petugas kesehatan harus mengadakan pendekatan-pendekatan dengan organisasi masyarakat yang ada di lingkungan tersebut seperti kader desa,tokoh masyarakat,kelompok PKK,RT,RW,karang taruna,dll. Contohnya adalah petugas kesehatan atau bidan arus mengadakan kerja sama dengan pamong desa yaitu mengajak masyarakat untuk memanfaatkan posyandu dengan giat datang ke posyandu baik menimbang balita,imunisasi,KB,dll.selain itu juga dapat dilakukan dengan cara mendatangi rumah-rumah penduduk yang memiliki balita untuk mengadakan penyuluhan kesehatan agar ingin mendatangi posyandu.

Teknik penggunaan ancaman

Disini petugas memberikan ancaman baik dalam bentuk sangsi ataupun hukuman. Contohnya petugas memberikan sangsi tertentu kepada masyarakat yang tidak bersedia menjadi akseptor KB, karena ingin menghindari hukuman maka muncul peran serta masyarakat yang sifatnya terpaksa. Penggunaan teknik ini memang akan memunculkan peran serta dari masyarakat yang sifatnya terpaksa maka tidak akan lestari jika ada orang yang memberi ancaman lagi maka masyarakat tidak akan berperan serta lagi.

Teknik pemberian imbalan.

Disini petugas memberikan suatu imbalan bagi masyarakat yang ingin turut serta berperan aktif, bentuk-bentuk imbalannya dapat berupa materi, penghargaan ataupun hadiah hadiah yang lainnya. Akan tetapi kelemahan dari teknik adalah perlunya disediakan imbalan yang bersifat materil sehingga memberitakan keadaan ekonomi seperti yang terjadi sekarang ini serta dapat menurunkan peran serta masyarakat jika imbalan ini kurang atau dihilangkan sehingga peran serta yang ada tidak lestari.

Teknik kombinasi

Dalam teknik kombinasi menggabungkan berbagai teknik yang ada hal ini sangat penting karena penggunaan salah satu teknik di atas mempunyai keterbatasan keterbatasan. Dengan cara memilah maka kelemahan kelemahan teknik diatas dapat meminimalisasikan. Alasan lainnya karena adalah karena masyarakat memiliki budaya dan kesadaran yang berbeda-beda. sebagai contoh : upaya imunisasi untuk pencegahan penyakit, pertama-tama pemong desa dapat memberikan pemerintah bahwa semua bayi harus di imunisasi. para tooh masyarakat, pemimpin kader dan para kader selalu mendatangi rumah-rumah penduduk yang memiliki bayi untuk memperlihatkan manfaat imunisasi bagi bayi. Hal ini dapat mengubah motivasi masyarakat untuk ikut serta dalam kesehatan. Penggunaan teknik ini memang akan memunculkan peran serta dari masyarakat yang sifatnya terpaksa maka tidak akan lestari jika ada orang yang memberi ancaman lagi, maka masyarakat tidak akan berperan serta lagi.

D. PENDEKATAN MELALUI PESANTREN



PENGERTIAN PESANTREN

Pesantren atau pondok pesantren adalah sekolah islam berasrama. Pondok pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam yang mengembangkan fungsi pedalaman agama, kemasyarakatan dan penyiapan sumber daya manusia. Para pelajar pesantren (di sebut sebagai santri) yang belajar di sekolah ini. Biasanya pesantren di pimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelas nyamereka biasanya di sebut lurah pondok.

Pendidikan di dalam pesantren bertujuan memperdalam pengetahuan tentang al-Qur'an dan sunah rasul. Istilah pondok sendiri berasal dari bahasa Arab (funduqq), sementara istilah pesantren berasal dari kata pe-santri-an. Sebagai institusi social, pesantren telah memainkan peranan yang penting dalam beberapa Negara, khususnya beberapa Negara yang banyak pemeluk agama islamnya. Pesantren menekankan nilai-nilai kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka, agar dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan juga Tuhan.

Pesantren adalah sekolah pendidikan umum yang preentase ajarannya lebih banyak ilmu – ilmu pendidikan agama islam daripada ilmu umum. Para santri pada umumnya menghabiskan hingga 20 jam dalam sehari untuk melakukan kegiatan, dimulai dari sholat subuh hingga mereka tidur malam. Pada waktu siang para santripun belajar ilmu formal, yang dapat diperolehnya dari sekolah umum, sementara pada waktu sore, mereka pun menghadiri pengajian dengan Kyai atau ustadz mereka, dengan memperdalam pelajaran agama dan Al-Qur'an. Banyak pesantren di Indonesia hanya membebaskan pada santrinya dengan biaya yang rendah; meskipun beberapa pesantren modern membebani dengan biaya yang lebih tinggi.

TUJUAN DAN SASARAN PONDOK PESANTREN

- **Tujuan umum** : tercapainya pengembangan dan pemantapan kemandirian pondok pesantren dan masyarakat sekitar dalam bidang kesehatan.
- **Tujuan khusus** : tercapainya pengertian positif pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya tentang norma hidup sehat, meningkatkan peran serta pondok pesantren dalam menyelenggarakan upaya kesehatan, terwujudnya keteladanan hidup sehat di lingkungan pondok pesantren.

Bidan harus memiliki keterampilan professional agar dapat memberikan pelayanan kebidanan yang bermutu untuk memenuhi tuntutan kebutuhan rasional, agar bidan dapat menjalankan peran fungsinya dengan baik maka perlu adanya pendekatan social budaya yang dapat menjembati pelayanan pasien. Tercapainya pelayanan kebidanan yang optimal, perlu adanya tenaga bidan yang professional dan dapat diandalkan dalam memberikan pelayanan kebidanan berdasarkan kaidah-kaidah profesi, antara lain memiliki pengetahuan yang kuat, menggunakan pendekatan asuhan kebidanan. Bidan dapat menunjukkan otonominya dan akuntabilitas profesi melalui pendekatan sosial dan budaya yang kuat.

Bentuk-bentuk pendekatan yang dapat digunakan oleh bidan dalam pelayanan kesehatan sebagai berikut :

- Pendekatan sosial
- Survei mawas diri
- Musyawarah masyarakat pondok pesantren
- Pelatihan
- Pelaksanaan kegiatan
- Pembinaan

E. PENDEKATAN MELALUI SISTEM BANJAR (BALI)

PENGERTIAN BANJAR

Banjar merupakan organisasi masyarakat tradisional di Bali. Organisasi ini seperti sistem RT atau RW pada masyarakat Indonesia modern. Banjar sudah ada sejak zaman dahulu, dan mulanya dikenal dengan nama subank. Pada awalnya, subank merupakan organisasi yang hanya mengatur masalah-masalah di sawah karena masyarakat Bali saat itu sebagian besar mata pencahariannya bertani. Dengan perkembangan zaman, banjar juga mulai berubah, tepatnya bertambah fungsi. Bila dulu hanya untuk kepentingan di sawah, sekarang banjar juga mengurus masalah administrasi pemerintahan.

JENIS-JENIS BANJAR

Menurut bidang gerakannya, banjar dapat dibagi menjadi 4 bagian, namun dalam buku ini akan dibahas 2 bagian saja, mengingat 2 jenis banjar lainnya serupa dalam fungsi:

1. Banjar Dinas.

Ketuanya disebut kelian dinas. Fungsinya lebih ke urusan administrasi, seperti membuat KTP, kartu keluarga dilakukan disini. Dalam praktik kebidanan, peranan banjar sangat penting, sebab merupakan organisasi dengan rasa kekeluargaan sangat tinggi yang prinsip utamanya adalah saling memberi dan menerima. Secara tidak langsung seorang bidan dalam memberikan asuhan kebidanan harus tulus, ikhlas, menganggap klien seperti saudara sendiri dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

2. Banjar Adat.

Ketuanya disebut kelian adat. Banjar ini mengurus masalah sosial seperti saat ada kematian, upacara perkawinan karma banjar, serta upacara-upacara keagamaan. Kelian adat dan kelian dinas suatu banjar tidak selalu orang yang sama.

Cara Cara Pendekatan Bidan dalam wilayah Banjar Bali

Para bidan mempunyai berbagai cara untuk pendekatan diantaranya :

- Menggerakkan dan membina peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan dengan melakukan penyuluhan kesehatan sesuai kebutuhan dan masalah kesehatan setempat .
- Pemerintah memberikan ,menerapkan dan menjalankan PosKesDes (pos kesehatan Desa) yang ditujukan kepada seluruh masyarakat setempat sampai kedaerah pedalaman.
- Penyuluhan kesehatan masyarakat ditujukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

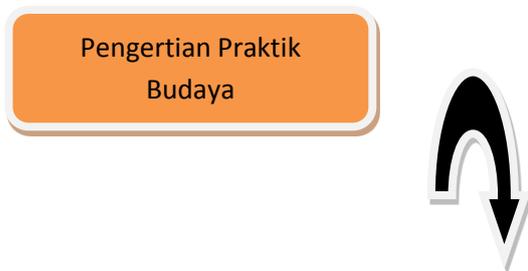
PENGERTIAN NORMA

Norma merupakan suatu pedoman, ukuran atau kebiasaan. Jadi norma ialah sesuatu yang dipakai untuk menagtur sesuatu yang lain atau sebuah ukuran. Dengan norma ini orang dapat menilai kebaikan atau keburukan suatu perbuatan. Jadi secara terminology kita dapat mengambil kesimpulan menjadi dua macam. Pertama, Norma menunjuk suatu teknik. Kedua, Makna tersebut lebih bersifat normative. Norma yang kita perlukan adalah norma yang bersifat praktis, norma yang dapat diterapkan pada perbuatan konkret.

Dengan tidak adanya norma, kehidupan manusia akan menjadi brutal. Pernyataan tersebut dilatar belakangi oleh keinginan manusia yang tidak ingin tingkah laku manusia bersifat senonoh. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah norma yang lebih bersifat praktis. Memang secara bahasa norma agak bersifat normative tetapi itu tidak menutup kemungkinan pelaksanaannya bersifat praktis. Adapun Norma dalam kehidupan, yakni :

1. Norma Agama :
 - a. Berasal dari Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Tercantum dalam kitab suci setiap agama
 - c. Pelanggaran terhadap norma agama merupakan dosa
 - d. Agar setiap orang beriman dan bertakwa terhadapTuhannya
 - e. Agar tercipta masyarakat yang agamis, tertib, tentram, rukun, damai dan sejahtera.
2. Norma Masyarakat/sosial :
 - a. Bersumber dari masyarakat sendiri
 - b. Pelanggaran atas norma sosial berakibat pengucilan dari masyarakat

- c. Tujuan norma sosial supaya tercipta masyarakat yang saling menghormati dan saling menghargai
3. Norma Kesusilaan :
- a. Berasal dari setiap manusia
 - b. Pelanggaran dari norma ini berakibat penyesalan
 - c. Dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya setiap individu berusaha agar setiap sikap, ucapan dan perilakunya selalu dijiwai oleh nilai-nilai atau norma agama, kesopanan dan hukum.
4. Norma Hukum :
- a. Berasal dari Negara
 - b. Pelanggaran atas norma ini berakibat hukuman sesuai dengan peraturan
 - c. Pelanggaran norma hukum dalam masyarakat akan memicu berbagai kerusuhan dan perbuatan amoral yang tidak bertanggung jawab.



Praktik budaya menurut pengertiannya secara umum adalah norma-norma dalam kebudayaan yang harus dihormati oleh seorang individu maupun berkelompok, dimana salah satu ketika seseorang melanggarnya maka ia akan menerima sanksi baik itu secara halus maupun secara kasar, contohnya seperti di kucilkan, bahkan tak di anggap dari kelompok budaya tersebut yang dapat membuat orang tersebut di dikeluarkan dari budaya tersebut dan di dikeluarkan dari komunitas budaya itu.

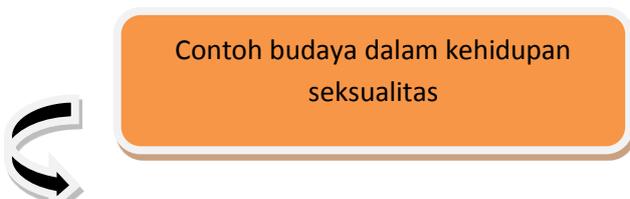
Dimana sebagian dari orang sekelompok masyarakat banyak melanggar dari norma aturan dalam kehidupan, antara lain pergaulan bebas, praktik budaya yang kurang bermutu dimana sebagian orang banyak yang melakukan penyimpangan seperti saling menyukai sesama jenis

dalam norma-norma kehidupannya yang dalam kenyataan dan kaidahnya melanggar norma dan hukum agama.



Norma-norma dan praktik budaya dalam kehidupan seksualitas dimana seseorang mengalami gangguan dan keterkaitan terhadap suatu kelainan akibat trauma, sehingga banyaknya jumlah seseorang meningkatkan kehidupan seksual yang kurang di hormati di kalangan masyarakat, baik itu melalui pergaulan bebas di kalangan remaja, homoseksualitas, dan bahkan kelainan kelainan seksualitas lainnya yang banyak di langgar oleh sebagian orang.

Secara norma dan praktik kebudayaannya homoseksualitas adalah rasa ketertarikan romantis atau seksual dalam perilaku antara individu berjenis kelamin atau gender yang sama. Sebagai orientasi seksual, homoseksualitas yang mengacu pada pola berkelanjutan atau disposisi untuk pengalaman seksual, kasih sayang, atau ketertarikan romantis secara eksklusif orang dari jenis kelamin yang sama, dimana homoseksualitas juga mengacu pada pandangan individu tentang identitas pribadi dan sosial berdasarkan pada ketertarikan, perilaku ekspresi, dan keanggotaan dalam komunitas lain yang berbagi itu.



a. **Biseksualitas**

Biseksualitas dapat diartikan seseorang yang menyukai laki-laki maupun perempuan

b. **Seks Bebas**

Merupakan perilaku yang tidak terpuji, tidak sesuai dengan penerapan akhlak budi pekerti kita sebagai masyarakat yang berbudaya dan beragama

c. **Homoseksualitas**

Rasa ketertarikan atau rasa suka antar individu yang berjenis kelamin sama. Homo seksualitas dibedakan menjadi:

1. Lesbianisme : Bila seorang perempuan menyukai sesama jenisnya (perempuan)
2. Homoseksualitas: Bila seorang laki-laki menyukai sesama jenisnya (laki-laki)

Norma dan Praktik Budaya dalam Kemampuan Reproduksi

Meliputi :

1. *Revolusi seks* : seks bebas tidak untuk menghasilkan keturunan. Jika seks tidak untuk menghasilkan keturunan, maka keturunan tidak harus didapat dari hubungan seksual. Pemikiran ini mempertajam pemahaman manusia tentang makna prokreasi dan seksualitas.
2. *Gerakan feminisme dan hak gay* : jika lelaki dan perempuan tidak saling melengkapi dan berpengaruh secara generatif, maka bayi tidak harus hadir melalui persatuan ovum dan sperma. Maka monogami yang dianggap sebagai tempat ideal terjadinya prokreasi tidak akan terlalu dipandang dalam norma budaya kita. Untuk itu, kloning akan menjadi pilihan terakhir: orang tua tunggal. Pemikiran ini mempertajam pemahaman tentang kesetaraan gender.
3. *Melalui kloning* dihasilkan anak yang diinginkan. Ini menguji pemahaman umum bahwa anak yang dilahirkan adalah anak yang diinginkan. Pemikiran semacam ini digunakan untuk menentang aborsi dan kontrasepsi.

Pengendalian terhadap Ruang Lingkup Seksual yang mencakup Norma – Norma dan Praktik Sosial Budaya

1. *Membuat norma – norma baru dalam ruang kehidupan*

Dimana dibuatnya norma – norma atau peraturan bagi setiap kelompok masyarakat atau individu agar tidak adanya melakukan kejahatan seksual seperti halnya kekerasan dan juga sodomi hingga menyebabkan penyelimpangan sesual sesama jenis semakin meningkat dari tahun ke tahun

2. *Memperketat aturan Norma Budaya*

Dimana suatu budaya memulai menjelaskan mengenai penyelimpangan-penyelimpangan dan hal apa saja yang akan terjadi apabila dilakukannya penyelimpangan, dan menjelaskan

juga mengenai apa yang dilarang oleh Budaya setempat maupun Agama yang diyakini sehingga menyadarkan sebagian orang agar menghindari penyimpangan tersebut.

3. *Rehabilitasi bagi para homoseksual*

Dimana peran masyarakat, keluarga, orang terdekat juga seperti sahabat maupun teman memberikan support mendalam kepada pelaku homoseksual agar pelaku menyadari kesalahan yang telah di lakukannya sedikit demi sedikit dan mencoba membantu menyadarkan agar belajar untuk kembali menjadi manusia yang normal tanpa melakukan adanya penyimpangan social lagi dalam hubungan yang tidak semestinya, yang melanggar norma hukum dan melanggar dari social budayayang telah tertanam kuat di lingkungan atau Negara itu sendiri.

Kesadaran Budaya

Kesadaran budaya (Cultural awareness) adalah kemampuan seseorang untuk melihat ke luar dirinya sendiri dan menyadari akan nilai-nilai budaya, kebiasaan budaya yang masuk. Selanjutnya, seseorang dapat menilai apakah hal tersebut normal dan dapat diterima pada budayanya atau mungkin tidak lazim atau tidak dapat diterima di budaya lain. Oleh karena itu perlu untuk memahami budaya yang berbeda dari dirinya dan menyadari kepercayaannya dan adat istiadatnya dan mampu untuk menghormatinya. (Vacc et al, 2003).

Wunderle (2006) menyebutkan bahwa kesadaran budaya (cultural awareness) sebagai suatu kemampuan mengakui dan memahami pengaruh budaya terhadap nilai-nilai dan perilaku manusia. Implikasi dari kesadaran budaya terhadap pemahaman kebutuhan untuk mempertimbangkan budaya, faktor-faktor penting dalam menghadapi situasi tertentu. Pada tingkat yang dasar, kesadaran budaya merupakan informasi, memberikan makna tentang kemanusiaan untuk mengetahui tentang budaya. Prinsip dari tugas untuk mendapatkan pemahaman tentang kesadaran budaya adalah mengumpulkan informasi tentang budaya dan mentransformasikannya melalui penambahan dalam memberikan makna secara progresif sebagai suatu pemahaman terhadap budaya.

Pantry (dalam Sturges, 2005) mengidentifikasi 4 kompetensi yang dapat terhindari dari prejudis, miskonsepsi dan ketidakmampuan dalam menghadapi kondisi masyarakat majemuk yaitu: Kemampuan berkomunikasi (mendengarkan, menyimpulkan, berinteraksi),

Kemampuan proses (negosiasi, lobi, mediasi, fasilitasi), Kemampuan menjaga informasi (penelitian, menulis, multimedia), Kemampuan memiliki kesadaran dalam informasi, cara mengakses informasi, dan menggunakan informasi. Keempat kompetensi tersebut memberikan peran penting dalam menghadapi masyarakat yang multikultural dalam kesadaran budaya.

Fowers & Davidov (Thompkins et al, 2006) mengemukakan bahwa proses untuk menjadi sadar terhadap nilai yang dimiliki, bias dan keterbatasan meliputi eksplorasi diri pada budaya hingga seseorang belajar bahwa perspektifnya terbatas, memihak, dan relatif pada latar belakang diri sendiri. Terbentuknya kesadaran budaya pada individu merupakan suatu hal yang terjadi begitu saja. Akan tetapi melalui berbagai hal dan melibatkan beragam faktor diantaranya adalah persepsi dan emosi maka kesadaran (awareness) akan terbentuk.

Berdasarkan hal di atas, pentingnya nilai-nilai yang menjadi faktor penting dalam kehidupan manusia akan turut mempengaruhi kesadaran budaya (terhadap nilai-nilai yang dianut) seseorang dan memaknainya. Penting bagi kita untuk memiliki kesadaran budaya (cultural awareness) agar dapat memiliki kemampuan untuk memahami budaya dan faktor-faktor penting yang dapat mengembangkan nilai-nilai budaya sehingga dapat terbentuk karakter bangsa.

Tingkat Kesadaran Budaya (Cultural Awareness)

Wunderle (2006) mengemukakan lima tingkat kesadaran budaya yaitu:

a) *Data dan information.*

Data merupakan tingkat terendah dari tingkatan informasi secara kognitif. Data terdiri dari signal-signal atau tanda-tanda yang tidak melalui proses komunikasi antara setiap kode-kode yang terdapat dalam sistem, atau rasa yang berasal dari lingkungan yang mendeteksi tentang manusia. Dalam tingkat ini penting untuk memiliki data dan informasi tentang beragam perbedaan yang ada. Dengan adanya data dan informasi maka hal tersebut dapat membantu kelancaran proses komunikasi.

b) *Culture consideration.*

Setelah memiliki data dan informasi yang jelas tentang suatu budaya maka kita akan dapat memperoleh pemahaman terhadap budaya dan faktor apa saja yang menjadi nilai-nilai dari budaya tertentu. Hal ini akan memberikan pertimbangan tentang konsep-konsep yang dimiliki oleh suatu budaya secara umum dan dapat memaknai arti dari *culture code* yang ada. Pertimbangan budaya ini akan membantu kita untuk memperkuat proses komunikasi dan interaksi yang akan terjadi.

c) Cultural knowledge.

Informasi dan pertimbangan yang telah dimiliki memang tidak mudah untuk dapat diterapkan dalam pemahaman suatu budaya. Namun, pentingnya pengetahuan budaya merupakan faktor penting bagi seseorang untuk menghadapi situasi yang akan dihadapinya. Pengetahuan budaya tersebut tidak hanya pengetahuan tentang budaya orang lain namun juga penting untuk mengetahui budayanya sendiri. Oleh karena itu, pengetahuan terhadap budaya dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan khusus. Tujuannya adalah untuk membuka pemahaman terhadap sejarah suatu budaya. Ini termasuk pada isu-isu utama budaya seperti kelompok, pemimpin, dinamika, keutamaan budaya dan keterampilan bahasa agar dapat memahami budaya tertentu

d) Cultural Understanding.

Memiliki pengetahuan tentang budaya yang dianutnya dan juga budaya orang lain melalui berbagai aktivitas dan pelatihan penting agar dapat memahami dinamika yang terjadi dalam suatu budaya tertentu. Oleh karena itu, penting untuk terus menggali pemahaman budaya melalui pelatihan lanjutan. Adapun tujuannya adalah untuk lebih mengarah pada kesadaran mendalam pada kekhususan budaya yang memberikan pemahaman hingga pada proses berfikir, faktor-faktor yang memotivasi, dan isu lain yang secara langsung mendukung proses pengambilan suatu keputusan.

e) Cultural Competence.

Tingkat tertinggi dari kesadaran budaya adalah kompetensi budaya. Kompetensi budaya berfungsi untuk dapat menentukan dan mengambil suatu keputusan dan kecerdasan budaya. Kompetensi budaya merupakan pemahaman terhadap kelenturan budaya (*culture adhesive*). Dan hal ini penting karena dengan kecerdasan budaya yang memfokuskan

pemahaman padaperencanaan dan pengambilan keputusan pada suatu situasi tertentu. Implikasi dari kompetensi budaya adalah pemahaman secara intensif terhadap kelompok tertentu. Seperti yang dijelaskan di awal, sesungguhnya kebudayaan itu sendiri mempunyai tiga bentuk dasar, yaitu yang berwujud ide, kelakuan, dan wujud fisik. Ketiga wujud kebudayaan tersebut ada dalam masyarakat. Hal ini yang harusnya kita lestarikan dan kita perhatikan karena kebudayaan merupakan identitas jati diri kita. Maka dari itu, kesadaran budaya perlu untuk kita tumbuh dan kembangkan sejak dini. Untuk menumbuhkan jiwa yang sadar akan budaya tersebut, berikut sekiranya ada 4 cara, yaitu:

- Penanaman sikap multikulturalisme sejak dini, Penanaman sikap untuk saling bertoleransi dan untuk saling menghargai antar budaya merupakan fondasi awal agar seseorang mampu menyadari akan perbedaan dari masing-masing budaya. Sikap mental akan pentingnya saling menghargai kebudayaan diharapkan nantinya integrasi bangsa menjadi semakin kuat karena penanaman sikap saling menghormati dan menghargai tersebut juga sudah mendarah daging di masyarakat.
- Sosialisasi budaya melalui lembaga pendidikan. Dimasukkannya budaya lokal dalam kurikulum pendidikan sebagai muatan lokal merupakan langkah yang bijak untuk lebih menjaga eksistensi budaya lokal mengingat sekarang ini mulai banyaknya generasi muda yang mulai enggan untuk memperhatikan kebudayaannya yang sesungguhnya itu merupakan asset kekayaan yang sekiranya wajib dan harus untuk kita lestarikan.
- Penyelenggaraan berbagai pentas budaya, Penyelenggaraan berbagai pentas budaya tentu hal ini merupakan salah satu cara yang mampu untuk menumbuhkan kesadaran akan berbudaya. Pentas ini dapat berupa tari-tari daerah ataupun juga musik-musik daerah yang dilakukan dengan melibatkan kaum-kaum muda sebagai salah satu cara menghidupkan kembali budaya masing-masing daerah dengan melibatkan generasi muda sebagai generasi penerus. Seni budaya yang akan ditampilkan pun dapat berupa seni tradisional, modern, ataupun juga gabungan dari keduanya.
- Mencintai dan menjaga budaya yang dimiliki. Hal inilah yang sekiranya penting untuk selalu kita wujudkan. Rasa cinta dan rasa untuk menjaga budaya yang kita miliki haruslah muncul sesuai dengan keinginan dan kesadaran dari dalam diri kita masing-masing. Tanpa rasa cinta dan peduli terhadap kebudayaan mustahil kita dapat menjaga eksistensi budaya yang kita miliki.

Selain itu, Robert Hanvey menyebutkan 4 tingkat cross-cultural awareness (Yan-li, 2007) yaitu:

a) *Awareness of superficial or visible cultural traits.*

Pada tingkat ini informasi yang diperoleh oleh seseorang berasal dari media atau saat dia mengunjungi suatu Negara atau daerah atau dari pelajaran di sekolah. Yan-li (2007) menyatakan pada level ini pemahaman mereka hanya terlihat dari ciri yang nampak dan mereka jadikan sebagai pandangan stereotipe terhadap budaya yang tidak benar-benar mereka pahami.

b) *Awareness of significant and subtle cultural traits that others are different and therefore problematic.*

Pada level ini seseorang mulai memahami dengan baik tentang signifikansi dan ciri budaya yang sangat berbeda dengan caranya sendiri. Hal ini terkadang menimbulkan frustrasi dan kebingungan sehingga terjadi konflik dalam dirinya.

c) *Awareness of significant and subtle cultural traits that others are believable in an intellectual way.*

Pada level ini seseorang sudah memahami secara signifikan dan perbedaan budayanya dengan orang lain, namun pada level ini seseorang sudah mampu untuk menerima budaya lain secara utuh sebagai manusia.

d) *Awareness of how another culture feels from the standpoint of the insider.*

Level ini adalah level yang tertinggi dari cross-cultural awareness. Pada level ini seseorang mengalami bagaimana perasaan yang dirasakan oleh budaya lain melalui pandangan dari dalam dirinya. Hal ini melibatkan emosi dan juga perilaku yang dilakukannya melalui pengalaman-pengalaman langsungnya dengan situasi dan budaya tertentu seperti belajar bahasa, kebiasaan, dan memahami nilai-nilai yang ada dalam budaya tersebut.

Kesadaran Budaya Bangsa Indonesia

Jika kita mendengar kata budaya, maka yang terpikir dibenak kita adalah seni seperti tari-tarian daerah, dan adat istiadat. Padahal makna dari budaya sangat luas. Korupsi yang

merupakan suatu tindakan yang haram dilakukan, namun sekarang menjadi budaya karena banyak orang yang melakukan hingga seperti menjadi suatu hal yang biasa dilakukan. Tawuran pelajar yang sering terjadi seperti sudah menjadi “ikon” yang melekat pada pelajar. Seperti inilah kesadaran budaya masyarakat saat ini. Sesuatu hal yang tidak patut menjadi biasa dan mengkristal didalam masyarakat sehingga menjadi budaya.

Dari sudut pandang yang berbeda, yaitu budaya yang berkaitan dengan seni dan adat. Adanya globalisasi membuat masyarakat berubah. Budaya yang merupakan warisan leluhur dan merupakan suatu hal yang patut kita jaga dan lestarian lama kelamaan menjadi lenyap. Budaya barat dengan mudahnya masuk kedalam kehidupan masyarakat melalui internet dan mempengaruhi gaya hidup pemuda. Pandangan hidup yang moderat yang menimbulkan munculnya pandangan bahwa kebudayaan yang ada tidak lagi relevan dengan jaman yang modern ini.

Ketika budaya milik negeri ini sudah diklaim oleh negara lain, baru masyarakat ingat dan sadar bahwa budaya yang dimiliki bangsa ini kaya dan tak ternilai harganya.

Pentingnya kesadaran budaya

Masyarakat menghasilkan suatu kebudayaan melalui proses sosialisasi. Kebudayaan selalu mengikuti keberadaan masyarakat. Tidak ada satupun masyarakat yang tidak menghasilkan kebudayaan dan tidak akan pernah tercipta suatu wujud kebudayaan tanpa adanya masyarakat. Namun, meskipun budaya diciptakan oleh masyarakat, budaya tersebut dapat pula mengendalikan masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat haruslah pandai dalam mengatur arah gerak dari kebudayaannya.

Kesadaran budaya merupakan sikap positif manusia dalam menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat. Kesadaran budaya sangatlah dibutuhkan dalam mengelola perbedaan-perbedaan budaya yang ada. Hal ini dikarenakan oleh seringnya perbedaan budaya yang menimbulkan konflik-konflik di dalam masyarakat. Masyarakat terkadang lupa bahwa pada dasarnya setiap masyarakat memiliki pola dan corak kebudayaan yang berbeda satu sama lain. Sehingga mereka cenderung memperlakukan sama pada setiap bentuk kebudayaan. Padahal budaya itu sendiri terbentuk sesuai dengan corak masyarakat yang bersangkutan. Sikap semacam inilah yang sering sekali memicu kesalahpahaman yang

berujung konflik etnis. Dengan kesadaran yang di terapkan oleh anggota masyarakat, maka diharapkan integrasi sosial akan tetap terjaga.

Arus globalisasi dan modernisasi, memicu unsur-unsur budaya asing masuk dan bersanding dengan kebudayaan lokal. Hal ini akan menimbulkan masalah, jika unsur-unsur budaya asing tersebut tidak sesuai dengan kebudayaan lokal, apabila masyarakat kurang selektif dalam menerima dan memakai budaya luar yang tidak sesuai dengan kebudayaan lokal dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebudayaan yang telah dimilikinya, maka kebudayaan lokal yang merupakan identitas atau jati diri tersebut lambat laun akan pudar. Sebagai contoh Budaya dan bahasa Jawa saat ini semakin terdesak oleh arus perkembangan zaman atau globalisasi, perubahan masyarakat Jawa juga terjadi sangat signifikan dari perubahan pola bahasa hingga tingkah laku, padahal jati diri orang Jawa penuh dengan ajaran kebaikan, kebijaksanaan, narima ing pandum (menerima apa yang telah digariskan oleh Tuhan). Maka dari itu, kesadaran budaya perlu ditumbuhkan di dalam benak anggota masyarakat, kesadaran budaya menciptakan masyarakat menerapkan kearifan lokal dalam menghadapi perubahan zaman khususnya dalam globalisasi dan modernisasi, tanpa kearifan lokal proses modernisasi tidak akan berjalan dengan baik karena kearifan budaya lokal menjadi filter dari modernisasi dalam masyarakat. Sehingga, dengan adanya kesadaran mengenai pentingnya arti kebudayaan bagi masyarakat maka upaya-upaya pelestarian budaya bukanlah hal yang sulit untuk dicapai.

Kebudayaan mengisi dan menentukan jalannya kehidupan manusia, walaupun hal tersebut jarang disadari oleh manusia sendiri. Hal tersebut merupakan penjelasan singkat bahwa walaupun kebudayaan merupakan atribut manusia, akan tetapi, tidak mungkin seseorang mengetahui dan meyakini seluruh unsur kebudayaannya. Betapa sulitnya bagi individu untuk menguasai seluruh unsur kebudayaan yang didukung oleh masyarakat sehingga seolah-olah kebudayaan dapat dipelajari secara terpisah dari manusia yang menjadi pendukungnya.

Maju mundur atau pasang surutnya kebudayaan (culture) sepanjang sejarah kemanusiaan secara mendasar ditentukan oleh bagaimana kebudayaan itu dijadikan sebagai kerangka acuan oleh sebuah masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Akan tetapi melihat realita sekarang ini dengan banyaknya kebudayaan asing yang masuk kenegeri ini, kebudayaan lokal mulai tergeser oleh kebudayaan pendatang.

Berikut merupakan cara-cara yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menumbuhkan kesadaran budaya bagi masyarakat:

Penanaman sikap multikulturalisme secara dini.

Penanaman sikap toleransi terhadap beragam budaya hendaknya dilakukan sejak dini ini dimaksudkan untuk menciptakan kesiapan mental seseorang dalam menyikapi perbedaan yang ada. Dengan bekal kesiapan mental ini, seseorang tidak akan menganggap remeh budaya orang lain. Ia akan lebih memahami pentingnya mengharai dan menghormati kebudayaan yang dimiliki orang lain, sehingga integrasi sosial dapat tercapai dengan baik.

Sosialisasi budaya melalui lembaga pendidikan.

Kebijakan budaya lokal untuk dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan merupakan salah satu cara yang kritis untuk mengatasi degradasi budaya pada generasi muda. Sebagai contoh seni bahasa, tari dan seni musik telah dijadikan sebagai muatan local yang harus ditempuh oleh para peserta didik di sekolah. Tindakan ini secara langsung memberikan bimbingan kepada para siswa bahwa kebudayaan yang kita miliki sudah selayaknya kita lindungi. Kebudayaan tersebutlah yang menjadi aset kekayaan kita.

Penyelenggaraan beragam budaya sebagai upaya pelestarian budaya.

Penyelenggaraan seni tari atau seni musik dalam pertunjukan-pertunjukan merupakan salah satu cara yang bijak dalam usaha mengingatkan kembali kepada kita semua bahwa kitalah yang seharusnya senantiasa melestarikan kebudayaan yang kita miliki. Usaha ini sedikit banyak kembali mengingatkan kita semua akan pentingnya pelestarian budaya. Pertunjukan ini dapat ditemui dalam agenda hajatan masyarakat yang sering menggunakan pertunjukan ini sebagai upacara perayaan hajatnya. Seni budaya yang digunakan meliputi kebudayaan yang tradisional maupun modern. Bahan tidak menutup kemungkinan pula perpaduan diantara keduanya.

Mencintai dan menjaga budaya yang dimiliki

Mencintai dan menjaga kelestarian budaya sangat penting dalam hal ini. Tanpa rasa cinta dan peduli terhadap kebudayaan mustahil kita dapat menjaga eksistensi budaya yang kita miliki.

Tes Formatif

1. Yang bukan cara-cara pendekatan sosial budaya dalam praktik kebidanan adalah..
 - a. Melalui agama
 - b. Melalui keluarga
 - c. Melalui panguyuban
 - d. Melalui sistem Banjar
2. Yang termasuk upaya –upaya pelayanan kesehatan dari segi agama adalah..
 - a. Pengobatan penyakit
 - b. Memberi perhatian kepada yang sakit
 - c. Mendoakan orang sakit
 - d. Memberi bantuan
3. Tujuan pendekatan agama yaitu,kecuali..
 - a. Mengeksplorasi makna agama dalam kehidupan klien.
 - b. Memeriksa cara-cara dimana agama dapat dimasukkan ke dalam praktik kebidanan.
 - c. Menguraikan kepercayaan yang berhubungan dengan keselamatan dan praktik-praktik kelompok agama tertentu.
 - d. Memberikan kedekatan dan kenyamanan kepada masyarakat
4. Seni adalah kegiatan rohani yang merefleksikan suatu realitas dalam suatu karya seni yang bentuk dan isinya, mempunyai kemampuan untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya.Pengertian Seni ini dikemukakan oleh :
 - a. Aristoteles
 - b. Plato
 - c. Ahdian Karta
 - d. Popo Iskandar
5. Suatu kesenian yang dipegang teguh pada norma dan adat kebiasaan,yang ada secara turun menurun atau kesenian baru,hasil dari pengembangan kebudayaannya disebut..
 - a. Kesenian
 - b. Seni
 - c. Kesenian Daerah
 - d. Kesenian Tradisional
6. Adanya hubungan perasaan kasih sayang,adanya keinginan untuk meningkatkan kebersamaan ,tidak suka menonjolkan diri,dan hubungan kekeluargaan masih kental merupakan ciri-ciri...
 - a. Panguyuban
 - b. Pesantren
 - c. Kesenian
 - d. Banjar

7. Yang merupakan tipe panguyuban adalah,kecuali..
- a. Karena Pendidikan
 - b. Karena Jiwa Pikiran
 - c. Karena ikatan darah
 - d. Karena tempat
8. Jenis-jenis banjar,yaitu..
- a. Banjar adat dan banjar dinas
 - b. Banjar budaya dan sosial
 - c. Banjar Sosial dan banjar dinas
 - d. Banjar Sosial dan banjar seni
9. Paguyuban (gemeinschaft) adalah bentuk kehidupan bersama di-mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang ..
- a. umum
 - b.universal
 - c. kekal
 - d. Sehati
10. Upaya untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut,kecuali..
- a. Teknik penggunaan ancaman
 - b. Teknik simpati/empati
 - c. Teknik kombinasi
 - d. Teknik Pemberian Imbalan

Kunci Jawaban

1.B

2.A

3.D

4.C

5.D

6.A

7.A

8.A

9.C

10.D

Daftar Pustaka

Foster, George, dkk. 1986. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: UI Press

Syafrudin, dkk. 2009. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: TIM

Andini, Putri. *Pendekatan Kebudayaan dalam Praktik Kebidanan*. 13 Januari 2014.
<http://putriandynii.blogspot.co.id/2014/01/makalah-isbd-pendekatan-kebudayaan.html>

Sulastriana, Eka. *Cara-cara Pendekatan Sosial Budaya dalam Praktik Kebidanan*.
09 Januari 2014. <http://ekasulastriana.blogspot.co.id/2014/01/cara-cara-pendekatan-sosial-budaya.html>

Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Ilmu Sosial Budaya Dasar

Buku ini terdiri dari beberapa bab, bab pertama membahas tentang konsep ilmu social dan budaya dasar, nilai-nilai terhadap keluarga dan masyarakat, dan perilaku sosial bab kedua Perkembangan nilai-nilai Budaya terhadap keluarga dan masyarakat dan aspek sosial budaya yang mampu memenuhi perilaku sehat dan bab terakhir menjelaskan tentang cara-cara pendekatan sosial budaya dalam praktik kebidanan dan konsep motivasi perilaku sosial dan *cultural Awereness*

Ilmu Sosial dan Budaya Dasar adalah cabang ilmu pengetahuan yang merupakan integrasi dari dua ilmu lainnya, yaitu ilmu sosial yang juga merupakan sosiologi (*sosio*: sosial, *logos*: ilmu) dan ilmu budaya yang merupakan salah satu cabang dari ilmu sosial. Pengertian lebih lanjut tentang ilmu sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang menggunakan berbagai disiplin ilmu untuk menanggapi masalah - masalah sosial, sedangkan ilmu budaya adalah ilmu yang termasuk dalam pengetahuan budaya, mengkaji masalah kemanusiaan dan budaya.

Dewasa ini masalah-masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia berkaitan dengan nilai, moral, dan hukum antara lain mengenai kejujuran, keadilan, menjilat, dan perbuatan negatif lainnya sehingga perlu dikedepankan pendidikan agama dan moral karena dengan adanya panutan, nilai, bimbingan, dan moral dalam diri manusia akan sangat menentukan kepribadian individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial dan kehidupan setiap insan. Pendidikan nilai yang mengarah kepada pembentukan moral yang sesuai dengan norma kebenaran menjadi sesuatu yang esensial bagi pengembangan manusia yang utuh dalam konteks sosial. Pendidikan moral tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, tetapi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja.

Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD), menjadi salah satu basis ilmu pengetahuan sosial dan kebudayaan yang perlu dan harus diajarkan. Perwujudan dari masyarakat berbudaya tinggi dalam masyarakat Indonesia dengan memberikan pengetahuan dasar tentang nilai-nilai sosial dan kebudayaan, diharapkan bisa menjadi contoh dalam masyarakat umum untuk berperilaku berbasiskan kebudayaan masing-masing.



AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA